

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DEPRIVASI  
PARENTAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN WISMARINI  
AISYIYAH KOTA PEKALONGAN**

**Skripsi**

Program Sarjana (S1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Oleh :

Anida Silmia Rahmawati

1801016098

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anida Silmia Rahmawati

NIM : 1801016098

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

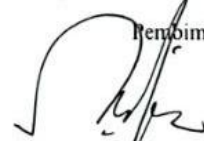
Judul : **Bimbingan konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diajukan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 24 November 2023

Pembimbing,



Anila Umriana, M.Pd

NIP.197904272008012012

# PENGESAHAN SKRIPSI

## PENGESAHAN SKRIPSI

### BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DEPRIVASI PARENTAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN

Oleh:  
Anida Silmia Rahmawati  
1801016098

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Hj. Widayat Miltarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Sekretaris/Penguji II



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Penguji III



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Penguji IV



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Mengetahui,  
Pembimbing



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 20 Desember 2023



Dr. Idris Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anida Silmia Rahmawati  
NIM : 1801016098  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “**Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**” adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2023



Anida Silmia Rahmawati

NIM.1801016098

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan”. Sholawat serta senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. nabi panutan umatnya menuju cahaya Islam.

Skripsi ini di susun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam untuk menggapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam kepenulisan ini, penulis sadar bahwa keberhasilan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi merupakan hasil ketekunan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag**, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. **Prof. Dr. H. Ilyas Superna, M.Ag**, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang
3. **Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I.,M.S.I** dan **Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd**, selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
4. **Anila Umriana, M.Pd** selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, saran dan kritik selama proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik selama menempuh studi S1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan surat menyurat dan informasi akademik.

7. Seluruh pengurus Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teruntuk Almarhum ayahku, ibuku, kakak- kakakku dan keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Teman- teman seperjuangan BPI C angkatan 2018 yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah kalian perbuat menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT. dengan usaha yang sangat maksimal penulis merasa bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis maka kritik dan saran sangat diharapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Semarang, 12 Desember 2023

Penulis



Anida Silmia Rahmawati

1801016098

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, ayahku (Alm) Zaenuri dan Ibuku Uliyah yang telah mengorbankan segalanya dan memperjuangkan pendidikan saya, serta telah memberikan doa dan restu baik secara moral maupun material sehingga saya telah sampai di titik ini.
2. Kakak-kakak saya tercinta Siti Aisyah, Budi Setiawan, dan Amir Mahmud yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga penulis semakin semangat dan termotivasi setiap langkahnya.
3. Seluruh keluarga besar saya, yang selalu memberikan semangat dan doa tiada hentinya.
4. Almamaterku tercinta, tempat saya menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## MOTTO

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang mengangkat kesulitan seorang muslim, maka Allah akan mengangkat kesulitannya pada hari kiamat kelak.” (HR. Bukhari dan Muslim)



## ABSTRAK

### **Anida Silmia Rahmawati (1801016098) Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.**

Remaja merupakan masa transisi anak menuju dewasa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Periode peralihan pada remaja tidak lepas dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Mereka yang ditinggalkan orang tuanya, ditelantarkan, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, remaja ini disebut deprivasi parental. Deprivasi parental adalah ketidakadaan atau tidak hadirnya orang tua dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Remaja yang dibesarkan tanpa kasih sayang dan perhatian orang tua mereka akan menderita pada gangguan kepribadiannya, yaitu pada perkembangan mental intelektual, mental emosional dan mental pada kehidupan sosial. Oleh karena itu bimbingan konseling Islam sangat diperlukan bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak deprivasi parental pada remaja di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang di lakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif. Sementara sumber data penelitian terdiri atas dua sumber yaitu sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik observasi partisipasif melalui pengamatan langsung ditempat kegiatan bimbingan konseling Islam. Kedua, wawancara semi terstruktur secara tatap muka. Ketiga, dokumentasi untuk mendapatkan data berupa foto. Sementara itu, uji keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan sistem triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, data display dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) dampak Deprivasi Parental pada remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan sebagian besar menunjukkan adanya permasalahan yang dialami seperti: tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tidak dapat mengontrol pikiran yang mengganggu dirinya, munculnya rasa cemas, takut, kecewa, dan menutup diri pada lingkungan sekitar, serta tidak percaya diri. 2) pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan yang dilakukan oleh pembimbing yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan di panti asuhan dimana pembimbing panti berperan penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada remaja deprivasi parental. Pelaksanaanya dilakukan berupa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan secara berkelompok dan untuk bimbingan konseling yang dilaksanakan secara individu oleh pembimbing yang ahli dibidangnya. Metode yang dilakukan adalah metode keteladanan, pemberian perhatian, dan metode pembiasaan. Tahapan bimbingan konseling Islam yang dilakukan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal, tahap kegiatan, dan tahap akhir atau evaluasi. Dan dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan seiring berjalannya waktu mereka menjadi remaja yang bisa diatur dan tidak merasa bahwa dirinya mengalami deprivasi parental.

Kata kunci: *Deprivasi Parental, Bimbingan Konseling Islam*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                        | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>              | <b>ii</b>   |
| <b>NOTA</b>                                      |             |
| <b>PEMBIMBING.....</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                       | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                         | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                               | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                           | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                      | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                | <b>1</b>    |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                         | <b>1</b>    |
| <b>A. LATAR BELAKANG.....</b>                    | <b>1</b>    |
| <b>B. RUMUSAN MASALAH.....</b>                   | <b>7</b>    |
| <b>C. TUJUAN .....</b>                           | <b>7</b>    |
| <b>D. MANFAAT PENELITIAN .....</b>               | <b>7</b>    |
| <b>E. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                  | <b>8</b>    |
| <b>F. METODE PENELITIAN.....</b>                 | <b>11</b>   |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....          | 11          |
| 2. Sumber dan Jenis Data .....                   | 12          |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 13          |
| 4. Keabsahan Data.....                           | 16          |
| 5. Teknik Analisis Data.....                     | 18          |
| <b>G. SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>            | <b>20</b>   |
| <b>BAB II .....</b>                              | <b>23</b>   |
| <b>LANDASAN TEORI .....</b>                      | <b>23</b>   |
| <b>A. BIMBINGAN KONSELING ISLAM .....</b>        | <b>23</b>   |
| 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam..... | 23          |
| 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam .....    | 29          |

|   |            |
|---|------------|
| 4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam.....  | 30         |
| 5. Tahapan Bimbingan Konseling Islam.....   | 36         |
| <b>B. DEPRIVASI PARENTAL.....</b>   | <b>39</b>  |
| 1. Pengertian Deprivasi Parental.....   | 39         |
| 2. Landasan Deprivasi Parental.....   | 42         |
| 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Deprivasi Parental.....   | 44         |
| 4. Dampak Deprivasi Parental.....   | 46         |
| <b>C. URGENSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DEPRIVASI PARENTAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN.....</b>                                       | <b>51</b>  |
| <b>BAB III.....</b>   | <b>53</b>  |
| <b>GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>53</b>  |
| <b>A. PROFIL PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN.....</b>   | <b>53</b>  |
| 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.....  | 53         |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan.....  | 53         |
| 3. Keadaan Anak Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.....  | 55         |
| 4. Kegiatan Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.....  | 55         |
| 5. Program Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.....   | 56         |
| 6. Struktur Pengurus Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.....   | 56         |
| <b>B. DAMPAK REMAJA DEPRIVASI PARENTAL DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN.....</b>  | <b>58</b>  |
| <b>C. PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA REMAJA YANG MENGALAMI DEPRIVASI PARENTAL DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN.....</b> | <b>68</b>  |
| <b>BAB IV.....</b>  | <b>81</b>  |
| <b>ANALISIS DATA PENELITIAN.....</b>  | <b>81</b>  |
| <b>A. ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG MENGALAMI DEPRIVASI PARENTAL DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN.....</b>                            | <b>81</b>  |
| <b>B. ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA REMAJA YANG MENGALAMI DEPRIVASI PARENTAL.....</b>   | <b>91</b>  |
| <b>BAB V.....</b>   | <b>102</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>   | <b>102</b> |
| <b>A. KESIMPULAN.....</b>   | <b>102</b> |
| <b>B. SARAN.....</b>  | <b>103</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>104</b> |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| <b>LAMPIRAN.....</b>              | <b>111</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>146</b> |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kegiatan remaja panti asuhan Wismarini Aisyiyah.....                          | 54 |
| Tabel 1.2 Struktur pengurus panti asuhan Wismarini Aisyiyah.....                        | 56 |
| Tabel 1.3 Dampak deprivasi parental.....  | 66 |
| Tabel 1.4 pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti asuhan Wismarini Aisyiyah..... | 79 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| Lampiran 1 pedoman wawancara..... | 112 |
| Lampiran 2 hasil wawancara.....   | 114 |
| Lampiran 3 dokumentasi.....       | 140 |
| Lampiran 4 surat-surat.....       | 145 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan masa transisi dari anak menuju dewasa yang masih membutuhkan didikan dan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa (orang tua, guru, dan orang yang lebih dewasa yang ada disekitarnya). Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan fisik maupun mental.<sup>1</sup> Remaja menurut BKKBN adalah seorang laki-laki atau perempuan yang berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah pribadi yang berkembang menuju kedewasaan, dan sebagai proses perkembangan yang berjalan natural, kadang mencoba berbagai perilaku yang beresiko.<sup>2</sup> Menurut Richmond dan Sklansky, inti dari tugas perkembangan pada masa remaja remaja awal dan menengah adalah memperjuangkan kebebasan.<sup>3</sup>

Untuk membantu melewati perkembangan remaja, mereka membutuhkan keluarga yang utuh, karena tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan perilaku nantinya. Orang tua bagi remaja dalam melewati tugas perkembangan sangat-lah penting, adanya kehadiran orang tua dan terpengaruhinya kebutuhan dan penerimaan dari keluarga dapat membuat remaja merasa bahwa dirinya diinginkan, dicintai, dihargai, dan diterima sehingga dapat menghargai dirinya sendiri. Tidak semua remaja dapat merasakan adanya kehadiran orang tua yang dapat membantu mereka dalam memenuhi tugas perkembangannya, banyak remaja yang tidak mendapatkan rasa kasih sayang dari orang tuanya, seperti harus berpisah dari orang tua karena berbagai alasan atau peristiwa tertentu sehingga mereka harus menjalani hidup mereka tanpa kehadiran kedua orang tua mereka. Kasih sayang, perhatian dan rasa aman yang kurang didapat masa kecil akan berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan didalam dirinya.<sup>4</sup>

Masa remaja dianggap sebagai masa badai dan stres, masa stres yang ekstrim karena perubahan tansisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Emosi disebabkan

---

<sup>1</sup>Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru, 2002). Hlm.56

<sup>2</sup> <https://bengkulu.bkkbn.go.id> . diakses pada 18 Mei 2023

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali pers Sugiyono, 2006). Hlm.26

<sup>4</sup> Gharnish Tiara Resty, "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta* Volume 3, no. 3 (2015).Hlm.2

oleh kenyataan bahwa remaja mengalami tekanan sosial, dan di masa kanak-kanak, mereka kurang siap untuk menghadapi situasi ini. Tidak semua remaja mengalami masa yang penuh gejolak dan stress, dan beberapa juga mengalami ketidakstabilan emosional akibat dari penyesuaian dengan perilaku baru dan harapan masyarakat.<sup>5</sup> Periode peralihan pada remaja tidak akan lepas dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Orang tua merupakan seorang yang sangat berdampak terhadap lingkungan sosial remaja, karena mereka merupakan orang pertama dalam mengajarkan kehidupan dan membimbingnya. perubahan kondisi keluarga akan menjadi hambatan dalam perkembangan seorang remaja, seperti kematian orang tua dan kurangnya mendapatkan perhatian maupun kasih sayang.<sup>6</sup>

Orang tua merupakan lahan subur bagi perkembangan cita rasa, kreativitas dan karya remaja. Mereka yang ditinggalkan oleh orang tuanya, ditinggalkan, dan tidak diperkenalkan dengan agamanya, yang terjadi adalah kurangnya pemahaman agama sehingga timbul kecemasan dan kegelisahan dalam hati. Mereka membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan atau kehadiran orang tua dalam perkembangan mental pada masa remaja sangatlah penting. Pada masa remaja ia kehilangan peran dan fungsi orang tuanya, sehingga seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya kehilangan haknya untuk diasuh, dibimbing, diberi kasih sayang, perhatian dan sebagainya, remaja ini disebut *Deprivasi Parental*. *Deprivasi parental* adalah ketidakadaan atau ketidakhadiran orang tua dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak. *Deprivasi parental* ini dapat disebabkan oleh salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia atau meskipun orang tuanya masih hidup tapi sering “absen” sehingga seorang remaja dalam proses tumbuh kembangnya kehilangan hak untuk dibina, dibimbing diberikan kasih sayang, perhatian dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Islam adalah agama dakwah yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui kasih sayang, tidak adanya paksaan, ataupun kekuatan senjata. Sebagai umat Islam kita harus senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang yang lemah. Lemah di sini dimaksudkan adalah remaja yang mengalami deprivasi parental.

---

<sup>5</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hlm.105

<sup>6</sup> Haryanto, “Pencegahan Kenakalan Remaja Di Perkotaan Melalui Model Peberdayaan Keluarga,” *Jurnal Pendidikan Khusus* volume 3, no. 1 (2007). Hlm.11

<sup>7</sup> Andi Hakim Nasution, *Pembinaan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: Logos, 2002). Hal.72



Yaitu mereka yang kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya dalam membimbing, mengasuh, dan memberikan kasih sayang. Remaja deprivasi parental dengan segala dampaknya dalam perkembangannya, bukan semata dikarenakan kehilangan figur orang tua secara fisik namun juga dikarenakan tidak adanya peran orang tua yang amat penting dalam proses, immitasi (peniruan), dan identifikasi (penauladanan) terhadap orang tuanya.<sup>8</sup> Tanpa perhatian dan kasih sayang mereka akan menderita pada gangguan perkembangan mental kepribadiannya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya dalam surat An- Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

*"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."<sup>9</sup>*

Ayat diatas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi, terutama lemah iman (spiritual). Anak lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Orang tua harusnya peduli kepada anaknya dengan memberikan kasih sayang, karena anak adalah rezeki dari Allah SWT. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah akidah dan keimanannya.

Di sinilah peran pemberian dakwah diperlukan untuk meminimalisir remaja yang mengalami deprivasi parental. Mereka yang mengalami permasalahan ini membutuhkan bimbingan, kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Bagi orang tua muslim mereka harus mewujudkan keluarga yang utuh, sakinnah, dan mawaddah untuk anak-anaknya agar dapat membangun mental dan religiusitas bagi anak. Moch. Shohib

---

<sup>8</sup> Andi Hakim Nasution, Pembinaan Agama dan Akhlak Bagi anak dan Remaja (Jakarta: Logos,2002). hlm.72

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013). Hal.116

menyarankan dalam membangun religiusitas dan mental pada anak dilakukan melalui tiga proses, yaitu pengenalan, pemahaman, dan pengendalian moral kepribadian. Ketiga proses ini harus terlihat secara utuh dalam menata psikologisnya, lingkungan sosial, pendidikan dan sosial budaya. Perilaku orang tua yang bertemu dengan anak, kontrol dari kedua orang tua, dan nilai moral yang didapat akan menjadikan dasar berperilaku bagi anak.<sup>10</sup>

Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi dan deprivasi parental, mereka mempunyai risiko yang tinggi untuk menderita gangguan perkembangan kepribadiannya, yaitu pada perkembangan mental intelektual, mental emosional, dan mental spiritual, jika terus menerus terjadi remaja tersebut akan berperilaku menyimpang dan bahkan sampai pada tindak kriminal. Tidak adanya orang tua adalah kondisi yang kompleks bagi remaja. Margareth mengungkapkan bahwa selain pemenuhan fisiologis, remaja juga membutuhkan kasih sayang untuk perkembangan psikis yang sehat. Remaja dapat bertahan hidup dengan baik jika mereka memiliki hubungan dekat dan mendapatkan kasih sayang penuh dari kedua orang tua.<sup>11</sup>

Fenomena tiadanya kesempatan bagi anak untuk mendapatkan rangsangan emosi dari orang tua, berupa kehangatan, kontak fisik, rangsangan intelektual, emosional, dan sosial bisa karena beberapa sebab, seperti kurangnya perhatian dari pihak orang tua yang tinggal bersama, kemungkinan lain karena dipisahkan orang tua dan dititipkan di panti asuhan.<sup>12</sup> Bila remaja kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya, akan mengakibatkan proses pertumbuhan dan perkembangan remaja kehilangan haknya untuk dibina, di bimbing, diarahkan, dan diberikan perhatian serta asuhan dengan penuh kasih sayang dan kehangatan. Deprivasi parental dapat terjadi sebagai akibat dari: Kematian salah satu atau kedua orang tua, Kedua orangtua berpisah atau bercerai, Hubungan kedua orang tua tidak baik atau pisah ranjang; Hubungan orangtua dengan anak tidak harmonis; Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan; Orangtua sibuk dan jarang dirumah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Mochammad Shohib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka cipta, 2000). Hlm.32

<sup>11</sup> Irma Rosalinda Lubis and Linda J. Agustini, "Efektivitas Gratitude Training Untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Panti Asuhan," *Journal Psikogenesis* volume 6, no. 2 (2018). hlm. 110.

<sup>12</sup> Desy Permatassari, "Psikologi Abnormal," *Jurnal Psikologi Tabulasa* 9, no. 2 (2014).hlm.109

<sup>13</sup> Zaenal Abidin, "Konseling Sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Maladaptif Remaja Deprivasi Parental," *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2017). hlm 4

Orang tua menyadari bahwa kebutuhan anak yang utama adalah kasih sayang. Berdasarkan riset Ipsos dan Oreo, hal ini didasari 79 persen orang tua di Indonesia menyatakan bahwa menghabiskan waktu bersama keluarga merupakan hal yang terpenting. Kesibukan orang tua dalam usaha memenuhi kebutuhan ditambah dengan kepadatan anak disekolah dan kegiatan ekstra menjadikan 37 persen orang tua merassakan tantangan untuk mendapatkan waktu bersama disela kesibukan anak- anak mereka bahkan 4 dari 10 orang tua mengaku lebih sudah mengatur jadwal dikantor dibandingkan dengan mengatur jadwal untuk berkegiatan bersama anak- anak.<sup>14</sup>

Remaja yang membutuhkan kasih sayang dan rasa aman dalam perkembangannya, dapat kita bimbing di panti asuhan, sebagaimana yayasan panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan yaitu sebagai salah satu wadah untuk membina anak asuh agar mereka terhindar dari kerusakan mental dan mempunyai kepribadian yang baik. Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah adalah panti yang menerima kegiatan penyantunan serta pendampingan terhadap anak- anak yatim piatu, fakir miskin, anak terlantar dan tidak mampu yang ada di kota Pekalongan dan sekitarnya. Untuk memenuhi kebutuhan anak- anak yang dipanti dari konsumsi, pendidikan formal, bimbingan keagamaan, bimbingan konseling, khususnya bagi anak penyandang masalah sosial. Pengasuh mempunyai peranan yang sangat penting dalam panti asuhan. Mereka menjadi pengganti orang tua dalam memberikan kasih sayang dan membimbing anak yang berada dipanti agar menjadi anak yang berakhlakul karimah, mandiri, dan berprestasi.<sup>15</sup>

Menurut ibu Yatimah anak yang ada dipanti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, mereka mengalami deprivasi parental (merasa kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya, sehingga seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya kehilangan haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, perhatian dan sebagainya) yaitu sebagian karena kematian salah satu atau kedua orang tua, dan sebagiannya anak yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya. Ada remaja yang berusia sekitar 17 tahun, dia dititipkan dipanti dikarenakan ibunya menikah lagi dan ayahnya meninggal dunia sehingga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, yang mengakibatkan

---

<sup>14</sup> eka widya Arianti, "Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Anak Deprivasi Parental Di Panti Asuhan Al- Hikmah Semarang," *UIN Walisongo Semarang*, 2020. Hlm.3

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Yatimah pada 12 November 2022

anak itu menjadi kurang percaya diri, anti sosial, menjadi pendiam, sering menyendiri, berkesulitan belajar, tidak pernah naik kelas dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu saja, ada juga anak remaja yang orang tuanya masih lengkap, tapi ia tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya dikarenakan ibunya menikah lagi, dan sering sekali anak tersebut ditampar, disakiti oleh ibunya karena tidak nurut dengannya yang kemudian menjadikan anak tersebut takut dengan orang baru, tidak percaya diri, tidak mau bersosialisasi dengan sekitar, dan bahkan ingin bunuh diri.<sup>16</sup> Ibu Lestari juga menjelaskan bahwa sebagian dari mereka masih mengalami deprivasi parental dimana mereka kurang disiplin, kurang percaya diri, adanya rasa iri hati, sulit dalam menerima pelajaran, sulitnya untuk membangun interaksi sosial, kurangnya kesadaran pada diri anak asuh dan masih banyak permasalahan lain.<sup>17</sup>

Fenomena dan deskripsi dari pengasuh Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak deprivasi parental di paanti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, dan bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang mengalami deprivasi parental. bimbingan dan konseling Islam sangat penting untuk diteliti terutama proses pelaksanaannya. Dengan mengetahui proses tersebut akan dapat diketahui kekurangan yang sudah berjalan di panti asuhan wismarini Aisyiyah sehingga penelitian ini berguna baik dalam rangka pengembangan bimbingan dan konseling Islam maupun masukan bagi Yayasan Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan. Dengan kepentingan tersebut, maka penulis mengangkat judul **“Bimbingan konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Remaja Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah Kota Pekalongan”**.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Yatimah pada 22 November 2022

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada remaja yang mengalami Deprivasi Parental?

## **C. TUJUAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada remaja yang mengalami Deprivasi Parental

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoretis diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan, dalam mengembangkan keilmuan khususnya dibidang dakwah. Pada penelitian ini manfaat teoretisnya adalah memberikan Pengetahuan dalam Bimbingan konseling Islam terhadap remaja yang mengalami deprivasi parental.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari segi praktis adalah untuk memperluas pola pikir dan persepsi tentang remaja yang mengalami deprivasi parental dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam, untuk meluaskan penalaran dan meningkatkan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya ilmiah. Selain itu, berguna sebagai bahan rujukan, pertimbangan dan bahan evaluassi bagi pengasuh maupun pembimbing dan remaja atau anak di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penelitian atau karya yang mengambil fenomena yang sama. Selain itu untuk menjaga orisinalitas penelitian, agar tidak terjadi duplikasi atau penggandaan, sangat diperlukan bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur. Ada berbagai hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan judul penulis, dan tidak terdapat judul yang sama dengan penulis ambil, yaitu “ Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental Pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah Kota Pekalongan”. Adapun hasil penelitian yang berhubungan dengan judul penulis, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Eka Widya Ariyanti tahun 2020 dengan judul skripsi “Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku anak Deprivasi Parental di Panti Asuhan al- Hikmah Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan anak- anak mengalami Deprivasi Parental. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses bimbingan terhadap anak deprivasi parental mengalami banyak kendala seperti anak yang suka menyendiri, anak yang tidak mau terbuka atau tidak mau mengungkapkan apa yang dia alami. Faktor yang menentukan keberhasilan dalam penelitian ini adalah bahwa Ketika konselor memposisikan dirinya sebagai teman dekat atau seumuran dan membuat dia merasa nyaman itu akan mempengaruhi mood sang anak.<sup>18</sup>

*Kedua*, Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah pada tahun 2021 dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Bimbingan Konseling Islam di Desa Lauwo Kecamatan Luwu Kabupaten Luwu Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku remaja dan mengungkap upaya- upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui bimbingan konseling Islam di Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian bahwa perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh didikan orang tua sejak dini, anak yang senantiasa mendapatkan perhatian

---

<sup>18</sup> Eka Widya Ariyanti, “Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Anak Deprivasi Parental Di Panti Asuhan Al- Hikmah Semarang. 2020”

penuh dan bimbingan orang tua akan terpaut pada nilai- nilai kebaikan. Dan upaya yang dilakukan orang tua dalam pembinaan akhlak remaja akan memberikan ketelaadanan yang baik, melibatkan mereka dengan kegiatan keagamaan, orang tua senantiasa memberikan nasehat dan pengawasan kepada anak dan tegas, pembinaan akhlak dilakukan oleh orang tua secara terus menerus.<sup>19</sup>

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Dunna Santika Dewi tahun 2018 dengan judul “Metode Pendidikan Agama Islam Terhadap Deprivasi Parental Studi Kasus MAN 1 Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pendidikan agama yang digunakan di MAN 1 Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Deskriptif. Dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode pendidikan agama islam untuk menangani anak deprivasi paental yaitu dengan metode ceramah atau nasihat kepada anak tersebut, dalam pembelajaran khususnya Akidah Akhlak lebih ditekankan kepada pendidikan karakter dengan memberikan contoh teladan yang baik dan pembiasaan. Selanjutnya problematika yang dihadapi seorang pendidik menghadapi anak Deprivasi Parental yaitu jika dalam pembelajaran keterbatasan guru dalam membangkitkan motivasi anak serta keterbatasan waktu pengawasan karena guru hanya bisa mengawasi anak di sekolah saja untuk di rumah atau lingkungan luar sekolah guru tidak bisa ikut serta mengawasi.<sup>20</sup>

**Keempat**, Penelitian yang dilakukan Istiqomah tahun 2021 dengan judul “Bimbingan Konseling Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional Remaja Penyalahguna NAPZA di Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdAn emosional pada remaja penyaalah guna NAPZA di pondok Pesantren Raden Sahid Demak, dan untuk mengetahui bagaimana bimbingan konseling Islam yang digunakan dalam membina kecerdasan emosional remaja penyalahguna NAPZA di pondok Pesantren Mangunan Lor Demak. Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah mrnggunakan kualitatif Deskriptif. Dari hasil penelitian ini adalah bahwa melalui pembinaan yang ada di pondok dapat menurunkan tekanan emosi negatif yang ada pada remaja penyalahguna NAPZA sehingga

---

<sup>19</sup> Uswatun Hasanah, “Konseling Islam Di Desa Lauwo Kecamatan Program Studi Bimbingan Konseling Islam,” 2021.

<sup>20</sup> Dunna Santika Dewi, “Metode Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Deprivassi Parental Studi Kasus MAN 1 Bantul,” *Universsitass Alma Ata*, 2018.

kecerdasan emosional remaja dapat tercapai, dan terciptanya remaja yang berakhlakul karimah, karena kecerdasan emosionalnya dapat dikembangkan melalui proses perubahan tingkah laku yang baik.<sup>21</sup>

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin pada tahun 2017, melalui Jurnal Dakwah dan Komunikasi yang berjudul “Konseling Sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Maladaptif Remaja Deprivasi Parental”. Dari hasil penelitian ini adalah ketidakutuhan keluarga yang menyebabkan perceraian, cerai hidup atau mati, atau pisah hidup yang berjauhan dan berkepanjangan. Kondisi seperti itu dapat membuat sebuah keluarga menjadi tidak utuh (posisi single parent), baik dalam menjalankan roda rumah tangga, maupun dalam mendidik dan mengasuh putra putrinya. Kondisi tersebut membuat anak menjadi kehilangan keutuhan dan kehangatan keluarga, dan idola dari keluarga. Beban tersebut yang membuat anak menjadi berperilaku maladaptif sebagai salah satu jalan mencari kompensasi keseimbangan diluar rumah. Hal ini dapat merugikan diri dan masa depan mereka, dengan kondisi maladaptif remaja dari keluarga yang terpisah, tentunya layanan konseling menjadi sangat penting dalam menyelamatkan remaja tersebut agar kembali ke jalur sikap dan perilaku yang wajar, realistis dalam menghadapi kesulitan dan beban hidup akibat ulah orang tuanya.<sup>22</sup>

Pada uraian diatas, ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan. **Pada penelitian pertama**, perbedaannya adalah tempat yang akan diteliti, pada penelitian tersebut meneliti perilaku anak yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Al- Hikmah Semarang, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dampak remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah Kota Pekalongan. Persamaan pada penelitian ini adalah sama- sama membahas pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada remaja yang mengalami perilaku Deprivasi parental.

**Pada Penelitian kedua**, perbedaannya terletak pada fenomena, dimana penelitian ke dua berfokus pada pembinaan akhlak remaja agar menjadikan anak tersebut menjadi lebih baik. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada remaja yang mengalami

---

<sup>21</sup> Istiqomah, “Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Remaja Penyalahguna Napza Di Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak,” *UIN Walisongo Semarang*, 2021.

<sup>22</sup> Zaenal Abidin, “Konseling Sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Maladaptif Remaja Deprivasi Parental,” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2017)



penyimpangan sosial seperti Deprivasi Parental serta cara menanganinya. Persamaanya adalah sama- sama membahas mengenai Bimbingan Konseling Islam.

**Pada penelitian ketiga**, perbedaanya terletak pada tujuan, dimana penelitian ketiga bertujuan pada metode pendidikan dalam menghadapi anak Deprivasi Parental, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang ada dipanti tersebut. Persamaanya adalah sama- sama membahas tentang perilaku Deprivasi Parental pada remaja.

**Pada penelitian keempat**, perbedaanya terletak pada pembahasan, pada penelitian keempat membahas mengenai pembinaan kecerdasan emosional remaja penggunaan NAPZA, sedangkan pada penelitian sekrang adalah membahas tentang proses pelaksanaannya. Persamaannya adalah sama- sama membahas bimbingan konseling islam.

**Pada penelitian kelima**, perbedaanya terletak pada pembahasan pada penelitian kelima membahas tentang layanan konseling yang dilakukan pada remaja Deprivasi Parental, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan pada remaja Deprivasi Parental. Persamaanya adalah sama- sama membahas perilaku Deprivasi Parental pada remaja.

## **F. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa fakta- fakta yang ada di tempat penelitian, dengan menggunakan ukuran- ukuran dan pengetahuan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>23</sup>

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak deprivasi parental dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami masalah- masalah sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata- kata, melaporkan

---

<sup>23</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Granedia, 1981). Hlm 13

pandangan secara rinci yang didapat dari berbagai sumber, informasi, serta dilakukan dalam setting alamiah.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>25</sup> Jadi, pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang sedang berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>26</sup>

## 2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Azwar sumber data yang digunakan dalam mendapatkan informasi atau data penelitian terdapat dua macam, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan dokumentasi.<sup>27</sup> Data primer pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data

---

<sup>24</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). Hlm. 77

<sup>25</sup>R. Bogdan dan SK Biklen, "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, Dalam M.Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur," in *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2012). Hlm 89

<sup>26</sup> Nurul Zuria, *Metodelogi Penelitisan Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hal. 47

<sup>27</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, "Dasar Metodelogi Penelitian," (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hal. 67

pelaksanaan kegiatan Bimbingan konseling Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan. Sumber penelitian ini adalah pembimbing, pengasuh panti, dan remaja yang ada di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah. Adapun data primer berupa hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>28</sup> Biasanya, data sekunder berbentuk struktur organisasi kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>29</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah pembimbing, serta data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari website Panti Asuhan Wismarini dan buku- buku yang dapat menunjang penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan, data adalah bahan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.<sup>31</sup> Metode ini digunakan sebagai pendukung metode

---

<sup>28</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian,” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, (2015). Hal 68

<sup>29</sup> W. Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis (Edisi Pertama)* (Yogyakarta: graha ilmu, 2010). Hal, 79

<sup>30</sup> Helauddin and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019). Hlm.133

<sup>31</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013).Hlm.290

observasi dan dokumentasi dalam menggali data dan diperoleh pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak. Peneliti melakukan wawancara dengan pembimbing atau pengasuh dan remaja yang ada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan pada remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tetapi tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan.<sup>32</sup> Wawancara yang dilaksanakan penulis ditunjukkan kepada pembimbing atau pengasuh, anak atau remaja, sebagai metode utama untuk memperoleh data berupa bagaimana kondisi perilaku remaja yang mengalami Deprivasi Parental, dan proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada remaja yang mengalami Deprivasi parental di panti Asuhan Wismarinni Aisyiyah kota Pekalongan. Sehingga, dengan metode ini akan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Maka penulis akan menyebutkan secara rinci kriteria- kriteria informan, adapun yang akan menjadi informan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembimbing atau pengasuh di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.
- 2) Remaja Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.

Kriteria poin (1) yaitu, pembimbing atau pengasuh yang sudah memiliki pengalaman dan terlatih. Disini penulis melaksanakan

---

<sup>32</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hlm.70

wawancara dengan 4 (empat) pengasuh yaitu pembimbing agama, pembimbing konseling, dan dua pengasuh panti asuhan.

Kriteria poin (2) pertimbangannya adalah remaja Deprivasi Parental yang sebelumnya mengalami dampak deprivasi parental yaitu mengalami pada dampak kemampuan intelektual, kemampuan mengendalikan emosi, dan dampak pada perkembangan sosial. Disini penulis melaksanakan wawancara dengan 5 (lima) remaja panti asuhan yang sesuai dengan kriteria yang telah di pertimbangkan.

## **b. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis dengan fenomena yang diselidiki atau suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.<sup>33</sup> Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format pengamatan sebagai instrumen. Format tersebut disusun berisi item- item tentang kejadian tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Metode Observasi sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan.

Dalam hal ini, observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati kondisi lingkungan, sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, proses pembinaan dan konseling, serta aktivitas lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. *Observasi partisipatif* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi ini, Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan. Misalnya:

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka cipta, 2002). Hlm.192

mengobservasi kehidupan di asrama, ikut bermain, dan sebagainya. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi Partisipatif ini adalah dapat memperoleh informasi yang sebenarnya, karena peneliti melakukan kegiatan bersama.<sup>34</sup>

Pada observasi partisipatif yang dilakukan, Peneliti datang dan ikut kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, dengan melaksanakan observasi selama beberapa kali untuk mendapatkan hasil dan kegiatan remaja panti asuhan yang mengalami dampak deprivasi parental serta melaksanakan bimbingan konseling Islam yang ada di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan. Akan tetapi, peneliti tidak melakukan observasi secara intens dalam artian melihat keseharian kehidupan remaja panti asuhan.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, dimana yang menjadi sumber data atau catatan-catatan yang tertulis. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain.<sup>35</sup> Teknik dokumentasi pada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Wismarini.

## **4. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah validitas dan reliabilitas sebuah data, antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh. Tujuan dari triangulasi

---

<sup>34</sup> Aldjon Nixon Dapa and Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish, 2021). Hlm.106

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi.* (Jakarta: Rineka Cipta 2002) hlm.274

adalah untuk pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditentukan.<sup>36</sup> Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik validitas untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana dapat diperoleh melalui sumber primer maupun sumber sekunder dengan mendeskripsikan, sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan.<sup>37</sup>

pada triangulasi sumber yang peneliti dapatkan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di dapatkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak deprivasi parental dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.

#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk Menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk menghasilkan data mana yang lebih benar, atau semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda- beda.<sup>38</sup>

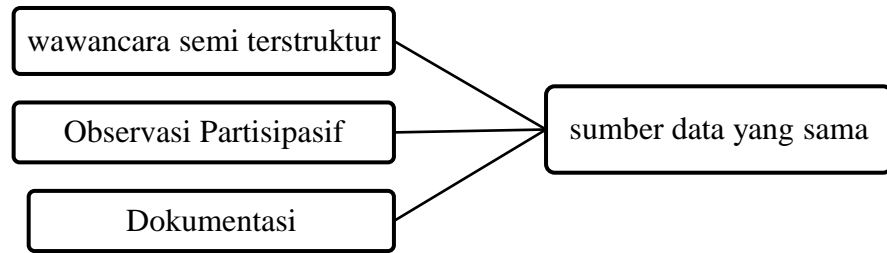
---

<sup>36</sup> M. D. Ghony and F. Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016).

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ( Bandung: Alfabeta, 2016).Hlm.274

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D* (Bandung: ALfabeta. 2016) hlm.274

Dengan demikian, peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan sumber yang sama yaitu yang diperoleh dengan melaksanakan pengumpulan data dari panti asuhan yang selanjutnya melaksanakan triangulasi teknik sebagai langkah uji keabsahan data yang di peroleh peneliti.



## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian- bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai jelas dan mudah dipahami.<sup>39</sup> Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif artinya metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan dianalisis dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat.<sup>40</sup> Analisis ini bertujuan untuk menilai objek yang diteliti sesuai dengan metode yang sudah ditentukan. Analisis data penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman yang terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data berarti penggabungan data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Yaitu dengan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan,

---

<sup>39</sup> Helauddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019). Hlm.99

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hlm. 202



penyederhanaan, pemisah dan pentransformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan.<sup>41</sup>

b. Data Display

Data display adalah kumpulan informasi yang tersusun dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif diperlukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan lain- lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori, dan hubungan perbedaan masing-masing kategori.<sup>42</sup>

c. Kesimpulan

Langkah ketiga adalah pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat diubah apabila tidak didukung dengan bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti yang shahih, kesimpulan bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain itu, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum ada.<sup>43</sup>

Penulis akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode diatas.

---

<sup>41</sup> Helauddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019). Hlm.123

<sup>42</sup> Helauddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019). Hlm.124

<sup>43</sup> Helauddin and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019). Hlm.124

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan penelitian ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoritik yang tepat, oleh karenanya sistematika disusun sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan (gambaran mengenai fenomena yang diteliti dan fokus utama peneliti), rumusan masalah (pokok permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori yang relevan secara umum dengan permasalahan yang diteliti dan uraian teori utama yang digunakan peneliti untuk mengkaji objek penelitian, seperti:

#### **a. Bimbingan Konseling Islam**

- 1) Pengertian Bimbingan konseling Islam
- 2) Tujuan Bimbingan konseling Islam
- 3) fungsi bimbingan konseling Islam
- 4) metode bimbingan konseling Islam
- 5) Tahapan Bimbingan Konseling Islam

#### **b. Deprivasi Parental**

- 1) Pengertian Deprivasi Parental
- 2) landasan Deprivasi parental
- 3) Faktor- faktor yang menyebabkan anak mengalami Deprivasi Parental
- 4) Dampak Deprivasi Parenta

#### **c. Urgensi Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental**

### **BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan secara umum mengenai objek penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi kondisi geografis, sosial budaya, profil lembaga (sejarah, visi misi, Struktur Organisasi, dan sebagainya).

Bagian ini terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu:

- a. Gambaran umum lokasi yang meliputi: kondisi geografis, sosial budaya, profil lembaga (sejarah, visi misi, struktur organisasi).
- b. Hasil penelitian yang memaparkan mengenai dampak remaja yang mengalami Deprivasi Parental di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.
- c. Hasil penelitian yang menjelaskan pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada remaja yang mengalami Deprivasi Parental di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.

### **BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang secara logis data penelitian, teori yang sesuai dengan temuan data dan penjelasan yang sesuai dengan pemikiran peneliti. Analisis data penelitian pada bab ini merupakan jawaban atas masalah penelitian. Analisis data penelitian dibuat dalam dua sub bab, yaitu:

- a. Analisis dampak remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Aisyiyah kota Pekalongan.
- b. Analisis pelaksanaan bimbingan konseling Islam pada remaja Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wisamrini Aisyiyah kota Pekalongan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan peneliti dilanjut dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. BIMBINGAN KONSELING ISLAM

##### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan). Makna ini memberikan informasi bahwa bimbingan merupakan arahan yang diberikan oleh orang yang telah memiliki berbagai pengalaman hidup kepada orang yang akan menghadapi suatu kondisi tertentu.<sup>44</sup>

Istilah bimbingan menurut Arifin, secara etimologi adalah menunjukkan, memberi jalan, atau membimbing orang menuju tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sedangkan secara terminologis, Menurut Prayitno dan Anti menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar dapat dibimbing dan mengembangkan kemampuannya secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma yang berlaku.<sup>45</sup> Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh konselor dalam upaya mengarahkan klien dalam menjalani sebuah kondisi agar klien dapat menjalaninya dengan baik. Secara umum, bimbingan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya preventif (pencegahan) agar masalah tidak terjadi.

Menurut Aunur Rahim Faqih, Istilah “Bimbingan Islami” diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>46</sup> Adapun bimbingan Islam menurut Musmanar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat

---

<sup>44</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010). Hal.14-15

<sup>45</sup> Prayitno and Anti Erman, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka cipta, 1999). hlm 99

<sup>46</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). Hlm.24

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan kepada individu, namun bimbingan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>47</sup> Dapat disimpulkan bahwa bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkala agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri dan mencapai kesejahteraan hidupnya yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah rasul.

Istilah konseling secara etimologis berasal dari *concilium* yang artinya “dengan” atau “bersama” ditambah dengan “menerima” atau “mengerti”. Menurut Menurut Shretzer dan stone berpendapat bahwa konseling adalah suatu proses interaksi yang interaktif yang memfasilitasi semua pemahaman yang berarti tentang diri dan lingkungan dan menghasilkan pembentukan, atau mengklarifikasi tujuan dan nilai untuk perilaku dimasa depan.<sup>48</sup> Secara lebih ringkas, konseling adalah alat yang digunakan untuk menuntaskan sebuah masalah, baik itu masalah sosial, diri sendiri, bahkan masalah organisasi.<sup>49</sup> Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh konselor kepada klien secara langsung untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dialami klien agar secara mandiri klien dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk keluar dari masalah yang dialami.

Hellen mengungkapkan bahwa Konseling Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan fitrah beragama yang dimiliki sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan mengabdikan kepada Allah SWT hingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia, dan alam semesta.<sup>50</sup> Menurut Adz-Dzaky konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana harusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi pikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan

---

<sup>47</sup> Thohari Musmanar, *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992). hlm.5

<sup>48</sup> Agus Riyadi and Hendri Hermawan Adinugraha, “The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure,” *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, volume 2, no. 1 (2021). hlm.17

<sup>49</sup> Afron Shoji, *Counseling Revolution (Mengubah Masalah Menjadi Anugerah)* (pekalongan: Shoji Media Sakti, 2016). Hlm.3

<sup>50</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2012). Hal. 22

keyakinannya dapat menanggulangi permasalahan hidup dan kehidupannya dengan baik yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunah Rasulullah.<sup>51</sup> dengan demikian dapat diperoleh pemahaman bahwa tidak ada perbedaan dalam proses pemberian bantuan terhadap individu. Namun, dalam konseling Islam konsepnya bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran bimbingan dan konseling di atas, dapat dirumuskan bahwa bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan dalam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri yang dihadapinya. Bahwa istilah bimbingan dan konseling merupakan memiliki istilah yang hampir sama namun memiliki ciri pokok yang berbeda. Dalam keseharian dua rangkaian tersebut saling berhubungan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Bimbingan konseling dalam konsep Islam adalah memberikan layanan bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah melalui cara yang baik untuk menumbuhkan kesadaran akan perbuatan dosa yang dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, karena pada dasarnya masalah yang dialami manusia disebabkan oleh perbuatan manusia itu sendiri. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk dekat dengan Allah dan kesungguhannya dengan dzikrullah, beramal shaleh, ikhlas, dan mnejalankan semua perintahnya. Menurut Sutoyo bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniai Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasulnya agar setiap individu dapat berkembang dengan benar dan kokoh.<sup>52</sup>

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling Islam" bimbingan konseling islami adalah suatu proses pemberian bantuan secara terarah,

---

<sup>51</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001). hlm.137

<sup>52</sup> Maryatul Kibtyah, "BAGI KORBAN PENGGUNA NARKOBA Maryatul Kibtyah A . Pendahuluan Luas Dan Kompleks , Baik Dari Sudut Medik , Psikiatrik , Kesehatan Jiwa Pengolahannya . Kalau Pada Jaman Dulu Narkoba Dikonsumsi Dalam Bentuk Manusia Itu Sendiri . Media , Baik Tradisional , Ce," *Jurnal Ilmu Dakwah* volume 35, no. 1 (2015). hal.64.

kontinu dan sistematis pada tiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadist. Apabila internalisasi nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadis telah tercapai dan fitrah beragama telah berkembang secara optimal, individu tersebut dapat menciptakan hubungan baik dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam yaitu membantu individu untuk mewujudkan dirinya dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Jadi, ketika bimbingan dan konseling berbasis agama dilakukan, akan merasakan ketenangan batin sehingga memunculkan ketenangan lahir. Tujuan dari bimbingan dan konseling agama juga menjadi tujuan dakwah Islam yakni memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana diketahui, bahwa bimbingan dan konseling memiliki landasan religius, psikologi, budaya, filosofis, pedagogis, historis, dan landasan legalistik, setiap landasan memiliki peran penting masing-masing. Namun, sebagian masyarakat berpendapat bahwa permasalahan yang ada di dunia ini karena kurangnya pemahaman, keyakinan akan religiusitas (agama), untuk itulah muncul bimbingan dan konseling Islam, di mana dapat mengembalikan dan membantu individu sesuai dengan hakikat manusia sebenarnya, yaitu manusia sebagai makhluk Allah, manusia adalah khalifah di muka bumi, manusia adalah makhluk yang mempunyai fitrah beragama, manusia berpotensi baik dan buruk, dan manusia memiliki kebebasan untuk memilih. Karena ajaran Islam datang di bumi memiliki tujuan yang mendasar bagi manusia yaitu membimbing, mengarahkan, dan menganjurkan kepada manusia menuju jalan yang benar. Dalam hal ini manusia diperintahkan untuk “*amar ma'ruf nahi mungkar*”.<sup>54</sup>

Sebagaimana dalam Al-Quran menjelaskan tentang bimbingan dan konseling dalam surah Ali Imran ayat 104, Allah berfirman:

---

<sup>53</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013). hlm. 23

<sup>54</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>55</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma’ruf. Nilai-nilai yang terkadang dalam ajaran Islam disampaikan secara persuasif dalam bentuk ajaran yang baik.

## 2. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan Konseling Islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Bimbingan dan konseling Islam berusaha membantu individu agar tidak menghadapi atau menemui masalah. bantuan pencegahan masalah ini adalah salah satu dari fungsi bimbingan, yaitu seorang individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah karena berbagai faktor, dan sering pula tiap mereka tidak dapat memecahkan persoalan diri sendiri, disinilah bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>56</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut Tohari adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah dan membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi.<sup>57</sup>

Menurut Samsul Munir, Bimbingan dan Konseling Islam memiliki beberapa tujuan yang rinci, di antaranya<sup>58</sup>:

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah),

---

<sup>55</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Insan Media Pustaka,2013), hal.93

<sup>56</sup> Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho, “Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang,” *Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi* 5, no. 1 (2019). Hal.88

<sup>57</sup> Acmad Tohari, *Ronggeng Dukuh Paruk (Edisi Terbaru)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011). Hlm.90

<sup>58</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013). Hlm.43

bersikap lapang dada (Radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhanNya (mardhiyah);

- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial;
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang;
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhanNya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, dan tabah dalam menghadapi ujiannya;
- e. Untuk mendapatkan potensi secara ilahi, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai permasalahan hidup, dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Kemudian Khairani menambahkan tujuan Konseling Islam di antaranya:

- a. Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara: membantu individu menyadari fitrah manusia, membantu individu mengembangkan fitrahnya, membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan, membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan;
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara: membantu individu memahami permasalahan yang dihadapinya, membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam memiliki sebuah tujuan yaitu menciptakan manusia seutuhnya, dan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan dalam hidupnya.

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa fungsi, sehingga dapat menghantarkan kita ke lebih dalam lagi fungsi dari bimbingan dan konseling, seperti<sup>59</sup>:

- a. Remedial atau rehabilitatif, memberikan penekanan pada fungsi karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri. Dimana bimbingan dan konseling berfokus pada masalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosi.
- b. Fungsi edukatif atau pengembangan, yaitu berfokus pada masalah seperti: membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, untuk keperluan jangka pendek, membantu individu menjelaskan nilai-nilai menjadi tegas dalam mengendalikan kecemasan dan meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi.
- c. Fungsi preventif (pencegahan), yaitu individu berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah- masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program. Fungsi utama konseling Islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Faqih fungsi dari bimbingan konseling Islam terdiri dari<sup>60</sup>:

- a. Fungsi *preventif*, adalah fungsi yang membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi diri sendiri.
- b. Fungsi *kuratif*, yaitu digunakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

---

<sup>59</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2001). Hlm.217

<sup>60</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001).hlm 37

- c. Fungsi *Presentatif*, berarti upaya membantu menjaga agar kondisi tidak baik menjadi baik, dan yang sudah baik dapat dipertahankan.
- d. Fungsi *developmental*, yaitu upaya membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang membaik menjadi lebih baik sehingga ketika ada permasalahan maka individu mampu mengatasinya dengan baik.

Dari beberapa fungsi di atas dapat penulis simpulkan bahwa fungsi dari bimbingan konseling Islam di antaranya fungsi preventif (pencegahan), *rehabilitatif* (penyembuhan), *presentatif*, dan *developmental* (pengembangan), di mana fungsi tersebut dapat memberikan manfaat bagi individu agar mampu mengatasi tiap permasalahan dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

#### 4. Metode Bimbingan dan Konseling Islam

Metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Metode dapat diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Dalam pembicaraan ini akan terlihat bimbingan dan konseling sebagai proses komunikasi. Karena berbeda sedikit dari pembahasan dalam berbagai buku tentang bimbingan dan konseling, metode bimbingan dan konseling Islam akan diklasifikasikan berdasarkan segi komunikasi.<sup>61</sup> Metode bimbingan konseling Islam berbeda dengan metode dakwah. Metode dakwah sendiri meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode debat, metode percakapan antar pribadi, metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan agama, dan mengunjungi rumah (silaturahmi).<sup>62</sup>

Metode dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu. Metode bimbingan secara umum antara lain: metode wawancara, bimbingan kelompok, metode yang dipusatkan pada konseli, dan metode ceramah.<sup>63</sup> Bimbingan konseling Islam agar tujuan tercapai

---

<sup>61</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm.43

<sup>62</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983). hlm.104

<sup>63</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amizah, 2015). Hlm.69

dengan baik, diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi klien, beberapa metode bimbingan konseling menurut Musmanar:

- a. Metode langsung, adalah metode yang dilakukan komunikasi secara langsung oleh konselor dengan *face to face* dengan orang yang dibimbingnya<sup>64</sup>, metode ini di antaranya:
  - 1) Metode Individual, yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing dengan melakukan komunikasi langsung secara individual. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik:
    - a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing;
    - b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya;
    - c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing atau konselor melakukan percakapan secara individual dan mengamati kerja klien.
  - 2) Metode kelompok, yaitu bimbingan konseling langsung dengan klien dalam kelompok. Menurut Faqih dapat dilakukan dengan berbagai teknik<sup>65</sup>:
  - 3) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan mengadakan diskusi bersama dengan kelompok klien yang memiliki masalah yang sama;
    - a) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya;
    - b) Sosiodrama, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah psikologis;
    - c) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah;

---

<sup>64</sup> Thohari Musmanar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. hlm.49

<sup>65</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001). Hlm.54

- d) *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.
- b. Metode Tidak langsung, adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Metode dan teknik yang dapat dilakukan tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penggarapan masalah, keadaan yang dibimbing, sarana dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan konseling, dan biaya yang tersedia.<sup>66</sup>

Metode bimbingan konseling Islam sangat perlu digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, bila metode kurang tepat dengan masalah konseli yang akan diselesaikan, maka tidak akan bisa mencapai hasil yang baik. Sementara, Menurut Ulwan menjelaskan ada lima metode dalam pembinaan keagamaan untuk anak yaitu sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Pemberian keteladanan dalam hal ini adalah guru- guru dan orang tua. Keteladanan memberikan pengaruh yang besar dari pada nasehat. Karena anak memiliki sifat yang cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan memberikan dampak yang baik yaitu meniru apa yang dilihatnya dan membentuk kepribadian yang positif. Pemberian keteladanan dalam hal ini pembimbing harus mampu menjadi contoh bagi anak asuhnya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan keteladanan yang baik bagi anak.<sup>67</sup>

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh pembimbing untuk membiasakan anak didiknnya untuk mengerjakan suatu kebaikan secara terus menerus dan berulang. Sehingga menjadi kebiasaan

---

<sup>66</sup> Atikah, "Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, volume 6, no. 1 (2015). Hlm.148

<sup>67</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 1. Hlm.10

yang sulit untuk ditinggalkan. Adapun beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan kepada anak antara lain: pertama, pembiasaan dengan akhlak yaitu berupa pembiasaan tingkah laku baik, yang dilakukan baik didalam panti maupun diluar panti asuhan. Kedua, pembiasaan dalam ibadah yaitu pembiasaan yang berhubungan dengan ibadah dalam Islam, seperti shalat berjamaah, mengucapkan bismillah dan hamdalah saat mulai atau mengakhiri suatu kegiatan. Dan mengaji bersama saat pagi maupun petang hari. Ketiga, pembiasaan dalam keimanan yaitu berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh hati, mengajak anak untuk merenungkan dan memikirkan tentang seluruh ciptaan di langit dan dibumi dengan secara bertahap.<sup>68</sup>

c. Metode Nasehat

Metode yang penting dalam pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak, adalah dengan pemberian nasehat. Sebab, nasihat dapat membukakan mata anak- anak pada hakekat sesuatu luhur, dan mengiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip- prinsip.<sup>69</sup>

d. Metode Penyadaran atau pemberian perhatian

Yang di maksud pemberian perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial. Bahwa pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam

---

<sup>68</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). Hal.100

<sup>69</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* volume 36, no. 1 (2017). Hlm.10

kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.<sup>70</sup>

e. Metode hukuman

Metode pengawasan terhadap anak dilakukan secara terus menerus perkembangan mereka mengenai aspek- aspek pengetahuan dan sikap. Pengawasan disertai dengan pendampingan anak dalam upaya membentuk aqidah, moral, dan mengawasinya secara psikis dan sosialnya serta menanyakan secara terus menerus tentang keadaan jasmani maupun belajarnya.<sup>71</sup>

Sementara, metode Konseling Islam lainnya dikemukakan oleh Subandi dan Sambas dengan menelusuri beberapa metode yang pernah digunakan dalam pelaksanaan Konseling Islam<sup>72</sup>, sebagai berikut:

- a. Metode *graduasi*, merupakan metode konseling yang fokusnya pada pemahaman konselor tentang proses konseling berdasarkan sifat masalah utama yang dihadapi klien dan tingkat kesulitan masalah tersebut.
- b. Metode *levelisasi*, artinya metode dengan konselor memahami proses konseling berdasarkan kesediaan klien untuk berpartisipasi dalam konseling dan kemampuan klien dalam memahami masalah yang dihadapinya.
- c. Metode *variasi*, merupakan metode dengan mempertimbangkan waktu konseling, materi yang diberikan serta lokasi dan kondisi klien, dengan metode yang digunakan konselor dalam proses konseling dengan tujuan

---

<sup>70</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* volume 36, no. 1 (2017). Hlm.11

<sup>71</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* volume 36, no. 1 (2017): 1.hlm,11

<sup>72</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing, 2018). Hal.64



sebagai upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kebosanan baik bagi konselor maupun konseli.

- d. Metode *keteladanan*, merupakan metode yang selama konseling, konselor menunjukkan rasa hormat, secara murni tanpa dibuat-buat menunjukkan sikap dan perilaku santun, beribadah, sabar, tawadhu', tegas, dan pemaaf dalam perilaku dan sikapnya saat berinteraksi dengan klien yang memiliki latar belakang berbeda.
- e. Metode *aplikatif*, merupakan proses konseling yang dilakukan dengan cara pemberian pelatihan sebagai penerapannya.
- f. Metode *pengulangan*, artinya proses konseling yang dilakukan berulang untuk sepenuhnya menyelesaikan masalah klien dan mencapai kemandirian klien.
- g. Metode *evaluatif*, artinya metode yang digunakan untuk menganalisa pemahaman klien dan memantau seberapa baik kinerja konseli dalam memahami permasalahan yang mereka hadapi.
- h. Metode *dialog*, merupakan metode yang konselor gunakan dengan sistem tanya jawab, dan penggunaan teknik verbal serta isinya konfrontasi, penugasan, dan parafrase.
- i. Metode *analogi*, yaitu sebuah metode untuk menyadarkan konseli dengan cara menggunakan analogi sebagai metode oleh konselor dalam proses konseling.
- j. Metode *cerita*, merupakan metode konseling yang menggunakan kisah-kisah atau cerita dalam konseling yang bertujuan menjadi bahan pertimbangan untuk konseli menghadapi permasalahannya.

Berdasarkan paparan beberapa metode bimbingan konseling Islam, menunjukkan bahwa adanya keberagaman metode dalam bimbingan konseling Islam dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan klien. Namun, pada hakikatnya metode bimbingan konseling Islam cenderung menggunakan metode yang membimbing konselor dapat menyeimbangkan

dimensi dalam dirinya dari segi material dan spiritual, sehingga dia berhasil hidup dengan tenang dan bahagia didunia dan akhirat.

## 5. Tahapan Bimbingan Konseling Islam

Secara umum, gambaran proses Bimbingan Konseling Islam dibagi menjadi tiga tahapan<sup>73</sup>, yaitu:

- a. Tahap awal, tahap ini terjadi ketika klien menemui konselor dan pelanggan mencari detail tentang masalah pelanggan berdasarkan masalah, kekhawatiran, atau masalah klien.
- b. Tahap pertengahan atau tahap kerja, pada tahap ini memusatkan untuk menyelidiki masalah klien dan bantuan apa saja yang dapat diberikan dengan menilai kembali apa yang telah diteliti tentang masalah klien.
- c. Tahap akhir, pada tahap ini ditandai oleh ciri- ciri sebagai berikut: perilaku konseli berkembang secara positif, nasehat, dan dinamis, memiliki rencana untuk masa depan dengan rencana yang jelas, adanya perubahan sikap positif terjadi, kemungkinan pengoreksian diri sendiri dan menghilangkan sikap negatif terhadap dunia luar, seperti orangtua, teman, dan situasi negatif. Dengan demikian, klien sudah memikirkan tentang kenyataan dan kepercayaan diri.

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak jauh berbeda pelaksanaan bimbingan konseling pada umumnya. Menurut Moh. Surya proses pemberian bantuan dalam bimbingan dan konseling Islam, terdapat lima langkah yang harus dilakukan<sup>74</sup>, antara lain:

- a. Identifikasi kasus, merupakan langkah yang dilaksanakan guna memahami kehidupan klien dan gejala yang muncul. Langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.
- b. Diagnosa, merupakan langkah yang dilakukan untuk menentukan masalah yang dialami individu serta riwayat masalah tersebut. Langkah ini

---

<sup>73</sup> Wilis and Sofyan S, *Konseling Individual; Teori Dan Praktek* (Bandung: ALFABETA, 2004).

<sup>74</sup> Djumhur and Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1975). Hal.104-106

dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui studi kasus data. Kemudian, berdasarkan informasi yang terkumpul, pembimbing memutuskan masalah apa yang telah terjadi.

- c. Prognosa, pada langkah ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.
- d. Terapi, yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan pada klien dengan strategi yang tepat untuk masalah yang dihadapi remaja. Langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam prognosa.
- e. Evaluasi dan *Follow-up*, pada langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan dan tercapai hasilnya. Dalam langkah ini, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>75</sup>

Dalam bukunya "*Bimbingan dan Konseling Islam*", Anwar Sutoyo menjabarkan tahap-tahap yang ditempuh pada bimbingan dan konseling Islam<sup>76</sup>, sebagai berikut:

- a. Meyakinkan individu tentang hal-hal yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya, meliputi:
  - 1) Kedudukan manusia sebagai ciptaan Allah yang perlu menyadari ada hukum atau perintah Allah (*sunatullah*) yang berlaku bagi seluruh umat manusia;
  - 2) Status manusia adalah hamba Allah yang wajib tunduk, taat dan mendengarkan firman Allah;
  - 3) Tujuan Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di dunia dan tujuan berikutnya adalah beribadah kepada Allah;

---

<sup>75</sup> Djumhur and Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1975). Hal.106

<sup>76</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islaami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hal.214

- 4) Allah memberikan karunia kodrat yang diberikan Allah kepada manusia, bahwa manusia di anugerahi fitrah berupa iman dan ketaatan sejak lahir;
  - 5) Sangat penting adanya keimanan yang benar bagi keselamatan hidup manusia didunia dan akhirat;
  - 6) Keimanan perlu dibenarkan melalui hati dan diwujudkan dalam kehidupan sehari- hari;
  - 7) Terdapat hikmah dibalik musibah, ibadah dan syariah yang telah Allah tetapkan bagi manusia;
  - 8) Merupakan keharusan menumbuhkan ibadah yang benar sejak dini pada anak, menghindarkan anak dari syirik dan membudayakan keluarga menunaikan ibadah serta beramal shaleh;
  - 9) Dalam jalaan Allah terdapat setan yang senantiasa berupaya mengelirukan manusia dari Allah;
  - 10) Terdapat hak manusia untuk berikhtiar atau berusaha semaksimal mungkin meskipun keberhasilan tetap bergantung atas izin Allah;
  - 11) Tugas pembimbing hanya membantu, individu sendiri yang wajib berusaha supaya hidup sesuai dengan tuntutan agama.
- b. Mendorong dan membantu klien untuk paham dan mengamalkan ajaran agama secara benar, pembimbing bertugas mengingatkan kepada remaja bahwa:
- 1) Agar manusia dapat bertahan hidup didunia, ajaran agama harus dijadikan pedoman di semua langkah hidupnya. Oleh sebab itu, manusia perlu memahami ajaran Islam;
  - 2) Karena banyaknya ajaran agama, maka hendaknya manusia mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mempelajari ajaran agama secara rutin dengan menggunakan berbagai sumber dan media.
- c. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan Iman, Islam, dan Ihsan. Mengingatkan bahwa iman harus di praktikan

dalam kehidupan sehari-hari sebagai hadiah, bukan hanya kata-kata, maka perlu mendorong dan membantu individu untuk menjadi benar dan mengikuti apa yang telah dipelajari. Pembimbing berperan untuk memacu dan menolong klien untuk paham dan sadar tentang permasalahan yang berkaitan dengan “rukun iman, Islam, dan Ihsan” pada kehidupan sehari-hari.<sup>77</sup>

## B. DEPRIVASI PARENTAL

### 1. Pengertian Deprivasi Parental

*Deprivasi* berarti kehilangan atau kurangnya dalam penyediaan atau tujuan yang diinginkan. Secara psikoanalisis, *Deprivasi* adalah kurangnya pemenuhan keinginan atau kebutuhan yang dirasa penting. Freud menganggap deprivasi sebagai hasil frustrasi dorongan yang tidak dapat dipuaskan. *Deprivasi parental* berarti hilangnya pengasuhan dari orang tua. Tidak adanya pengasuhan orang tua menyebabkan penderitaan langsung terhadap kepribadian anak dikemudian hari dan juga menyebabkan gangguan afektif. Ketika kehilangan orang tua terjadi akibat perceraian atau kematian dan hilangnya mendapat perhatian, anak itu akan menanggung akibatnya, seperti: gangguan pada perkembangan kepribadian, terjadi penolakan di dalam dirinya, dan merasa dirinya selalu kurang.<sup>78</sup>

Menurut Hawari deprivasi parental memiliki arti hilangnya fungsi dan peran orang tua dalam usaha membina, mendidik dan memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anak. Bila remaja kehilangan peran dan fungsi ibunya, sehingga seorang anak dalam proses tumbuh kembangnya kehilangan hak untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, perhatian dan sebagainya, anak itu akan mengalami “*Deprivasi Maternal*”, bila seorang ayah yang tidak berfungsi disebut sebagai “*Deprivasi Paternal*”, dan bila peran kedua orang tua tidak berfungsi disebut “*Deprivasi Parental*”.<sup>79</sup> Menurut Permatasari deprivasi parental adalah kurangnya rangsangan

---

<sup>77</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islaami (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).Hal.215

<sup>78</sup> Smritikana Ghosh, *Influence of Parental Deprivation on Social Maturity, Behaviour Problem and Mental Health* (Navamuvada, India: Red'shine Publication, 2018). Hlm. 21-22

<sup>79</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). hlm.2012

emosi dari orang tua pada anaknya seperti pelukan, pujian, ciuman dan lain-lain yang dijumpai dalam kehidupan keluarga tanpa memandang strata sosial (tingkatan di masyarakat).<sup>80</sup>

*Deprivasi parental* terjadi karena adanya disfungsi keluarga, berbagai penelitian telah dilakukan terhadap suasana rumah yang tegang, hubungan orang tua dan anak, absennya orang tua di rumah, dan hal itu sering menyebabkan *stress* dan juga dapat menyebabkan kenakalan pada anak. Selama anak dalam proses tumbuh kembangnya, yang disebabkan karena faktor keluarga yang mengalami disfungsi. Anak yang mengalami disfungsi mereka sangat memerlukan bimbingan, binaan, perhatian yang intens agar terbangun minat dan belajar berperilaku.

Ada beberapa karakteristik anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang seperti:

1) Merasa tidak percaya diri

Permasalahan pada anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tua adalah krisis percaya diri. Hal ini ditandai dengan konsep diri negatif dan cenderung menarik diri dari interaksi sosial dengan lingkungannya.<sup>81</sup>

2) bersikap menyimpang

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku anak dan anak itu yang memerlukan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Apabila anak kurang mendapatkan perhatian, anak itu akan mencari perhatian di lingkungan luar dan mengakibatkan mereka bersikap menyimpang apabila tidak bisa menyaring mana yang baik dan buruk.<sup>82</sup>

3) Egois

Anak tidak akan mengerti bahwa yang mereka lakukan egois, sehingga mereka membutuhkan peran orang tua untuk memperingatkan anak dengan baik.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Desy Permatassari, "Psikologi Abnormal," *Jurnal Psikologi Tabulasa*, volume 9, no. 2 (2014). Hlm. 144

<sup>81</sup> Apriana Khusnul Hotimah and Nurul Ukhwatun, "Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Komunikasi Ekspresif Pada Pembelajaran Di Kelas Anak Usia Dini," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November (2015): 80–86.hlm.80

<sup>82</sup> Yanuarius Jack Damsy, Supriadi, and Wanto Rivaei, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak," *Khatulistiwa Informatika* volume 3, no. 2 (2014). Hlm.2

<sup>83</sup> Dita Ridho Saqinah, Siti Suminarti Fasikhah, and Uun Zulfiana, "Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai," *Cognicia* vol 7, no. 2 (2019). Hlm. 218

4) sulit beradaptasi

Keadaan tidak utuh dalam keluarga mengakibatkan anak menjadi tidak nyaman bahkan menjadi penakut, akhirnya mereka akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitar bahkan mengisolasi diri.<sup>84</sup>

5) Tidak dapat mengontrol emosi

Emosi merupakan salah satu bagian yang paling penting dari manusia, karena melalui emosi individu mampu mengekspresikan perasaannya, tiap aspek perkembangan manusia pasti terapat perkembangan emosi di dalamnya. Apabila anak dari kecil tidak diajarkan untuk bisa mengekspresikan dirinya, akan berdampak negatif dalam mengontrol emosinya.<sup>85</sup>

Whitefield menambahkan bahwa anak yang mengalami beberapa masalah tersebut juga termasuk anak yang mengalami disfungsi dalam keluarganya, dan juga memiliki beberapa karakteristik seperti inkonsistensi, dapat melakukan tindakan yang sewenang-wenang, dan juga mengalami penganiayaan di dalam rumahnya.<sup>86</sup> Oleh karenanya, kasih sayang dan perhatian dari orang tua serta anggota keluarga lain sangat dibutuhkan oleh anak deprivasi parental. Apabila hal tersebut tidak ada, anak akan mencarinya di luar rumah dan bergabung dengan teman- temannya yang senasib. Selain untuk memperoleh rasa aman dalam kelompoknya, mereka juga dapat dengan sengaja untuk melakukan perbuatan yang tecela dan menentang norma lingkungan untuk memperoleh perhatian.<sup>87</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa deprivasi parental adalah penelantaran anak yang ditandai dengan kurangnya rangsangan emosi dari orang tua atau tidak adanya kesempatan dalam mendapatkan emosi dari orang tuanya, kurangnya perhatian dari orang tua dalam satu rumah, dipisahkannya dari orang tua dan dititipkan di panti asuhan tanpa adanya alasan yang rasional.

---

<sup>84</sup> Dita Ridho Saqinah, Siti Suminati Fasikhah, dan Uun Zulfana, "Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai," *Cognicia vol.7*, No.2 (2019). Hlm. 218

<sup>85</sup> Taty Fauzi and Syaka Purnama Sari, "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, no. 1 (2018).

<sup>86</sup> Laili Alfi Arfiyatin and Mamik Tri Wedawati, "Dysfunctional Family and Its Impacts on Veronica's Life in Anne Enright's *The Gathering*," *Litera Kultura*, volume 1, no. 15 (2013).hlm 13

<sup>87</sup> T. Sutjihati and Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2016). Hal.145

## 2. Landasan Deprivasi Parental

Manusia pada dasarnya dilahirkan atas dasar kasih sayang dengan membawa potensi dan membutuhkan kasih sayang. Potensi tersebut menjadikan manusia berusaha untuk memberi dan memperoleh kasih sayang. Orang tua yang shaleh dapat dijadikan panutan baik bagi anak, apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik, taat kepada Allah, menjalankan syariat Islam, maka dalam diri anak akan terbentuk dalam ketaatan dan mengikuti apa yang dicontohkan orang tuanya. Berdasarkan firman Allah QS. An- Nahl ayat 25 berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالنَّيِّبِ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>88</sup>*

Ayat di atas menjelaskan tentang berdakwah dapat dilakukan dengan cara memberikan nasihat- nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan kasih sayang, melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati. Oleh karena itu, Orang tua sangat dibutuhkan oleh anaknya dalam hal mendidik, memberikan kasih sayang, dan berinteraksi agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh serta membentuk kepribadian yang baik untuk anak. Tujuan dari pemberian kasih sayang menurut ajaran agama Islam adalah agar anak memiliki kualitas dalam beribadah dan akhlak yang tinggi, memiliki aqidah yang baik, mencapai masyarakat yang adil dan makmur, serta terwujudnya kebahagiaan, dan kesejahteraan hidup manusia bahagia dunia dan akhirat.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka,2013). Hal.421

<sup>89</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).hal. 4



Ayat lain juga menjelaskan mengenai kasih sayang kepada anak, mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang akan mengalami Deprivasi Parental, anak yang mengalami permasalahan ini sangat membutuhkan kasih sayang berupa moril maupun materiil. Dalam Al-Qur'an dijelaskan kita harus menyayangi dan memberikan kasih sayang pada anak yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al- Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

*“Dan (Ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”<sup>90</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengingatkan kita agar berbuat baik kepada orang tua dan sesama muslim. Selain itu juga untuk berbuat baik dan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak yatim yang telah ditinggalkan orang tuanya, membantu orang yang membutuhkan, dan bertuturkata baik, melaksanakan sholat dan membayar zakat. Maksud dari memberikan kasih sayang dan perhatian adalah mereka remaja yang mengalami Deprivasi Parental harus diberikan wadah agar terhindar dari kerusakan mental dan mempunyai kepribadian yang baik agar tidak mengalami pergeseran nilai- nilai moral.

Mereka yang mengalami Deprivasi parental mereka membutuhkan bimbingan, binaan, perhatian yang intens agar terbangun perilaku yang baik. Memiliki anak yang sehat, cerdas, berpenampilan menarik, dan berakhlak mulia merupakan salah satu sumber kebahagiaan bagi orang tua. Orang tua tidak boleh egois dan mementingkan dirinya sendiri, juga pandailah dalam memberikan perhatian dan kasih sayang lebih baik kepada anaknya. Dalam hal ini didasarkan pada sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu- Hurairah ra:

---

<sup>90</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka,2013) hal.23

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي الدَّرَاوَزِيَّ عَنِ الْعَلَاءِ عَنِ أَبِيهِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَمَجْسَانِهِ

*“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa’id telah menceritakan kepada kami ‘Abdul ‘Aziz Ad Darawadri dari Al ‘Ala dari bapaknya Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Salam bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang yahudi, nasrani dan majusi (penyembah api).”<sup>91</sup>*

Hadis di atas menyatakan bahwa tiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah (suci), kedua orang tua terutama ibu, yang berpengaruh dari sesuatu yang dilakukan ibu secara tidak langsung akan membentuk sifat atau karakteristik pada anaknya. Ibu dan bapak merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan bagi anak. Karena orang tua ibarat sekolah, jika keduanya mempersiapkan anak berarti telah mempersiapkan generasi yang kuat dan kokoh.<sup>92</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Deprivasi Parental

Menurut Dadang Hawari ada beberapa Karakteristik (ciri khas) disfungsi keluarga yang menyebabkan anak mengalami deprivasi parental sebagai berikut:

a. Kematian salah satu atau kedua orang tua

Kematian orang tua merupakan *psikotrauma* bagi anak yang sedang dalam proses pertumbuhan, kehilangan cinta kasih sayang orang tua sering kali diikuti oleh berbagai kelainan pada anak, misalnya kecemasan dan depresi. Kematian orang tua dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, yang mempunyai risiko untuk menjadi anak nakal dan tindakan anti sosial lainnya.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Imam, Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. I, Beirut: Dâr al-Fikr, 1990.

<sup>92</sup> Imam, Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. I, Beirut: Dâr al-Fikr, 1990.

<sup>93</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur’an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 163

b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai

Suatu perceraian membawa dampak negatif bagi anak. Anak akan merasa minder dan malu karena orang tua tidak rukun, anak juga akan merasa kecewa terhadap orang tuanya dan melampiaskan kekecewaannya dengan berlaku nakal atau tingkah yang aneh hingga susah diatur.<sup>94</sup>

c. Hubungan kedua orang tua tidak baik

Suasana ketegangan di rumah menimbulkan dampak yang negatif bagi anak seperti meningkatkan perilaku menyimpang pada anak, perkembangan anak tersebut akan terhambat, terganggu atau malah akan merasakan kekecewaan dalam dirinya.<sup>95</sup>

d. Hubungan orang tua dengan anak tidak baik

Hubungan buruk antara orang tua dengan anak mengakibatkan meningkatnya presentase kenakalan pada anak baik itu anak laki-laki ataupun anak perempuan yang ayah atau ibunya sering absen di rumah dan tidak memperhatikan fisik maupun psikologinya.<sup>96</sup>

e. Suasana rumah tangga yang tegang tanpa kehangatan

Suasana dalam keluarga yang tegang antara ayah, ibu, dan anak tanpa adanya kehangatan dan keakraban akan mempunyai risiko meningkatnya kurang kasih sayang di dalam keluarga.<sup>97</sup>

f. Orang tua sibuk dan jarang di rumah

Orang tua yang sering kali di luar rumah tanpa mengetahui dan memperhatikan perkembangan anak, mereka akan merasa tidak ada yang memperhatikan dan mendidiknya di dalam keluarga, konsekuensinya bertalian dengan perkembangan anak yang erat hubungannya dengan berbagai perilaku yang menyimpang.<sup>98</sup>

---

<sup>94</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 163

<sup>95</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 163

<sup>96</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 164

<sup>97</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 164

<sup>98</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997). Hlm. 164

M. Rutter juga menyebutkan beberapa ciri-ciri disfungsi keluarga, sebagai berikut<sup>99</sup>:  
kematian salah satu atau kedua orang tua, Kedua orang tua berpisah atau bercerai,  
Hubungan kedua orang tua tidak baik, Hubungan orang tua dengan anak tidak baik,  
Kesibukan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan kepribadian orang tua mempengaruhi perkembangan jiwa anak, di saat salah satu orang tua atau keduanya telah tiada ini bisa membuat perkembangan mental anak menjadi lebih cepat mengenal kedewasaan akibat kondisi yang membuatnya hidup mandiri. Jika anak tidak mendapatkan edukasi dan pemahaman yang baik mereka akan terganggu karena adanya rasa minder dan trauma dalam dirinya.

#### 4. Dampak Deprivasi Parental

Sebuah keluarga dikatakan harmonis jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan kurangnya ketegangan, kekecewaan, dan merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Tetapi, apabila dalam keluarga tidak adanya ayah atau ibu atau keduanya tidak ada (meninggal), struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Keutuhan orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua tetap dihormati. Ada beberapa dampak yang menyebabkan remaja mengalami Deprivasi parental menurut Lolang Maria Masi antara lain<sup>100</sup>:

##### a. Mengalami gangguan emosional atau neurotik

Keadaan keluarga tidak utuh mengakibatkan gangguan psikologis bagi anak-anak, karena mereka kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang diperoleh pada masa remaja. Akibatnya, mereka mengalami gangguan emosional atau neurotik, seperti; mengisolasi diri dari teman-temannya, merasa kesepian karena tidak diperhatikan, merasa tidak percaya diri, kurang

---

<sup>99</sup> Sarlito W Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Press, 2006) hlm 209

<sup>100</sup> Lolang Maria Masi, "Analisis Kondisi Psikologis Anak Dari Keluarga Tidak Utuh Pada Siswa SMA PGRI Kupang," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, volume 7, no. 1 (2021). Hlm. 215

membangun interaksi sosial dengan orang lain serta punya harapan hidup yang rendah.<sup>101</sup>

b. Tidak merasakan kepuasan dalam domain keluarga

Orang tua bertengkar menyebabkan anak menjadi sedih, kesal, malu, kecewa, tidak nyaman, hubungan orang tua berjarak menyebabkan anak merasa marah, sedih, keluarga jarang berkumpul dan beraktivitas bersama menyebabkan tidak merasakan kedekatan, sehingga membuat anak tidak merasakan kepuasan dalam domain keluarga.<sup>102</sup>

Beberapa anak yang mengalami *broken home* dapat berdampak pada depresi mentalnya, sehingga tampak berbeda dari anak normal pada umumnya. Anak *broken home* jiwanya tidak stabil karena terbebani masalah, jiwa mau berontak, suka melawan guru, sikap menantang, perilakunya mengganggu proses belajar, mengganggu suasana kelas, dan banyak melanggar aturan sekolah, sering bolos pada jam belajar, dan hari-hari dikelas tidak bisa tenang dan suka berpindah-pindah tempat.<sup>103</sup>

c. Terhambatnya perkembangan moral dan psikososial

Keluarga yang mengalami *broken home* menyebabkan anak kekurangan kasih sayang secara psikologis sehingga berpengaruh terhadap perkembangan moral dan psikososial anak. Hal tersebut dapat ditunjukkan beberapa indikator perilaku moral buruk yang muncul yaitu membuat kesalahan dan tidak mau minta maaf, sering tidak menaati tata tertib sekolah, dan mencari perharian dengan membuat kegaduhan saat jam pelajaran. Adapun perilaku yang menunjukkan terhambatnya perkembangan psikososialnya seperti; tidak semangat mempelajari pengalaman baru, anak tidak percaya diri, dan sering membandingkan dirinya dengan teman. Dampak yang dirasakan oleh anak

---

<sup>101</sup> Saqinah, Siti Suminarti Fasikhah, and Zulfiana, "Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai." Hlm 12

<sup>102</sup> P. S Dewi and Utami, "Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai," *jurnal Psikologi* vol 35, no. 2 (2008). Hlm 210

<sup>103</sup> Mukhlis Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh)," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* vol 1, no. 1 (2015). Hlm 42

korban perceraian orang tua antara lain; merasa tidak aman, adanya rassa penolakan dari keluarga, marah, sedih, kesepian, dan perasaan menyalahkan diri sendiri.<sup>104</sup>

d. *Emotional Lonelinnnes* (kesepian emosional)

*Emotional lonelinnnes* mengacu pada emosi negatif yang muncul akibat ketidakpuasan pada hubungan yang bersifat intim yaitu; hubungan dengan figur *attachment* anak dengan ayah atau ibunya. *Lonelinnnes* yang dirasakan oleh anak terjadi akibat jarang berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain. Kecemasan, depresi, rasa bersalah, kemarahan atas kematian orang yang di kasihani adalah reaksi yang umum pada anggota keluarga yang dapat menjerumus ke arah gangguan emosi dan masalah keluarga yang serius jika tidak segera dipecahkan.<sup>105</sup>

e. Timbulnya berbagai problem yang bersifat internal

Faktor yang dapat mempengaruhi anak yang mengalami kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tuanya akan mengalami dampak seperti; kurangnya komunikasi, kurang kasih sayang, sering melamun, adanya keinginan untuk bunuh diri, dan prestasi belajar turun. Keberadaan konflik orang tua dapat menyebabkan berbagai permasalahan internal seperti; kecemasan, depresi, rasa takut, perasaan tidak berdaya, *self esteem* yang rendah dan rendahnya perilaku sosial pada anak dan remaja.<sup>106</sup>

Selain penjelasan di atas, Hafidhuddin Malik menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *parenting healing*, ada beberapa dampak negatif pada anak kurang kasih sayang dari orang tuanya, seperti:

---

<sup>104</sup> Riza Faishol Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi," *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter* vol. 02, no. 01 (2019). Hlm 13

<sup>105</sup> Yulianti Dwi Astuti, "Kematian Akibat Bencana Dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* vol 30, no. 66 (2007). hlm 366

<sup>106</sup> Mutingatu Sholichah, "Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Konflik Orang Tua Dan Resiliensi Terhadap Depresi Dan Kecemasan," *Humanitas* vol 13, no. 1 (2018).hlm 27

a. Dampak pada kemampuan intelektual

Menurut sulistami menjelaskan bahwa kemampuan intelektual adalah sebuah kemampuan yang mendasar pada akal seseorang, yang dimana dapat dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah secara logika serta pemikiran-pemikiran yang tepat.<sup>107</sup> Salah satu dampak dari kurangnya kasih sayang mempengaruhi kemampuan berpikir seperti cara memahami proses kausalitas (sebab- akibat). Akibatnya, anak menjadi sulit belajar dari kesalahan yang pernah dibuatnya. Dampak berikutnya adalah menjadikan anak lamban dalam memahami, kesulitan belajar.<sup>108</sup>

b. Masalah emosional

Ketiadaan perhatian orang tua dalam memberikan kasih sayang, sering mendorong anak membangun *image* bahwa dirinya mandiri dan mampu hidup tanpa bantuan siapa pun, *image* itu berusaha di tampilkan untuk menutupi kenyataan yang sebenarnya. Padahal, dalam dirinya tersimpan ketakutan, rasa kecewa, marah, sakit hati terhadap orang tua, sementara ia juga menyimpan persepsi yang buruk terhadap diri sendiri. Ia merasa tidak diperhatikan, merasa disingkirkan, merasa tidak berharga sehingga orang tua tidak mau mendekat padanya dan ia merasa tidak ingin didekati. Tanpa sadar semua perasa itu diekspresikan melalui tingkah laku yang aneh- aneh, yang orang menyebutnya “anak nakal, anak liar”. Hal ini akan mengacaukan perkembangan konsep pada dirinya.<sup>109</sup>

Ketiadaan perhatian orang tua dalam memberikan kasih sayang, sering mendorong anak membangun *image* bahwa dirinya mandiri, dan mampu hidup tanpa bantuan siapa pun, menutup-nutupi kenyataan yang dialaminya. Padahal, dalam dirinya tersimpan ketakutan, rasa kecewa, marah, sakit hati terhadap orang tua, tidak bisa menerima dirinya sendiri,

---

<sup>107</sup> Andhika Wirabhakti, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Motivasi Belajar Terhadap Presetasi Peserta Didik,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2019). Hal.24

<sup>108</sup> Hafidhuddin Malik, “Parenting Healing: Pantang Menyerah Untuk Keluarga Bahagia” (Jakarta: Adibintang, 2016). Hlm 22

<sup>109</sup> Ibid. Hlm 23

merasa tidak diperhatikan, merasa tidak berharga. Hal tersebut akan mengacaukan perkembangan pada konsep dirinya.<sup>110</sup>

Keluarga sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Interaksi negatif atau tidak sehat dalam keluarga seperti pelecehan, penelantaran, termasuk kurangnya pengawasan, minat, dan perhatian dapat mengakibatkan kesukaran emosional. Emosi memainkan peran yang cukup penting dalam kehidupan, maka peran emosi dalam perkembangan anak tidak dapat dilewatkan begitu saja. Berbagai permasalahan emosi yang terjadi menurut Goleman adalah Depresi, kecemasan, dan gangguan pada perilaku.<sup>111</sup>

### c. Dampak Kehidupan Sosial

Banyak kejadian negatif dilingkungan masyarakat yang dilakukan oleh anak atau remaja yang kurang mendapat kasih sayang di rumahnya. Jika anak itu tipe *leader*, dia menjadi agresif, suka berkelahi, suka tawuran, mudah merusak lingkungan dan alam sekitar, dan perilaku negatif lainnya. Jika anak itu tipe *melankolis*, ia cenderung menghindar, murung, mudah stress, menyalahkan diri sendiri. Dan jika ia bertipe *kooperatif*, ia cenderung berbicara sampai keinginannya terpenuhi.<sup>112</sup>

Dari beberapa dampak tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami deprivasi parental dapat mengalami dampak seperti kurangnya memahami dirinya sendiri, adanya rasa kurang percaya diri dalam dirinya, munculnya sifat egois, mengalami kecemasan dalam dirinya, mengalami kesulitan belajar, dan bisa mengakibatkan anak itu ingin bunuh diri.

---

<sup>110</sup> Hafidhuddin Malik, "Parenting Healing: Pantang Menyerah untuk Keluarga Bahagia" (Jakarta: Adibintang, 2016). Hlm. 24

<sup>111</sup> Puri Aquarisnawati, "Gangguan Emosi (Studi Lanjutan Penggunaan Bender Gestalt Pada Anak Usia Sekolah)," *POSEIDON Jurnal Ilmiah Psikologi Kelautan- Kemaritiman* volume 9, no. 2 (2015).

<sup>112</sup> Hafidhuddin Malik, "Parenting Healing: Pantang Menyerah untuk Keluarga Bahagia" (Jakarta: Adibintang, 2016). Hlm. 24



### C. URGENSI BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI DEPRIVASI PARENTAL PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN

Urgensi menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah keharusan yang mendesak yang sangat penting. Menurut kamus Indonesia urgensi perlunya tindakan yang cepat.<sup>113</sup> Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan bahwa manusia selalu menghadapi persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, dan seterusnya. Ada manusia yang dapat mengangani masalahnya ada juga yang tidak mampu dan membutuhkan bantuan orang lain. bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan.<sup>114</sup>

Deprivasi parental merupakan penelantaran yang ditandai dengan kurangnya remaja mendapatkan perhatian dari orang tua, kurang mendapatkan rangsangan emosi dari orang tua, baik orang tua tersebut meninggalkan anaknya dengan sengaja maupun tidak sengaja. Dalam keadaan deprivasi, mereka tidak mendapat rangsangan yang cukup dari lingkungannya, remaja tersebut akan mencarinya di luar rumah dan bergabung dengan teman yang senasib. Selain untuk memperoleh rasa aman, dapat juga remaja dengan sengaja melakukan perilaku yang menyimpang.<sup>115</sup>

Pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja, ialah mereka akan mengalami gangguan emosional seperti emosi yang kurang stabil, kurangnya memiliki rasa percaya diri, kurang membangun interaksi sosial dimasyarakat, mengalami depresi mental, adanya rasa penolakan dari keluarga, merasakan tidak aman, sering bolos pelajaran, mengalami penurunan nilai pelajaran dan merasakan kesepian di dalam dirinya<sup>116</sup>

Upaya menyangkal dan mencegah perilaku yang tidak diharapkan seperti yang disebutkan, adalah mengembangkan potensi dalam diri remaja dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai kemandirian. Diperlukannya bimbingan dan konseling Islam terhadap remaja yang mengalami Deprivasi Parental dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>113</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). Hlm. 1536

<sup>114</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* (Yogyakarta: Andi, 2010).hlm.10

<sup>115</sup> T. Sutjihati, Somantri, "Psikologi Anak Luar Biasa" (Bandung: Refika Aditama,2016). Hlm.145

<sup>116</sup> Lolang Maria Masi, "Analisis Kondisi Psikologis Anak Dari Keluarga Tidak Utuh Pada Siswa SMA PGRI Kupang," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* , volume 7, no. 1 (2021). Hlm. 215

- 1) Membantu remaja Deprivasi parental untuk mengetahui, mengenal dan memahami keadaan dirinya. Sebab dalam keadaan tertentu mereka tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya.
- 2) Membantu remaja Deprivasi Parental menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya baik dari segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya.
- 3) Membantu remaja Deprivasi parental memahami keadaan yang dihadapi. kerap kali masalah yang dihadapinya tidak disadari, bimbingan dan konseling Islam membantu individu untuk merumuskan masalah yang dihadapinya dan mendiagnosis masalahnya.
- 4) Membantu remaja Deprivasi Parental menemukan alternatif pemecahan masalah. bimbingan dan konseling Islam, pembimbing tidak memecahkan masalah melainkan sekedar menunjukkan jalan alternaatif yang sesuai dengan kadar intelektual masing-masing individu, seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur'an adalah: berlaku sabar, membaca dan memahami Al-Qur'an, Berzikir dan mengingat Allah SWT.<sup>117</sup>

Dapat disimpulkan, Urgensi bimbingan konseling Islam dalam mengatasi deprivasi parental remaja adalah proses dalam memberikan bantuan kepada remaja yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya agar dapat mencapai kemandirian dan mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai yang diharapkan.

---

<sup>117</sup> Arianti, "Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Anak Deprivasi Parental Di Panti Asuhan Al- Hikmah Semarang." Hlm. 22-24

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. PROFIL PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN**

#### **1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**

Pada awalnya anak yatim dan yatim piatu di Kota Pekalongan yang dibantu dan dibiayai oleh Muhammadiyah, saat itu diasuh sendiri-sendiri walaupun dalam satu asrama yaitu KPU Muhammadiyah dan Aisyiyah Jl. Dr. Wahidin No.108 Pekalongan. Pada tahun 1952 Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Pekalongan mendapat wakaf sebuah gedung yang tak terpakai terletak di Jl. Wr. Supratman No.40 Pekalongan. Dengan pertimbangan yang mantap gedung tersebut diperbaiki dan langsung ditempati oleh anak yatim putri. Sedangkan anak asuhan putra tetap tinggal di asrama Jl. Dokter wahidin No.140 Noyontaan yang ditanda tangani oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Pekalongan Timur, dengan nama PAY Muhammadiyah.

Pada bulan berikutnya tepatnya pada tanggal 10 Februari 1952 gedung tersebut telah dihuni dan diberi nama Panti Asuhan Wisma rini Aisyiyah Cabang Pekalongan Barat. Anak yatim tersebut disantuni ibu-ibu Aisyiyah dan dibimbing langsung oleh Kantor Dinas Sosial kota Pekalongan yang saat ini menjadi Kantor Dinas Sosial, Tenaga Kerjaa dan Transmigrasi. Dengan berkembangnya Amal Usaha Aisyiyah, Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah pada tahun 1997 di bawah pengawasan langsung Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA), sehingga namanya diganti menjadi Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah Kota Pekalongan (sudah bukan Aisyiyah Cabang Pekalongan Barat).<sup>118</sup>

#### **2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Visi Merupakan gambaran panti asuhan yang ingin diraih untuk masa yang akan datang, dengan status anak dan kondisi ekonomi yang lemah dalam hal pendidikan yang dimulai dari pendidikan Dasar maka anak asuh di bimbing dan dibekali ilmu pengetahuan sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya, baik pendidikan Formal di

---

<sup>118</sup> Sumber Dokumen Profil Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah kota Pekalongan, 2020 hlm.2

sekolah maupun pendidikan di dalam Asrama Panti Asuhan dengan model semi pesantren serta pendidikan keagamaan dan keorganisasian sesuai dengan paham persyarikatan Muhammadiyah.<sup>119</sup>

Visi dari panti Asuhan Wismarini Aisyiyah yaitu “Mengasuh dan Menyantuni Anak yatim/ Piatu / Fakir dan Miskin dalam rangka menyiapkan masa depan mereka yang lebih cerah agar menjadi penerus bangsa yang berilmu dan bertaqwa serta berakhlakul karimah dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman”.<sup>120</sup>

Sedangkan untuk misi dari panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan adalah:

- a) menumbuh kembangkan budaya Moral (Akhlakul karimah) sehingga terwujud kehidupan islami dilingkungan panti.
- b) Menumbuhkan Budaya Kemandirian Sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan terampil.
- c) Memberikan Bekal Agama sesuai dengan A.l-Qur’an dan Hadist.
- d) Mendorong Anak asuh untuk menjadi kader Aisyiyah dan Muhammadiyah.
- e) Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan pelayanan panti.
- f) Optimalisasi potensi Anak asuh sesuai dengan bakat dan Minat anak masing –masing .<sup>121</sup>

Adapun beberapa tujuan dibentuknya Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan adalah:

- a) Menumbuh kembangkan potensi anak asuh agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- b) Memberikan layanan anak asuh sesuai dengan hak dan kewajiban anak.
- c) Membentuk kader ‘Aisyiyah yang mempunyai disiplin Ilmu.
- d) Meningkatkan sumber pendanaan untuk penyelenggara panti asuhan.
- e) Meningkatkan kemampuan pengelolaan panti asuhan secara profesional, transparan, dan akuntable serta berpedoman pada standar

---

<sup>119</sup> Sumber Dokumen Profil Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah kota Pekalongan, 2020

<sup>120</sup>Sumber Dokumen Profil Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah kota Pekalongan, 2020

<sup>121</sup>Sumber Dokumen Profil Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah kota Pekalongan, 2020

pelayanan asuhan anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial anak dan Majelis Kesejahteraan Sosial ‘Aisyiyah atau Majelis Pelayanan Sosial Muhammadiyah.<sup>122</sup>

### 3. Keadaan Anak Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

Anak- anak panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan disamping mendapatkan pelayanan yang layak bagi pertumbuhan jasmani seperti Sandang, pangan, serta mendapat pelayanan bagi pengembangan rohani seperti pendidikan agama maupun pendidikan umum melalui pembinaan, mereka juga disekolahkan ke pendidikan formal.

### 4. Kegiatan Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

Agar remaja menjadi orang-orang yang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa, maka sebagai orang yang memelihara semangat dan motivasi melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dapat meningkatkan pengetahuan sehingga mempunyai prestasi belajar yang baik serta kemandirian bagi anak.

Tabel 1.1 kegiatan anak yang ada di panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah

| Jam kegiatan               | Kegiatan sehari-hari  |
|----------------------------|---|
| Pukul 04.00                | Bangun tidur, merapikan kamar tidur, wudhu, dilanjutkan sholat subuh berjamaah dan tadarus Qur'an   |
| Pukul 05.30-06.30          | Piket pagi, mandi, sarapan dan berangkat sekolah.   |
| Pukul 06.30-15.00          | Belajar di sekolah  |
| Pukul 15.00-17.00          | Sholat asar berjamaah, piket sore, dan mandi  |
| Pukul 17.00-20.00          | Makan, Persiapan wudhu, sholat magrib berjamaah, tadarus, sholat isya berjamaah, dan kajian.  |
| Pukul 20.00-21.00          | Belajar bersama atau bimbingan.   |
| Pukul 21.00-03.00          | Tidur malam.  |
| Malam ahad dan malam senin | Pendidikan agama Islam: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahsin Qur'an</li> <li>2. Qiroati dan Tahfidzul Qur'an</li> <li>3. Pengajian atau bimbingan Keagamaan.</li> </ol> |

<sup>122</sup> Sumber Dokumen Profil Panti Asuhan Wisma Rini Aisyiyah kota Pekalongan, 2020

|                  |   |
|------------------|---|
| Setiap ahad pagi | Pengajian pagi dan bersih-bersih semua tempat yang ada di panti asuhan Wismarini. |
| Jum'at sore      | Pendidikan keterampilan dan kewirausahaan.  |

## 5. Program Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

### a. Program jangka pendek

Meningkatkan kualitas pendidikan agama maupun umum dengan mengupayakan pengasuh sekaligus berperan sebagai mubalighot agar tercipta sistem pondok atau mencari tenaga yang profesional yang dapat melatih dan membimbing anak panti. selain itu, untuk anak panti diharapkan agar dapat memahami Al-Qur'an.

### b. Program jangka menengah

Membantu purna asuh dalam mencari pekerjaan, mengadakan silaturahmi dengan alumni panti/ purna asuh orang tua/wali anak asuh dalam panti setahun sekali, serta pendalaman perjuangan Muhammadiyah Aisyiyah.

### c. Program jangka panjang

- 1) Mencetak generasi muda yang hafal Al-Qur'an;
- 2) Mencetak kader Muhammadiyah dan Aisyiyah;
- 3) Meminta kepada Pimpinan Daerah Aisyiyah untuk mengaudit keuangan panti satu tahun sekali.

## 6. Struktur Pengurus Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

Struktur pengurus yang berada di Panti Asuhan wismarini Aisyiyah kota pekalongan adalah sebagai berikut: penanggung jawab yaitu Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Pekalongan, penyelenggara yaitu Majelis Kesejahteraan Sosial (MKS) Pimpinan Daerah Aisyiyah kota Pekalongan, diawasi oleh Sri Rejeki Zubayr; ketua I yaitu yaitu Aminah Zuhriyah; ketua II yaitu Widyastuti; sekretaris umum yaitu Uswatun Khasanah; bendahara yaitu Sri Ritna Mutia Ningsih dan Fauziyah; bidang dakwah dan pendidikan yaitu Slamet Tohirin dan Eko Istiningsih; pengasuh yaitu Siti Asiyah dan sulasiyah; penerima tamu yaitu Hartanti; bidang konseling yaitu Lestari

Widyastuti; bidang gizi dan kesehatan yaitu Rizqi; koordinator santunan adalah Ida Karima dan Hartanti; administrasi yaitu Nur Yatimah; bagian dapur yaitu Rahayu.

*Tabel 1.2 struktur pengurus panti asuhan wismarini aisyiyah kota Pekalongan*

| <b>STRUKTUR PENGURUS</b>                               |  |
|--|--|
| <b>PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN</b> |  |
| PENANGGUNG JAWAB                                       | : PIMPINAN DAERAH AISYIYAH (PDA) KOTA PEKALONGAN         |
| PENYELENGGARA  | : MAJELIS KESEJAHTERAAN SOSIAL (MKS) PDA KOTA PEKALONGAN |
| PENGAWAS   | : HJ. SRI REJEKI ZUBAYR                                  |
| KETUA  | : 1. AMINAH ZUHRIYAH<br>2. HJ. WIDYASTUTI, S.E           |
| SEKRETARIS   | : HJ. USWATUN KHASANAH                                   |
| BENDAHARA  | : 1. HJ. SRI RITNA M.<br>2. HJ. FAUZIYAH                 |
| BIDANG DAKWAH DAN PENDIDIKAN                           | : 1. SLAMET TOHIRIN<br>2. EKO INTININGSIH                |
| BIDANG KONSELING (BK)                                  | : LESTARI WIDYASTUTI                                     |
| BIDANG GIZI KESEHATAN                                  | : RIZQI  |
| KOORDINATOR SANTUNAN                                   | : 1. HJ. IDA KARIMAH<br>2. HARTANTI                      |
| KOORDINATOR RT   | : AMANAH   |
| KARYAWAN KANTOR  | : NUR YATIMAH  |
| PENGASUH   | : HJ. SITI ASIYAH  |
| JURU MASAK   | : RAHAYU   |

## **B. DAMPAK REMAJA DEPRIVASI PARENTAL DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN**

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.<sup>123</sup> Terdapat tiga dampak Deprivasi Parental pada remaja yang ada di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, yaitu dampak pada kemampuan intelektual, dampak emosional, dan dampak pada kehidupan sosial. Keutuhan orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan agar pengaruh, arahan, bimbingan, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua tetap dihormati. Masa remaja dianggap sebagai masa badai dan stres karena perubahan transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja tidak akan lepas dari perhatian dan kasih sayang dari orang tua, orang tua merupakan seseorang yang sangat berdampak terhadap lingkungan sosial remaja. Kondisi keluarga akan menjadi hambatan seorang remaja seperti kematian orang tua dan kurangnya mendapatkan perhatian dari orang yang lebih dewasa. Remaja yang mengalami disfungsi dan Deprivasi parental mereka mempunyai risiko yang tinggi untuk menderita gangguan perkembangan.

Berdasarkan dampak kemampuan Intelektual menurut Hafidhuddin Malik bahwa remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang dewasa terutama dari kedua orang tuanya, mempengaruhi pada kemampuan berpikir seperti cara memahami proses kausalitas (sebab-akibat) selain itu, dampak berikutnya menjadi anak lamban dalam memahami dan kesulitan belajar baik dalam bentuk intruksi maupun pola-pola yang seharusnya dipelajari dari perlakuan orang tua atau kebiasaan yang dilihat maupun dirasakannya.<sup>124</sup>

Sedangkan hasil yang ada di lapangan dampak pada kemampuan intelektual pada remaja yang kurang mendapatkan perhatian adalah mereka awalnya kurang dalam berpikir kritis, sulitnya untuk disiplin dalam belajar, dan sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami.

*“mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang dewasa terutama dari kedua orang tuanya mereka cenderung sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami seperti kemampuan dalam berpikir*

---

<sup>123</sup> Suharsono and Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, n.d.). hal.243

<sup>124</sup> Hafifudhin Malik, “Parenting Healing: Pantang menyerah untuk keluarga bahagia” (Jakarta: Adibintang,2016) hlm.22



*secara kritis, sulit disiplin, dan tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri.*"<sup>125</sup>

Kemampuan menunjukkan potensi orang untuk melaksanakan tugas. Kemampuan berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan mental yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dan bukan yang ingin dilakukan. Menurut Robbins kemampuan intelektual adalah kemampuan mental yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan mental. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual merupakan bagaimana seorang individu dapat menjalankan kegiatan mental serta berpikir secara jernih.<sup>126</sup>

Peneliti juga mewawancarai ND remaja yang ada di Panti asuhan:

*"awalnya saya sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan, seperti kurangnya disiplin dalam menjalankan aturan dan berbagai kegiatan, dan saya juga sulit untuk berpikir secara kritis baik dalam belajar pelajaran maupun beradaptasi dilingkungan sosial."*<sup>127</sup>

SH dan AU juga berpendapat:

*"Dari saya tinggal bersama kedua orangtua sebelum dititipkannya di panti asuhan, orang tua saya tidak pernah mengajari saya untuk disiplin seperti sholat 5 waktu, sebelumnya saya jarang melaksanakan kak. awalnya juga saya tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang saya alami kak seperti mudah cemas dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi".*<sup>128</sup>

LN juga memberikan pendapat mengenai kemampuan intelektual:

*"sebelum dititipkan di panti asuhan, saya orangnya pemalu, tidak dapat menerima pelajaran di sekolah dengan baik karena kurangnya bimbingan belajar dari kedua orang tua yang membuat saya menjadi malas belajar dan tidak dapat menerima mata pelajaran dengan baik. Tetapi, setelah saya masuk di panti asuhan saya di berikan arahan dan masukan dari beberapa materi pelajaran di sekolah yang menjadi saya giat belajar dan dapat mengikuti beberapa olimpiade di sekolah saya kak."*<sup>129</sup>

---

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Yatimah pada 10 Agustus 2023

<sup>126</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi Jilid I* (Yogyakarta: Aditya Media, 2001). Hal.46

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan ND pada 3 Agustus 2023

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan SH dan AU pada 3 Agustus 2023

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan LN pada 13 Oktober 2023

NA memberikan pendapat mengenai dampak pada kemampuan intelektual yang dia rasakan:

*“saya awal-awal disini tidak dapat mengembangkan kemampuan kak, dan belum paham potensi apa yang aku miliki. Saya ya kebiasaanya cuman sekolah, kemudian mengerjakan tugas dan sudah kaya begitu terus menerus sampai disini diberikan bimbingan dari pengasuh”.*<sup>130</sup>

Hasil wawancara dari informan dapat disimpulkan bahwa remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya mereka cenderung kurang dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik, dalam hal ini mereka tidak dapat menyelesaikan permasalahan- permasalahan yang dialami.

Ketidakhadiran orang tua dalam memberikan kasih sayang, sering mendorong anak membangun *image* bahwa dirinya mandiri, dan mampu hidup tanpa bantuan siapa pun, menutup-nutupi kenyataan yang dialaminya. Padahal dalam dirinya tersimpan rasa takut, kecewa, marah, sakit hati terhadap orang tua, tidak dapat menerima dirinya sendiri, tidak percaya diri, tidak diperhatikan, merasa tidak berharga, menutup diri, merasa kesepian. Hal tersebut akan mengacaukan perkembangan pada konsep dirinya.<sup>131</sup>

Emosi muncul karena adanya situasi yang bisa mempengaruhi dari dalam pikirannya, baik itu emosi positif maupun emosi negatif. Emosi kecewa, sedih dan marah akan muncul apabila ada respon negatif yang mempengaruhinya dan apabila emosi senang, bahagia, ceria muncul karena adanya respon positif yang mempengaruhinya. Reaksi emosi dapat secara akurat dan tidak akurat untuk diinterpretasikan apabila tidak memahami perkembangan individu, karena antara kognisi, emosi, dan motorik merupakan suatu sistem yang saling berpengaruh. Perkembangan emosi yang senang maka akan berkembang menjadi kasih sayang dan penuh harapan, sedangkan perasaan tidak senang akan menjadi kecewa, cemas, rendah diri, malu, dan sebagainya.<sup>132</sup>

Sedangkan hasil yang ada di lapangan menurut ibu Siti Asiyah menjelaskan bahwa dampak perkembangan emosi Deprivasi Parental pada remaja mereka cenderung

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan NA pada 3 Agustus 2023

<sup>131</sup> Hafifudhin Malik, “Parenting Healing: Pantang Menyeraah untuk Keluarga Bahagia” (Jakarta: Adibintang, 2016) hal. 23

<sup>132</sup> Widayat Mintarsih, “Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, volume 8, no. 2 (2013): hal. 291.

menutup diri, sulit mengontrol emosi negatif seperti mudah takut, cemas, marah dan kecewa. Akan tetapi ketika dibimbing secara perlahan mereka baru bisa menerima dirinya sendiri dengan masalah yang dihadapi dan mulai membuka dirinya dengan orang lain.<sup>133</sup>

Penulis juga mewawancarai remaja yang berada di panti asuhan yang sesuai dengan permasalahan emosi, seperti SH dan AU menjelaskan:

*“saya awalnya mudah takut dengan sesuatu yang belum terjadi, menutup diri di lingkungan baru maupun di lingkungan yang membuat saya tidak nyaman, sakit hati dan kecewa sama orang tua mengapa ibu saya menitipkan saya di panti Asuhan”*<sup>134</sup>

NA juga memberikan pendapat mengenai perkembangan emosinya:

*“saya juga orangnya gampang cemas, apalagi dalam hal pelajaran misal nilai saya turun itu aku langsung merasa kecewa sama diri sendiri mengapa tidak bisa maksimal dalam mengerjakan tugasnya.”*<sup>135</sup>

LN berpendapat terhadap perkembangan emosi:

*“saya merasakan kecewa, merasa tidak diperhatikan oleh kedua orang tua saya kak, mengapa orang tua saya meninggalkan saya sendiri disini dan mereka bekerja di luar kota tanpa memperhatikan saya. Yang membuat diri saya merasakan kesepian. Apalagi melihat teman-teman di sekitar rumah yang merasakan kasih sayang penuh dari kedua orang tuanya.”*<sup>136</sup>

ND juga memberikan pendapatnya mengenai dampak yang dialami:

*“saya orangnya gampang takut kak, misal ada yang meninggalkan saya saya merasakan ketakutan, kaya takut tidak ada yang sayang lagi, takut gamau ada yang mau berteman, dan saya juga mudah cemas terhadap persoalan-persoalan yang belum terjadi, misal di sekolah ada ujian lisan ya itu saya takut salah menjawab begitu kak.”*<sup>137</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak pada perkembangan emosi remaja yang mengalami deprivasi parental mereka cenderung merasakan kecemasan, menutup diri, merasakan kecewa dalam dirinya terhadap permasalahan yang belum terjadi maupun yang sedang terjadi.

---

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan SH dan AU pada 3 Agustus 2023

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan NA pada 3 Agustus 2023

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan LN pada 13 Oktober 2023

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan ND paada 3 Agustus 2023

Remaja yang mengalami deprivasi menyebabkan berpengaruh pada perkembangan di kehidupan sosialnya. Hal tersebut ditunjukkan beberapa indikator perilaku buruk yang muncul yaitu tidak semangat mempelajari hal baru, anak tidak percaya diri, dan sering membandingkan dirinya dengan teman sebaya.<sup>138</sup> Dampak pada kehidupan sosial yang ada di lapangan remaja di panti asuhan Wismarini Aisyiyah cenderung tidak percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan sering membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Lestari bahwa remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan sebelumnya merasa minder, tidak semangat dalam mempelajari hal baru, dan menutup dirinya untuk terbuka. Akan tetapi, setelah diberikan bimbingan dan masukan dari pembimbing atau pengasuh yang ada di panti asuhan dan bertemu dengan teman yang memiliki latar belakang yang hampir sama dengan dirinya mereka menjadi mudah untuk menerima orang baru dan tumbuhnya rasa percaya diri.<sup>139</sup>

Bapak Tohirin juga memberikan pendapat pada remaja yang mengalami deprivasi parental pada kehidupan sosial:

*“anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, mereka cenderung menjadi kurang percaya diri, menarik dirinya dari lingkungan sosial karena merasa tidak pantas mba. Munculnya juga sikap menyimpang seperti tidak mau menaati aturan yang ada di panti asuhan mbak.”<sup>140</sup>*

Penulis juga mewawancarai NA yaitu remaja yang mengalami dampak pada kehidupan sosial:

*“saya awalnya orang tidak percaya diri dalam mengembangkan potensi serta dalam hal pelajaran disekolah, menutup diri dengan lingkungan sosial seperti bingung untuk memulai komunikasi dengan orang baru kak”<sup>141</sup>*

---

<sup>138</sup> Riza Faishol, dkk, “Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap perkembangan moral dan Psikososial Siswa kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi”, *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter* volume 2, No.1 (2019). Hal.13

<sup>139</sup> Wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

<sup>140</sup> Wawancara dengan bapak Tohirin pada 10 Agustus 2023

<sup>141</sup> Wawancara dengan NA pada 3 Agustus 2023

ND juga berpendapat bahwa:

*“saya juga sering menyendiri sih kak karena merasa sudah tidak ada yang peduli, tidak percaya kepada diri sendiri juga, sulit membangun komunikasi dengan orang yang lebih dewasa”.*<sup>142</sup>

LN dan AU juga berpendapat mengenai dampak pada lingkungan sosialnya:

*“orangnya tidak dapat membaur di lingkungan baru, dan suka membandingkan diri sendiri dengan teman sebaya. Awalnya sering tidak mengikuti peraturan di panti asuhan misal bolos dalam beberapa kegiatan yang ada di panti asuhan.”*<sup>143</sup>

SH juga memberikaan pendapatnya mengenai dampak yang dialami:

*“saya orangnya mudah iri dengan teman-teman kak apalagi mereka yang memang mempunyai orang tua yang lengkap, sedangkan saya orang tua memperhatikan saya saja sudah seneng kak, maka misal rasa iri muncul kadang saya menyendiri, diam dan pengennya segala sesuatu yang aku inginkan di penuhi kak.”*<sup>144</sup>

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak pada kehidupan sosial juga membuat remaja mengalami rasa tidak percaya terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Menjadikan mereka tidak dapat membaur di lingkungan baru dan menutup diri dengan lingkungan sosialnya. Padahal mereka seharusnya dibutuhkan bimbingan, perhatian dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya terutama pada lingkungan keluarga.

Dampak deprivasi parental pada remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya akan memunculkan ketidakpuasan pada hubungan dengan figur *attachment* anak dengan ayah atau ibunya. Kesendirian yang dirasakan anak akan memunculkan kecemasan, kemarahan atas kematian orang tuanya, dan rasa bersalah. Padahal figur orang tua adalah hal yang sangat dibutuhkan pada remaja di mana pada masa ini mereka membutuhkan semangat dan dorongan dari keluarga agar membuat mereka merasa bahwa dirinya sangat dicintai, dihargai, dan dapat menerima dirinya sendiri. Selain

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan ND pada 3 Agustus 2023

<sup>143</sup> Wawancara dengan AU dan LN pada 13 Oktober 2023

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan SH pada 3 Agustus 2023

kehilangan orang tua, kondisi terpuruk lainnya adalah keharusan remaja untuk hidup mandiri dipanti, hidup dengan orang-orang baru dilingkungan baru pula.<sup>145</sup>

*“menurut saya dampak Deprivasi Parental pada remaja yang ada di panti asuhan bervariasi, apalagi mereka dari latar belakang yang berbeda-beda ada yang memang anaknya dititipkan di sini karena orang tuanya tidak mampu untuk membiayai kehidupannya, ada yang dari anak yatim dan ibunya bekerja jadi dititipkan di sini, ada juga memang mereka sudah tidak punya orang tua dan kerabat lain tidak mau merawatnya karena faktor ekonomi. Yang membuat anak di sini mengalami kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya yang membuat mereka mengalami permasalahan baik dalam psikis maupun kehidupan sosialnya, permasalahan yang umumnya terjadi adalah mulai dari rasa takut, minder, tidak percaya diri, sulit untuk beradaptasi dilingkungan baru, dan suka menyendiri”*.<sup>146</sup>

Berbagai dampak remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan yang dapat disimpulkan bahwa kurangnya mendapatkan perhatian dan kasih sayang mempengaruhi permasalahan pada kemampuan intelektual, kontrol emosi negatif dalam dirinya dan dampak dari lingkungan sosial. Dampak dari kemampuan intelektual seperti mereka tidak dapat disiplin dengan aturan, tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, dan sulit menyesuaikan diri. Dampak dari segi emosi seperti mereka yang tidak dapat menerima dirinya sendiri, sulitnya mengontrol emosi negatif, merasa tidak percaya terhadap diri sendiri. Sedangkan dari lingkungan seperti menutup diri dari lingkungan sosial, sulitnya membangun komunikasi dengan orang di sekitar, dan adanya rasa minder dalam dirinya.<sup>147</sup>

Dampak dari Deprivasi Parental pada remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan dipengaruhi oleh latar belakang permasalahan yang dialaminya, seperti informasi dari ibu Siti Asiyah ada beberapa faktor yaitu orang tua yang bercerai, ayah atau ibunya yang meninggal dunia, mereka yang ditelantarkan oleh kedua orang tuanya, dan kedua orang tua yang sudah meninggal. Dominan yang terjadi adalah mereka merasa minder, tidak percaya diri, merasa takut dengan lingkungan baru, sulitnya mengontrol emosi negatif, dan masih banyak lagi. Mereka yang kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya sangat membutuhkan bimbingan, dukungan dan dorongan dari orang sekitar

---

<sup>145</sup> Yulianti Dwi Astuti, “Kematian Akibat Bencana dan Pengaruhnya pada Kondisi Psikologis”, Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter volume 2, No.1 (2019) hal. 13

<sup>146</sup> Wawancara dengan ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

<sup>147</sup> Hasil Observasi penulis di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan pada 3 Agustus 2023

agar merasa bahwa dirinya diinginkan, dihargai, dicintai, dan diterima sehingga dapat menghargai dirinya sendiri.<sup>148</sup>

Menurut ibu Lestari selaku pembimbing atau pengasuh beliau berpendapat bahwa pemberian bimbingan dan konseling Islam itu sangat penting dan dibutuhkan. Karena tidak semua anggota keluarga, lingkungan masyarakat bisa memberikan motivasi dan dukungan bagi mereka yang merasa kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Karena pembimbing di sini dapat membantu mereka melewati masa di mana mereka tidak dihargai, kurang rasa percaya diri, adanya rangsangan emosi yang negatif muncul, dan suka mengisolasi dirinya, agar mereka dapat membangkitkan semangat hidupnya sehingga dapat menerima dirinya sendiri dan menghadapi permasalahan yang dihadapi.

*“menurut saya pembimbing atau pengasuh di panti asuhan sangat penting, apalagi bagi mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, mereka akan merasakan diberikan bimbingan dan nasehat dari pengasuh di panti asuhan sehingga dapat mendorong motivasi dalam dirinya untuk mau mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.”<sup>149</sup>*

NA adalah salah satu remaja yang berada di panti asuhan wismarini Aisyiyah yang awalnya tidak bisa mengembangkan kemampuan dan sulitnya membangun interaksi sosial. Ketika penulis wawancara dengan Nisa, beranggapan bahwa dirinya merasa kurang diperhatikan oleh kedua orang tuanya, namun setelah diberikannya bimbingan, layanan dan kegiatan yang ada di Panti asuhan, yang awalnya muncul dampak negatif, dia sudah bisa mengembangkan kemampuan dalam dirinya. Ketika penulis wawancara dengan Shindy mengatakan bahwa dia merasakan sulit untuk bersosialisasi di lingkungan sekitar karena kurangnya mendapatkan perhatian dari orang tua, sehingga munculnya rasa takut untuk memulai berhubungan dengan orang baru, sehingga munculnya perasaan negatif dalam dirinya. Berikut penjelasan SH:

*“saya awalnya anak yang suka menyendiri kak, apalagi awal-awal di panti yang tidak kenal siapa-siapa membuat saya untuk bergabung dengan teman-teman di sini agak lama. Kadang ada rasa iri kenapa ibu menitipkan aku di panti Asuhan. Tapi, pengasuh di sini baik- baik kak mereka selalu memberikanku perhatian dan bimbingan.”<sup>150</sup>*

---

<sup>148</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

<sup>149</sup> Hasil Wawancara dengan NA pada 3 Agustus 2023

<sup>150</sup> Hasil Wawancara dengan SH pada 3 Agustus 2023

Berbeda lagi dengan ND yang dari latar belakang kedua orang tuanya telah meninggal dunia dan awalnya tinggal bersama kerabatnya yang tidak mampu lagi untuk merawatnya karena masalah ekonomi, yang membuat dia menjadi anak yang pendiam, sulit untuk membangun interaksi sosial di lingkungan, merasa kesepian, dan merasa tidak aman. oleh karena itu, orang tua ND menitipkannya di panti agar dia mendapatkan kesejahteraan hidupnya yang orang tua tidak bisa memberikannya. Berikut penjelasan ND:

*“saya sudah tinggal di panti hampir 2 tahun mbak. Awalnya saya di sini jadi anak pendiam, mudah cemas terhadap suatu yang belum terjadi, tidak mau berinteraksi dengan teman-teman di sini, merasa takut. Tapi lama kelamaan menjadi betah karena punya teman dan pembimbing atau pengasuh di sini yang mampu memberikan perhatian dan motivasi.”<sup>151</sup>*

Ketika penulis melakukan wawancara dengan AU mengatakan bahwa ia ditinggalkan oleh kedua orang tuanya sejak kecil yang membuat dia tinggal bersama neneknya, karena neneknya sudah tua dia dititipkan di panti Asuhan yang membuat dia merasakan kesepian, tidak mendapatkan rangsangan emosi dari anggota keluarganya, tidak mau belajar, menjadikan dia murung, menghindari terhadap masalah di alami, dan menyalahkan diri sendiri. Berikut penjelasannya:

*“saya ditinggalkan kedua orang tua saya sejak kelas 1 SMP kak, kemudian saya dititipkan di panti asuhan karena nenek saya sudah tua dan tidak dapat memenuhi kebutuhan saya kak. awalnya saya merasakan kesepian, merasa takut terhadap permasalahan yang kemungkinan belum terjadi, menghindari dari teman-teman karena tidak punya orang tua, sulit untuk menerima pelajaran, dan suka menyalahkan diri sendiri kak.”<sup>152</sup>*

Berbeda lagi dengan LN dia sebelumnya yang pemalu, minder, dan tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tetapi setelah masuk di panti asuhan dan di berikan bimbingan dan beberapa kegiatan yang dapat membangun rasa percaya dirinya, dia menjadi remaja yang percaya diri. Berikut penjelasan dari LN:

*“saya itu anak yang suka menyendiri, gampang minder dan tidak mau mengembangkan kemampuan yang saya miliki kak, tetapi setelah masuk di panti*

---

<sup>151</sup> Hasil Wawancara dengan ND pada 3 Agustus 2023

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan AU pada 13 Oktober 2023



*asuhan dan diberikan beberapa bimbingan, motivasi, dan nasehat, sedikit demi sedikit saya mulai mengembangkan kemampuan yang saya miliki.”<sup>153</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pada dampak deprivasi parental:

*Tabel 1.3 Dampak deprivasi parental*

| Nama Responden | Dampak kemampuan Intelektual  | Dampak Emosional  | Dampak kehidupan sosial   |
|----------------|---|---|---|
| SH             | Tidak dapat disiplin, sulit menyelesaikan permasalahan dalam diri sendiri.          | Merasakan kecewa, takut, dan menutup diri.                  | Suka menyendiri, mudah iri dengan teman.  |
| NA             | Tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.                                  | Mudah cemas, merasakan kecewa.                              | Tidak percaya diri, menutup diri, sulit memulai komunikasi.                       |
| ND             | Sulit beradaptasi, tidak dapat disiplin, tidak dapat berpikir kritis ataupun logis. | Pendiam, mudah takut dan cemas.                             | Suka menyendiri, tidak percaya diri, sulit mulai komunikasi.                      |
| AU             | Tidak dapat disiplin  | Merasa kesepian, mudah takut, merasa tidak di perhatikan.   | Sulit menerima lingkungan baru, Menghindar dari teman sebaya, tidak percaya diri. |
| LN             | Tidak dapat menerima mata pelajaran dengan baik.                                    | Merasa kesepian, merasa tidak di perhatikan, merasa kecewa. | Sulit menerima lingkungan baru, mengindar dari teman sebaya, tidak percaya diri.  |

Dapat disimpulkan bahwa dampak pada remaja deprivasi parental dibagi menjadi tiga yaitu pada dampak kemampuan intelektual yang terjadi di panti asuhan adalah mereka tidak dapat disiplin, sulit menyelesaikan permasalahan dalam diri sendiri, tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tidak dapat berpikir kritis, dan tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Sedangkan dampak pada emosi adalah gampang merasakan kecewa, mudah cemas, takut, merasa tidak diperhatikan, tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, pendiam, dan merasakan kesepian. Dan sedangkan pada

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan LN pada 13 Oktober 2023

dampak kehidupan sosial adalah mereka suka menyendiri, mudah iri, tidak dapat percaya diri, sulit berkomunikasi dengan orang baru, dan tidak dapat bergaul.

### **C. PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA REMAJA YANG MENGALAMI DEPRIVASI PARENTAL DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISIYIAH KOTA PEKALONGAN**

Sebagai manusia pasti menginginkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Remaja panti Asuhan Wismarini Aisyiyah tentu memiliki berbagai permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya berpengaruh terhadap ketidakstabilan emosi dalam dirinya dan membuat terhambat untuk menjadi pribadi yang berkembang. Dalam hal ini, remaja panti asuhan memerlukan bantuan orang lain untuk melewati permasalahan yang dialaminya dengan pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam. Setelah dilakukan penelitian lapangan melalui wawancara dan observasi dapat diketahui tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi Deprivaasi Parental Remaja, dimana kegiatan ini dilakukan oleh pembimbing atau pengasuh yang ada di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.

Menurut Samsul Munir Amin Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terarah, kontinu dan sistematis pada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama telah berkembang secara optimal, dan dapat menciptakan hubungan baik dengan Allah, sesama manusia dan alam semesta.<sup>154</sup> Bimbingan tidak hanya diberikan kepada anak-anak, remaja juga memerlukan bimbingan baik bimbingan konseling maupun bimbingan keagamaan, untuk memberikan masukan, pengajaran-pengajaran, nasehat agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki sifat-sifat yang terpuji. Hal ini juga harus diberikan kepada remaja di panti asuhan, dikarenakan melihat kondisi mereka yang memiliki kekurangan dari hal pendidikan, nasehat, dan kasih sayang dari kedua orang tua.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan dilakukan sesuai dengan waktu dan kegiatan yang dilaksanakan dan dilakukan oleh pembimbing atau pengasuh yang bertanggung jawab. Sedangkan konseling yang dilakukan secara individu dilakukan tergantung dari penerima manfaat dengan ibu Lestari

---

<sup>154</sup> Samsul Munir Amin, Bimbingan dan konseling Islam (Jakarta: Amzah,2013) hal.23

maupun ibu Siti Asiyah sebagai pembimbingnya.<sup>155</sup> Sebagaimana wawancara dengan ibu Yatimah tentang gambaran pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan, sebagai berikut:

*“pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan dilaksanakan sesuai dengan jadwal mbak, misalnya pada malam ahad dan malam senin anak-anak dipanti asuhan diberikan bimbingan keagamaan berupa kajian, tahsin Qur’an, dan Tahfidzul Qur’an, sedangkan pada hari jum’at mereka diberi bimbingan kewirausahaan, dan pada hari ahad tiap akhir bulan mereka diberi bimbingan psikososial mbak”<sup>156</sup>*

Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Tohirin mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam:

*“Untuk pelaksanaan bimbingan sendiri saya biasanya melakukan bimbingan keagamaan mbak. Biasanya dilaksanakan pada malam ahad dan malam senin. Pada tahap awal, mereka dikumpulkan aula panti asuhan untuk melaksanakan sholat Isya terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan tahsin dan hafalan Qur’an. Biasanya, saya juga mengisi beberapa kajian untuk mereka untuk diberikan motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat kepada anak-anak mbak. Sebelum mengisi kajian, saya biasanya menanyakan kabar kepada adik-adik dan dilanjutkan membaca doa bersama mbak.”<sup>157</sup>*

Untuk pelaksanaan konseling sendiri biasanya dilaksanakan oleh ibu Lestari dan ibu Siti Asiyah selaku pengasuh panti asuhan, sebagaimana ibu Lestari menjelaskan tentang pelaksanaan konseling:

*“biasanya saya sebagai pelaksana bimbingan konseling mba, untuk bimbingannya tergantung remaja dan anak-anak disini ingin melaksanakan bimbingan kapan, atau juga tergantung pada permasalahan yang sedang mereka hadapi. Saya sebagai pengasuh dan penanggung jawab bagian konseling harus jeli dan memberikan perhatian kepada mereka agar dalam pemberian bimbingan berjalan sesuai dengan permasalahan yang dialami tiap remaja dan pendekatan yang tepat kepada mereka mbak.”<sup>158</sup>*

Pelaksanaan Bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan bukan semata-mata aktivitas rutinan tetapi memiliki fungsi, tujuan, metode,

---

2023 <sup>155</sup> Hasil Observasi dan wawancara di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan pada 3 Agustus

<sup>156</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yatimah pada 3 Agustus 2023

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan bapak Tohirin pada 10 Agustus 2023

<sup>158</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

dan tahapan sebagaimana hasil observasi dan wawancara berikut: bimbingan Konseling Islam berfungsi untuk membantu penerima manfaat mencegah timbulnya masalah dalam diri mereka dengan memberikan nasehat, motivasi, pembelajaran dan pemahaman dalam menjalankan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Tohirin sebagai berikut:

*“bimbingan Konseling Islam yang dilakukan dengan memberikan motivasi, nasehat, dan memberikan perhatian sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, dengan begitu mereka dapat menyembuhkan permasalahan dalam diri yang sedang dihadapi, membantu meningkatkan kemampuan yang dimiliki, dan berdamai dengan permasalahan yang dihadapi serta munculnya permasalahan yang baru.”<sup>159</sup>*

Ibu Lestari juga memberikan pendapatnya:

*“menurut saya tujuan dengan adanya bimbingan konseling Islam itu untuk membantu mereka dalam menghadapi setiap persoalan yang dimiliki dan diharapkan dengan adanya bimbingan dengan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan mereka dapat mempraktekannya secara langsung dan menjadi pelajaran bagi mereka dalam menumbuh kembangkan kemampuan dan rasa percaya dirinya mbak.”<sup>160</sup>*

Selain itu, bimbingan konseling Islam juga menjadi wadah untuk menerima manfaat yang sedang kebingungan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti permasalahan keluarga atau permasalahan di lingkungan sosial. Bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan dilaksanakan bertujuan untuk memotivasi, menghasilkan suatu perubahan yang baik, memberikan kecerdasan emosi pada remaja dan anak-anak, serta mereka akan semakin mengenal agama sehingga mendapatkan kebahagiaan didunia dan di akhirat. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yatimah, berikut penjelasan beliau:

*“anak-anak yang di panti asuhan itu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang memang dari kecil orang tua mereka sudah mengenalkan agama seperti mengajarkan mengaji maupun sholat tapi ada juga yang orang tua mereka tidak pernah mengajarnya mengaji. Tujuan diadakan bimbingan dengan pendekatan agama di sini adalah untuk mengenalkan agama Islam dan menebalkan keimanan pada anak-anak maupun remaja yang ada di panti asuhan”.<sup>161</sup>*

---

<sup>159</sup>Hasil Wawancara dengan bapak Tohirin pada 10 Agustus 2023

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Yatimah pada 10 Agustus 2023

Bimbingan konseling Islam selain untuk membantu remaja maupun anak-anak agar mengenal agama Islam juga bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih semangat dalam mendekati diri kepada Allah. Penjelasan tersebut sesuai dengan penuturan ibu Siti Asiyah, sebagai berikut:

*“tujuannya adalah agar mereka rajin beribadah kepada Allah seperti yang diharapkan, supaya mereka lebih memahami dan mendalami agama. Dengan pendekatan ini diharapkan mereka dapat mendalami Ilmu agama Islam, dapat mengenal siapa dirinya, menjadi pribadi yang lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta harapan kami adalah mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab nantinya.”<sup>162</sup>*

Tujuan bimbingan konseling Islam sebagaimana disampaikan oleh ibu Siti Asiyah, tujuan bimbingan juga dirasakan manfaatnya oleh para remaja. Berikut penuturan ND:

*“saat mengikuti kegiatan seperti kajian dan tahsin itu rasanya lebih tenang, terus yang awalnya belum tahu membaca Qur’an secara lancar dan memahami ilmu tajwid sekarang jadi paham, disini juga diajari agar kita sholat tepat waktu yang membuat saya tidak pernah menunda sholat.”<sup>163</sup>*

Pendapat yang serupa didapatkan juga dari penuturan SH:

*“Alhamdulillah, awalnya yang saya sering merasakan hampa dalam hidup, kurang memahami diri sendiri, tapi dengan adanya pengajian dan diberikannya nasehat untuk bisa menerima diri sendiri, sekarang lebih bisa menerima diri sendiri maupun keluarga saya kak.”<sup>164</sup>*

Sementara itu, metode Bimbingan Konseling Islam yang diberikan oleh para pembimbing dengan metode langsung yaitu dengan bertemu langsung (*face to face*) antara pembimbing dan anak yang ada di panti asuhan yang umumnya berbentuk metode keteladanan, metode pemberian perhatian, dan pemberian nasehat yang dilakukan oleh pembimbing dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan menjelaskan dengan rinci.

Selain itu, metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan adalah metode keteladanan. Metode keteladanan merupakan perilaku dan sikap pengasuh ataupun orang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik. Dengan harapan menjadi panutan bagi remaja untuk mencontohnya, misalnya pengasuh melakukan

---

<sup>162</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

<sup>163</sup> Hasil Wawancara dengan ND pada 3 Agustus 2023

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan SH pada 3 Agustus 2023

perbuatan yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua, menyebarkan salam dan saling membantu. Dalam hal ini pengasuh mengharapkan agar mereka memberikan dampak yang baik yaitu meniru apa yang dilihatnya dan membentuk perbuatan yang positif.<sup>165</sup> Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dengan ibu Yatimah selaku pengasuh di Panti Asuhan beliau mengatakan bahwa:

*“metode keteladanan diberikan seperti melakukan hal-hal yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua, mengerjakan sholat tepat waktu, menyebarkan salam, dan saling membantu kepada siapa pun. Jika mereka banyak meneladani perilaku-perilaku tersebut dari pengasuh atau teman-teman di sini, maka perilaku baik tersebut akan menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku baik di dalam panti Asuhan maupun di luar panti asuhan.”<sup>166</sup>*

Contoh pemberian perhatian di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan adalah dengan memberikannya kasih sayang yang sebelumnya tidak diberikan oleh kedua orang tua maupun dari keluarganya. Dengan adanya metode ini diharapkan para remaja agar dapat secara utuh menunaikan hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.<sup>167</sup> Hal tersebut sama dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Asiyah selaku pembimbing panti Asuhan, beliau mengatakan bahwa:

*“pemberian perhatian bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya diharapkan mendapat perubahan seperti mereka merasa nyaman dan merasa diperhatikan. Secara umum metode bimbingan yang ada berperan penting dalam membantu remaja ketika terjadi permasalahan dengan cara memberikan pemahaman kepada mereka tentang masalah yang dihadapi.”<sup>168</sup>*

NA selaku remaja yang ada di panti asuhan juga berpendapat, bahwa:

*“dengan adanya pembimbing memberikan kasih sayang dan perhatian kepada remaja di sini, saya menjadi merasa diperhatikan dan menjadi berkembang dalam mengembangkan potensi maupun percaya dalam diri sendiri.”<sup>169</sup>*

ND juga memberikan pendapat mengenai manfaat setelah diberikan metode pemberian perhatian oleh pengasuh, bahwa:

---

<sup>165</sup> Hasil Observasi di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, pada tanggal 3 Agustus 2023

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yatimah pada 10 Agustus 2023

<sup>167</sup> Hasil Observasi di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, pada tanggal 3 Agustus 2023

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah pda 10 Agustus 2023s

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan NA pada 3 Agustus 2023

*“dengan adanya bimbingan dan pengasuh yang baik-baik disini kak, saya yang awalnya tidak percaya diri, sulit beradaptasi, dan tidak dapat mengontrol emosi dengan baik, menjadi saya sadar masih banyak yang sayang sama saya dan peduli dengan saya kak, pengasuh disini baik-baik dan bisa mendengarkan permasalahan saya kak.”<sup>170</sup>*

Metode yang selanjutnya adalah memberikan nasehat. Nasehat berarti mengajak seseorang untuk menjauhkan diri dari bahaya dan menunjukkan ke jalan yang benar bagi dirinya. Hal utama yang dilakukan pembimbing agar remaja dapat menerima dirinya sendiri adalah dengan diberikan nasehat. Menasihati merupakan suatu bentuk teknik yang dilakukan pembimbing dalam pemberian bimbingan dan konseling.<sup>171</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing Ibu Siti Asiyah menjelaskan metode nasehat diperuntukkan untuk orang-orang yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan dalam menjalani kehidupannya, adapun nasehat yang diberikan adalah memberikan motivasi, kata-kata yang berkesan agar tersentuh hatinya, dan memberikan pengajaran yang baik dengan nilai keagamaan.<sup>172</sup>

Hal tersebut selaras dengan SH selaku remaja yang mengalami deprivasi Parental, beliau mengatakan bahwa:

*“yang tadinya saya sering melakukan kesalahan, kemudian ditegur dan diberikan nasehat oleh pembimbing, dan menyampaikannya dengan memberikan pengarahan secara lemah lembut dan baik, kemudian saya berpikir untuk tidak mengulangi kesalahan lagi.”<sup>173</sup>*

LN juga memberikan pendapatnya mengenai pemberian nasehat dari pengasuh, bahwa:

*“saya suka disini kak, pengasuhnya baik-baik dan memberikan bimbingan dengan memberikan beberapa nasehat kepada saya, saya juga disini diajarkan untuk menjadi anak yang lebih percaya diri lagi serta menjadi anak yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang saya suka kak.”<sup>174</sup>*

Sependapat dalam teori Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad* pendidikan anak dalam Islam menjelaskan bahwa nasehat merupakan metode dengan

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan ND pada 3 Agustus 2023

<sup>171</sup> Mulyadi Hermanto Nasution, “Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64. Hal.60

<sup>172</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan SH pada 3 Agustus 2023

<sup>174</sup> Hasil wawancara dengan LN pada 12 Oktober 2023

pengajaran dengan cara mendidik dan memberikan motivasi agar mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam diri mereka.<sup>175</sup>

Untuk pelaksanaan konseling yang biasanya dilakukan oleh ibu Lestari sebagai penanggung jawab bagian konseling, biasanya memberikan beberapa kegiatan konseling kepada mereka yang mengalami beberapa permasalahan. Dan tergantung pada permasalahan yang tiap remaja hadapi. Berikut penjelasannya dari ibu Lestari:

*“ya biasanya untuk memberikan konseling sesuai dengan permasalahan yang mereka alami mbak, saya sebagai pembimbing konseling membantu mereka untuk menghadapi berbagai persoalan setiap remaja. saya biasanya mendekati mereka terlebih dahulu untuk memulai hubungan dengan remaja di sini mbak. Kemudian saya mendengarkan dan sesekali memberikan mereka masukan berupa nasehat, solusi, dan pemberian perhatian,”<sup>176</sup>*

Seperti AU yang mengikuti bimbingan konseling dengan beberapa teknik yang diberikan pengasuh, berpendapat bahwa:

*“saya pernah mengikuti kegiatan konseling kak biasanya saya cerita permasalahan yang saya alami dengan ibu Lestari, karena saya percaya ibu Lestari orang yang baik dan ibu Lestari juga biasanya memberikan beberapa masukan kak. saat pelaksanaannya, saya biasanya menceritakan beberapa permasalahan saya kemudian ibu Lestari mendengarkannya kak, dan kadang juga memberikan solusi terhdap masalah yang sedang saya hadapi.”<sup>177</sup>*

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, dibagi menjadi dua sesi yaitu bimbingan agama dan konseling kelompok. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam sebagai berikut:

a. Tahap pertama (Tahap Awal)

Pada Tahap ini dimulai ketika remaja yang ada di panti asuhan bertemu dengan pembimbing. Biasanya pembimbing membangun komunikasi terlebih dahulu kepada remaja maupun anak-anak saat melaksanakan bimbingan. Agar bimbingan dapat berjalan dengan baik dan mereka dapat nyaman saat pelaksanaan bimbingan konseling

---

<sup>175</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa, 2013). Hal. 394

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

<sup>177</sup> Hasil wawancara dengan AU pada 13 Oktober 2023



Islam. Pembimbing juga menanyakan berkaitan dengan permasalahan yang dirasakan dan mengajak mereka untuk mengingat kepada Allah dengan Istighfar dan melantunkan shalawat kepada nabi agar hati lebih tenang.<sup>178</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Siti Asiyah selaku pembimbing dalam kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan, seperti beliau menjelaskan:

*“sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islam, pembimbing memberikan pengumuman kepada anak di panti agar kumpul di aula, kemudian dilanjutkan dengan mengajak mereka untuk melaksanakan shalat Isya berjamaah dan dilanjutkan membaca Al-Quran bersama, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan berupa pemberian ceramah dan nasehat kepada anak-anak.”<sup>179</sup>*

Menurut bapak Tohirin melanjutkan:

*“kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti Asuhan, dilakukan dengan menanyakan kabar kepada anak-anak kemudian dilanjutkan dengan membaca doa dan melantunkan shalawat.”<sup>180</sup>*

Hasil wawancara dengan LN selaku remaja di panti Asuhan, mengungkapkan bahwa:

*“sebelum melaksanakan bimbingan yang akan dilakukan, kita dianjurkan untuk melaksanakan shalat isya berjamaah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan shalawat kepada nabi”.*

Pada tahapan awal kegiatan konseling adalah agar remaja dapat merumuskan mengenai masalahnya, kesukarannya, atau penyebab kesulitan yang dihadapi. pembimbing harus memahami klien yang biasanya awal-awal masih ragu dalam mengambil suatu bentuk usaha konseling. Seperti yang dijelaskan ibu Lestari:

*“saat pertama yang saya lakukan pada waktu pelaksanaan konseling adalah membentuk hubungan yang baik dengan remaja. dengan begitu mereka akan merasa nyaman, aman akrab, dan dekat dengan saya. Setelah itu saya membiarkan mereka untuk mengungkapkan-mengungkapkan perasaan yang di pendam, biasanya saya menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhannya mbak.”<sup>181</sup>*

---

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yatimah pada 10 Agustus 2023

<sup>179</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan bapak Tohirin pada 10 Agustus 2023

<sup>181</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah, tahapan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan bimbingan konseling Islam yaitu, seperti melaksanakan Shalat berjamaah terlebih dahulu, kemudian remaja dan anak di panti asuhan membaca ayat Al-Qur'an dan mengajak mereka untuk bershalawat, kemudian pembimbing atau pengisi kajian menanyakan kabar mereka. Dan untuk konseling yang dilaksanakan pembimbing sebagai konselor harus mendekati diri dengan klien atau remaja untuk membangun rasa nyaman dan dapat menerima kehadiran pembimbing agar mereka dapat menceritakan permasalahannya.

b. Tahap kedua (Tahap Kerja)

Setelah tahap pembuka, pembimbing masuk ke materi bimbingan dengan tema yang disesuaikan. Materinya dimulai dengan hal-hal mendasar yang ringan, kemudian dikaitkan dengan ajaran Islam. Untuk melihat pelaksanaan yang dilakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam yang ada, dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh.

Hal tersebut dikemukakan oleh ibu Yatimah:

*“pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan sudah berjalan tertib, jadwal pelaksanaan juga sudah terjadwal, seperti pada malam senin dan malam minggu, setiap habis sholat Isya berjamaah anak-anak melaksanakan kegiatan tahsin, dilanjut hafalan ayat-ayat Qur'an, setelah itu pengasuh memberikan kegiatan bimbingan berupa bimbingan keagamaan yang materinya disesuaikan dengan kebutuhan anak panti, terkadang anak yang ada di panti juga diajarkan untuk ikut memberikan materi kajian agar anak tersebut dapat percaya diri saat berbicara di depan banyak orang”.*<sup>182</sup>

Kemudian bapak Tohirin menjelaskan kembali:

*“pelaksanaan bimbingan konseling Islam dilaksanakan dengan beberapa pembahasan yang sesuai dengan kebutuhan remaja dipanti asuhan, kegiatan tersebut berupa memberikan kajian, nasihat, dan motivasi kepada anak-anak panti asuhan agar mereka dapat mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku positif. Mereka juga kadang diberikan pelatihan pidato didepan temannya supaya mereka dapat melatih rasa percaya diri”*<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Yatimah pada 10 Agustus 2023

<sup>183</sup> Hasil wawancara dengan bapak Tohirin pada 3 Agustus 2023

Pada pelaksanaan konseling, ibu Lestari juga menjelaskan tahap kerja pada konseling, sebagai berikut:

*“setelah mereka dapat menceritakan permasalahannya, kemudian saya akan menyimpulkan dari berbagai permasalahan tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dialaminya mbak, agar mendapatkan bantuan yang tepat untuk mereka seperti memberikan penguatan secara psikis, saran, pemahaman, nasehat dan motivasi mbak. Saya juga mengarahkan mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara banyak berdoa, sholawat, sholat, dan mengaji.”<sup>184</sup>*

Sesuai dengan pernyataan dari AU, saat pelaksanaan bimbingan keagamaan:

*“pelaksanaan shalat yang dilakukan secara berjamaah membuat saya semakin giat dalam kegiatan ibadah kak, yang awalnya malas untuk mengerjakan shalat dan sekarang saya menjadi rajin beribadah. Dan saya juga jadi belajar membaca ayat Qur’an dengan baik dan menghafalkannya kak.”<sup>185</sup>*

Kemudian NA juga memberikan pernyataan mengenai pelaksanaan bimbingan Agama:

*“kegiatan yang dilakukan biasanya berupa keagamaan kak seperti memberikan materi berupa ibadah, akhlak, dan kehidupan sosial. Kadang setiap anak diberikan pelatihan ceramah, dan menurut saya pelatihan tersebut dapat membangun rasa percaya diri saya kak.”*

Dan untuk pemberian konseling pada mereka, ND juga memberikan penjelasan, bahwa:

*“saat kegiatan konseling, saya biasanya masuk ke ruangan khusus konseling mbak, kemudian diisi oleh ibu Lestari dan biasanya ibu Lestari yang membuka terlebih dahulu, kemudian saya menceritakan permasalahan saya kak. ibu Lestari juga terkdang memberikan saya masukan dan perhatian agar saat kegiatan tersebut saya merasa nyaman dan mau terbuka. Sesekali juga ibu lestari membantu menghibur saya kak.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa, pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang ada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah sudah berjalan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan remaja yang ada di panti. seperti melaksanakan shalat berjamaah, kegiatan tahsin Qur’an, hafalan Qur’an, dan beberapa

---

<sup>184</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

<sup>185</sup> Hasil wawancara dengan Aura pada 13 Oktober 2023

pemberian nasihat serta motivasi untuk anak mengembangkan kemampuan yang dimiliki. serta kegiatan konseling yang di laksanakan ibu Lestari juga membantu mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memberikan penguatan secara psikis, nasehat, dan motivasi.

c. Tahap ketiga (Tahap Akhir)

Tahapan ini diidentifikasi dengan perubahan perilaku remaja ke arah positif seperti perubahan perilaku, pola pikir, mulai dapat mengkoreksi diri dan perlahan menghilangkan pikiran negatif seperti menyalahkan dunia atas masalah yang menimpa pada diri remaja. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Yatimah dalam wawancara:

*“menurut saya dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling Islam anak dan remaja di panti asuhan ada yang sudah mengalami beberapa perubahan misalnya beberapa anak yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik mereka menjadi bisa membacanya.”<sup>186</sup>*

Bapak Tohirin juga memberikan pendapat:

*“dengan adanya kegiatan bimbingan konseling Islam memberikan perubahan yang baik bagi remaja di sini mbak. Misalnya mereka yang awalnya tidak bisa membaca al-Qur’an dengan baik mereka menjadi lancar membacanya, kemudian dari segi perilaku mereka yang awalnya tidak percaya diri dengan adanya kegiatan bimbingan yang dilaksanakan mereka menjadi percaya diri mbak dengan pelatihan pidato yang biasanya dilaksanakan.”<sup>187</sup>*

Selanjutnya juga dijelaskan kembali oleh ibu Lestari:

*“setelah diberikannya bimbingan konseling saya harap mereka dapat menerima dirinya sendiri, lebih pasrah dan berserah diri kepada Allah, kemudian dapat meningkatkan keimanannya, dan juga memberikan mereka penguatan berupa semangat dalam meraih cita-citanya di masa mendatang.”<sup>188</sup>*

Hal ini seperti diungkapkan oleh NA dalam wawancara:

*“semenjak diberikan bimbingan dan konseling secara rutin, yang awalnya belum bisa menerima diri sendiri, merasakan kesepian, dan tidak dapat percaya pada diri sendiri. Perlahan saya bisa secara perlahan dapat*

---

<sup>186</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yatimah pada 10 Agustus 2023

<sup>187</sup> Hasil wawancara dengan bapak Tohirin pada 10 Agustus 2023

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

*menerima diri sendiri, punya teman banyak disini, dan merasa diperhatikan oleh pembimbing panti asuhan.”<sup>189</sup>*

Menurut ibu Yatimah mengatakan bahwa adanya bimbingan Konseling Islam dapat membantu mereka untuk mengeksplorasi dirinya, sehingga sebagai orang tua pengganti mereka dapat memberikan saran dan masukan agar remaja yang ada di panti untuk mengikuti kegiatan yang dapat mendorong mereka mengenali dirinya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Berbagai bimbingan yang dilakukan di panti asuhan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada remaja yang ada. Berikut informasi ND mengenai manfaat bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti asuhan:

*“bimbingan dan kegiatan di panti asuhan yang dilaksanakan memberikan manfaat dan perubahan dalam diri saya kak. berbagai macam bimbingan mulai bersifat keagamaan hingga bimbingan sosial, saya dapat memahami dan menerima diri saya sendiri.”<sup>190</sup>*

Perubahan yang terjadi juga terlihat pada AU , yang mereka awalnya sangat malas dalam melaksanakan beberapa kegiatan ibadah, semenjak diberikan layanan bimbingan dan konseling Islam mereka menjadi rajin dalam beribadah, dan awalnya sangat malas dalam belajar dengan dibimbing dan di berikan motivasi oleh pembimbing panti asuhan mereka menjadi giat dalam belajar dan menjadi berprestasi disekolah. Seperti yang dituturkan AU dalam wawancaranya:

*“semenjak di panti asuhan wismarini Aisyiyah saya menjadi rajin lagi dalam beribadah kak, dan saya menjadi menerima diri saya sendiri di lingkungan sosial. Saya juga berharap bisa menjadi pribadi yang lebih baik terhadap diri sendiri maupun orang lain kak.”<sup>191</sup>*

Pelaksanaan Bimbingan konseling Islam yang ada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan sangat berperan dalam membantu remaja yang mengalami Deprivasi Parental, dengan pemberian bimbingan berupa keagamaan, konseling, bimbingan sosial, hingga pelatihan keterampilan. Sehingga pembimbing dapat berupaya menerapkan pemberian kebiasaan yang baik kepada remaja yang ada di panti asuhan, pemberian nasehat sebagai motivasi bagi mereka yang sebelumnya mungkin belum di

---

<sup>189</sup> Hasil wawancara dengan Nisa pada 3 Agustus 2023

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan ND pada 3 Agustus 2023

<sup>191</sup> Hasil wawancara dengan AU pada 13 Oktober 2023

dapatkan dari kedua orang tua dan menamamkan nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar mereka dapat mengembangkan fitrah dalam dirinya serta menghayati petunjuk dan ketentuan Allah SWT.

Adanya pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan wismarini Aisyiyah memberikan pengaruh besar pada remaja yang mengalami Deprivasi parental dalam membangun rasa kepercayaan diri sehingga dapat menerima dirinya. Jadi, hasil observasi dan wawancara peneliti di lokasi Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan menunjukkan adanya pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang sesuai dan berjalan sistematis berdasarkan tujuan bimbingan konseling yaitu membantu mereka mengenali diri sendiri dan mengenal potensinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing dan remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan dengan diberikannya pelaksanaan bimbingan konseling Islam, ada beberapa responden remaja Deprivasi Parental yang sudah menerima dirinya sendiri, antara lain:

Tabel 1.3 Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam

| <b>Hari</b>                | <b>Kegiatan</b>                    | <b>Materi</b>                                  | <b>Metode</b>                       | <b>Pemateri</b>           |
|----------------------------|------------------------------------|--|-------------------------------------|---------------------------|
| Malam ahad dan malam senin | Bimbingan keagamaan                | Tauhid dan keimanan, Ibadah, akhlak, Muamalat. | pembiasaan dan Nasehat              | Bapak Tohirin             |
| Malam ahad dan malam senin | Tahsin Qur'an dan Tahfidzul Qur'an | baca Tulis Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an.       | Pembiasaan                          | Bapak Tohirin             |
| Setiap hari                | Belajar dan Bimbingan bersama.     | Pelajaran yang ada di sekolah                  | Pembiasaan dan pemberian perhatian. | Pembimbing panti Asuhan   |
| Minggu akhir bulan         | Bimbingan psikososial              | Pendidikan sosial dan bermasyarakat.           | Ceramah dan Nasihat                 | Ibu Yatimah, Ibu Lestari. |
| Fleksibel                  | Bimbingan konseling.               | Motivasi, nasehat, penguatan psikis            | Teknik bimbingan konseling          | Ibu Lestari               |

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menganalisa data yang telah penulis dapatkan dari lembaga yakni dengan menyesuaikan antara teori dan realita dilapangan. Analisa data ini dilakukan setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi Deprivasi Parental pada remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan. Panti Asuhan wismarini Aisyiyah merupakan suatu lembaga yang memiliki peranan penting bagi anak maupun remaja yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuany

Pada bab III dijelaskan bahwa Bimbingan konseling Islam yang ada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah bertujuan untuk membantu remaja yang mengalami berbagai permasalahan dalam membangun rasa percaya diri, belum bisa menerima dirinya sendiri, minder, merasa dikucilkan, dan menutup diri dilingkungan sosial. Dengan adanya Bimbingan Konseling Islam diharapkan mereka dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya, semangat dan perhatian secara utuh agar menghasilkan perubahan dalam dirinya. Dengan diberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam terhadap remaja yang ada di Panti Asuhan secara maksimal, pembimbing juga memberikan peran yang penting dalam membantu dan memberikan perhatian penuh kepada mereka yang mengalami Deprivasi Parental. Berikut adalah pemaparan analisis dari penelitian yang sudah dilakukan penulis:

#### **A. ANALISIS DAMPAK REMAJA YANG MENGALAMI DEPRIVASI PARENTAL DI PANTI ASUHAN WISMARINI AISYIYAH KOTA PEKALONGAN**

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak menuju masa dewasa, dan masih membutuhkan perhatian dan bimbingan oleh orang yang lebih dewasa (orangtua, guru, dan orang yang lebih dewasa yang ada disekitarnya). Pada masa ini begitu cepat mengalami pertumbuhan fisik maupun mental.<sup>192</sup> Oleh karena itu, mereka membutuhkan keluarga secara utuh, karena tugas perkembangan pada masa remaja yang menuntut

---

<sup>192</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Aksara Baru,2002). Hal.56

perubahan besar dalam sikap dan perilaku. Apabila remaja yang kehilangan peran dan fungsi orangtuanya, sehingga seseorang anak dalam proses tumbuh kembangnya kehilangan haknya untuk diasuh, dibimbing, diberi kasih sayang, perhatian dan sebagainya, maka remaja ini disebut Deprivasi Parental. Deprivasi Parental adalah ketidakadaan atau ketidakhadiran orangtua dalam proses tumbuh kembang seorang anak. Deprivasi secara umum menunjuk pada kondisi hilangnya sesuatu yang pernah dimiliki seseorang, misalnya dapat menimbulkan frustrasi dan kekecewaan yang mendalam dalam jangka panjang.<sup>193</sup>

Seiring perjalanan hidup yang diiringi oleh faktor internal dan eksternal, maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Bila salah satu atau kedua orangtua meninggal, terjadi perceraian kedua orang tua, dan hubungan orang tua tidak baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang remaja. Bila faktor tersebut terjadi, maka dapat menimbulkan dampak pada anak.<sup>194</sup> Allah adalah dzat yang baik dan manusia diciptakan dalam keadaan yang baik, namun perkembangan manusia ditentukan oleh manusia sendiri. Firman agama yang diberikan manusia yaitu mengakui dan mempercayai Allah SWT sebagai tuhan. Sesuai dengan firman Allah surat Al- A'raf ayat 72 sebagai berikut:

فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَقَطَّعْنَا دَايِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا ۖ وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ

*“maka kami selamatkan hud beserta orang-orang yang bersamanya dengan rahmat yang besar dari kami, dan kami tumpas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan tiadalah mereka orang-orang yang beriman”.*<sup>195</sup>

Dan untuk menentukan jalan hidupnya, Allah memberikan kebebasan kepada manusia. Jika manusia memilih jalan menaati segala peraturan yang dianjurkan melalui utusan nabi maka akan menerima balasan baik, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Akan tetapi, jika manusia mengingkari atau meninggalkan syariatnya maka manusia akan menerima balasan yang buruk sesuai balasanya.<sup>196</sup>

Deprivasi parental dengan segala dampaknya dalam perkembangan remaja bukan semata-mata dikarenakan kehilangan figur orangtua, melainkan faktor ekonomi menjadi

---

<sup>193</sup> Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006). Hal.84

<sup>194</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hal.747

<sup>195</sup> Qs. Al-A'raf ayat 72

<sup>196</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hal.748



salah satu penyebabnya. Remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami Deprivasi Parental mempunyai risiko tinggi terganggunya perkembangan pribadi yaitu pada dampak intelektual, dampak emosional, dan dampak pada kehidupan sosial. Dalam masa perkembangan membutuhkan perhatian, bimbingan, kehangatan, kasih sayang agar individu tersebut dapat memenuhi tugas perkembangan. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akibatnya remaja yang berada di panti asuhan kurang akan kebutuhan afeksional.<sup>197</sup>

Berdasarkan temuan yang sudah peneliti lakukan melalui beberapa tahap, hasil yang didapatkan dengan analisis dampak Deprivasi Parental pada remaja adalah sebagai berikut:

#### 1. Dampak pada kemampuan intelektual

Menurut John W. Santrock kemampuan intelektual merupakan kemampuan verbal, keterampilan- keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk belajar dari penyesuaian diri dengan pengalaman hidup sehari- hari.<sup>198</sup> Phares merumuskan kemampuan intelektual diklasifikasikan menjadi tiga, (1) kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, beradaptasi dengan situasi-situasi baru atau menghadapi situasi yang beragam; (2) kemampuan untuk belajar menerima pendidikan, dan (3) kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menggunakan konsep-konsep.<sup>199</sup>

Salah satu dampak dari kurangnya kasih sayang mempengaruhi kemampuan berpikir seperti cara memahami sebab dan akibat. Dampak berikutnya adalah menjadikan anak lamban dalam memahami dirinya. akibatnya remaja menjadi sulit belajar dari kesalahan yang pernah dibuatnya. Selain itu, mereka menjadi lamban dalam memahami, dan kesulitan belajar baik bentuknya intruksi maupun pola-pola yang seharusnya bisa dipelajari dari perlakuan orang tua terhadapnya atau kebiasaan yang dirasakannya.<sup>200</sup> Jika dilihat remaja yang

---

<sup>197</sup> Agustin, "Hubungan Antara Konformita Dengan Perilaku Agresi," *jurnal Psikologi* 01, no. 04 (2009). Hal.72

<sup>198</sup> John W. Santrock, *Life Span Development Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2002). Hal.318

<sup>199</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Rosdakarya, 2006). Hal.163

<sup>200</sup> Hafidhuddin Malik, "parenting healing: pantang menyerah untuk keluarga bahagia" (Jakarta: Adibintang,2016) hal. 22

berada di Panti asuhan Wismarini Aisyiyah memiliki permasalahan yang hampir sama, seperti mereka tidak dapat disiplin, sulit menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tidak dapat berpikir kritis, dan tidak dapat menerima mata pelajaran dengan baik.

Alferd Binet mengemukakan bahwa cara untuk meningkatkan kemampuan intelektual dibagi menjadi tiga<sup>201</sup>, yaitu:

- a. Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapai (*goal setting*).
- b. Kemampuan untuk mengubah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu (adaptasi).
- c. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan yang telah di perbuat atau mampu mengevaluasi diri sendiri secara objektif.

Mereka yang mengalami dampak pada kemampuan intelektualnya perlu diberikan bimbingan untuk mengarahkan mereka agar dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya berupa nasehat, melatih kemampuan dan pemberian motivasi. Oleh sebab itu, panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan memberikan beberapa kegiatan bimbingan dari pembimbing agar mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Adapun beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya adalah dengan pelatihan pidato pada remaja, pelatihan keterampilan, kegiatan belajar bersama, dan kegiatan konseling. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengenal diri mereka sendiri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan dapat berpikir secara positif.

Selaras dengan teori Alferd Bined bahwa kemampuan intelektual merupakan kemampuan mengarahkan mereka dalam mencapai hidupnya, menyesuaikan diri di lingkungan sosial, dan kemampuan untuk mengkritik diri

---

<sup>201</sup> Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dalam Moralitas Remaja Berpacaran* (Malang: Multimedia Edukasi, 2021). Hal.6-7

sendiri, sesuai dengan permasalahan remaja yang dialami di panti asuhan yang sebelumnya mereka tidak dapat berpikir secara kritis, tidak dapat disiplin, sulit untuk memecahkan masalah dalam dirinya sendiri, sulit melaksanakan kegiatan belajar, dan tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dialami. tetapi setelah mereka di berikan bimbingan berupa bimbingan, nasehat, motivasi dan arahan dari pengasuh, mereka menjadi belajar memahami dirinya sendiri, dapat berpikir secara kritis maupun logis dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

## 2. Dampak pada Emosional

menurut L. Crow dan A. Crow dalam buku Djaali bahwa emosi adalah pengalaman yang efektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologis sedang dalam kondisi meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Pendapat lain juga mengemukakan, menurut Kaplan dan Sanddok, emosi adalah keadaan perasaan kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan, dan perilaku yang berkaitan dengan ekspresi dan perasaan, namun kadang-kadang masih dapat mengontrol dirinya sehingga emosi yang dialami tidak keluar dengan perubahan atau tanda-tanda kejasmanian tersebut.<sup>202</sup>

Pada dasarnya emosi memiliki beberapa bentuk seperti yang diungkapkan Daniel Goleman, seperti<sup>203</sup>:

- a. Amarah, di dalamnya meliputi beringas, mengamuk, benci, marah besar, tersinggung, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit.
- b. Bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian patologis.
- c. Kesedihan, di dalamnya meliputi sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
- d. Rasa takut; didalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panik, dan fobia.

---

<sup>202</sup> Haji Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal.37

<sup>203</sup> Asrori, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: Wineka Media, 2005). Hal. 38

- e. Kenikmatan, didalamnya meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan maniak.

Semua orang memiliki berbagai bentuk emosi tersebut, yang membedakan adalah dominan atau tidaknya emosi itu menguasai, menetap, dan bergejolak pada dirinya. Apabila dampak emosi yang menguasainya adalah emosi negatif seperti mudah marah, tidak dapat mengendalikan emosinya, maka ini dikatakan kurang dalam pengendalian emosi. Emosi pada hakikatnya merupakan bentuk komunikasi dengan seseorang. Ketika seseorang sedang emosi, mereka sedang berusaha menyampaikan pesan kepada orang lain. Emosi merupakan suatu kondisi yang muncul dengan perasaan yang kuat dan biasanya respon emosi mengarah pada suatu bentuk perilaku tertentu. Individu yang mengami kematangan emosi yang rendah mereka biasanya akan mudah terpancing marah, stres, kecewa, depresi, dan sedih sehingga menimbulkan energi negatif. Dan apabila seseorang yang telah matang dalam emosinya biasanya mereka dapat mengendalikan emosi dalam mneghadapi situasi tertentu.<sup>204</sup> Dampak emosi remaja Deprivasi Parental yang sebelumnya di alami mereka remaja panti asuhan seperti merasakan mudah cemas, kecewa, penakut, dan menutup diri di lingkungan sosial. Akan tetapi, setelah mereka diberikan bimbingan oleh pembimbing mereka dapat mengontrol emosi yang negatif dalam dirinya dan bisa membangun interaksi sosial.

Pada dasarnya mereka harus bisa menerima dirinya sendiri dengan permasalahan yang dihadapinya. Adapun mereka yang memiliki orang tua utuh namun tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang penuh mengakibatkan mereka mengalami sulitnya mengontrol emosi pada dirinya seperti munculnya rasa cemas, takut, tertutup dengan orang disekitar, dan merasa dirinya tidak diperhatikan oleh kedua orang tua. Dampak tersebut akan muncul pada remaja yang mengalaminya. Kondisi emosi yang dirasakan remaja perlu diberikan

---

<sup>204</sup> Chornelius Hutagaol, "Cyberbullying Behavior: A Study of Emotional Maturity Yogyakarta Students," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021). hal.4.

arahan, masukan agar terlepas dari masalah dengan cara memberikan bimbingan dan konseling, kegiatan yang bermanfaat agar remaja dapat memberikan emosi yang positif untuk dirinya seperti timbulnya semangat, rasa percaya diri, dan mengontrol emosi dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Daniel Goleman bahwa emosi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, seperti amarah, rasa benci, kesedihan, rasa takut, dan kenikmatan. Jelas memiliki kesamaan terhadap remaja di panti asuhan yang memiliki beberapa dampak emosionalnya yang kompleks, mulai dari rasa takut, sedih, dan marah terhadap diri sendiri maupun keadaan. Sehingga mereka perlu diberikan arahan, masukan agar dapat memberikan emosi yang positif seperti emosi kenikmatan, dan rasa membangun emosi yang lebih baik.

### 3. Dampak pada kehidupan Sosial

Banyak kejadian negatif di lingkungan masyarakat dilakukan oleh remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa perilaku, seperti jika anak itu tipe *leader*, dia menjadi agresif, suka berkelahi, tawuran, mudah merusak lingkungan, sera berperilaku negatif lainnya. Jika tipe melankolis, ia cenderung menghindari, murung, menutup diri, tidak percaya diri, mudah menyalahkan diri sendiri. Dan jika ia tipe kooperatif, maka ia cenderung berbicara, dan terus berbicara hingga keinginannya terpenuhi.<sup>205</sup>

Berdasarkan data hasil di lapangan maka remaja yang mengalami deprivasi parental terjadi karena adanya mereka kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang mengakibatkan mereka mengalami dampaknya terutama pada kehidupan sosial seperti beberapa dari mereka yang telah penulis wawancarai dan observasi adalah mereka suka menyendiri, menutup diri, tidak percaya pada diri sendiri, sulit berkomunikasi, dan sulit bergaul dengan teman baru. Maka, mereka yang mengalami permasalahan terhadap kehidupan sosialnya, diperlukan dukungan sosial. Adanya dukungan disini di maksudkan adalah pengasuh maupun

---

<sup>205</sup> Hafidhuddin Malik, "parenting healing: pantang menyerah untuk keluarga bahagia" (Jakarta: Adibintang,2016) hal. 24

teman-teman sebaya yang mempunyai permasalahan sama dan mau membantu mereka. Dukungan sosial dapat diterapkan dengan pembinaan berupa bimbingan kelompok untuk mereka dapat mengenal teman-teman di panti asuhan dan konseling yang diberikan diharapkan membantu mereka untuk mengurangi rasa percaya diri dan membangun hubungan dengan pengasuh. Dengan demikian, memberikan bimbingan dan konseling Islam secara berkala merupakan sarana yang penting untuk membentuk dukungan sosial sebaya yang mempunyai manfaat penting sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan.<sup>206</sup>

Bagi remaja panti asuhan, lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan sosial utama yang dikenalnya dan merupakan sumber dukungan. Remaja yang tinggal di panti asuhan berkembang dengan bimbingan dan perhatian dari pengasuh yang berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam keluarga dan teman-teman anak panti sebagai saudaranya. Setelah dilakukan bimbingan pada remaja yang mengalami berbagai masalah psikososialnya mereka dapat mudah bersosialisasi dan mengubah pola pikir yang awalnya negatif menjadi positif. Sehingga mereka mau berkembang dan mengubah hidup mereka.

Dampak-dampak yang telah disebutkan di atas, selaras dengan pendapat teori Hafidhuddin Malik dalam bukunya yang berjudul *Parenting Healing: Pantang menyerah untuk keluarga bahagia* bahwa dampak Deprivasi Parental pada remaja berpengaruh terhadap kemampuan intelektual dalam memahami dan mempelajari kejadian atau peristiwa yang dialaminya. Selain itu, dampak pada masalah emosional juga berpengaruh terhadap kontrol emosi negatif yang muncul seperti rasa takut, kecewa, marah, sakit hati, dan menyimpan persepsi yang buruk pada diri sendiri. Dampak pada kehidupan sosial juga muncul dalam membangun hubungan dengan seseorang sehingga mereka menjadi menutup diri dan tidak percaya pada diri sendiri.<sup>207</sup> Sedangkan menurut Lolang Maria Massi dalam jurnal yang berjudul *Analisis Kondisi Psikologis dari Keluarga tidak utuh pada siswa SMA Kupang* bahwa dampak Deprivasi Parental menjelaskan sebuah keluarga dikatakan harmonis

---

<sup>206</sup> Umi Habibah and Ade Sucipto, "Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* volume 1, no. 1 (2020):hal. 68.

<sup>207</sup> Hafidhuddin Malik, "parenting healing: pantang menyerah untuk keluarga bahagia" (Jakarta: Adibintang,2016) hal. 22- 24

jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan kurangnya tegangan, kekecewaan, dan merassa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Tetapi, apabila dalam keluarga tidak hanya ayah atau ibu atau keduanya tidak ada (meninggal), maka struktur keluarga itu tidak utuh lagi. Keutuhan orang tua dalam keluarga sangat dibutuhkan agar terpengaruh, terarah, terbimbing, dan sistem nilai yang direalisasikan orang tua tetap dihormati.<sup>208</sup>

Dampak adalah pengaruh yang kuat dapat menimbulkan akibat positif maupun negatif. Menurut Irwanto dampak adalah pengaruh kuat pada jiwa seseorang yang ditimbulkan oleh suatu penyebab, dalam hal ini adalah mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orangtuanya.<sup>209</sup> Sedangkan Deprivasi Parental adalah hilangnya fungsi dan peran orang tua dalam usaha pembinaan, mendidik, dan memberikan kasih sayang pada anak.<sup>210</sup> Jadi, Dampak pada Deprivasi Parental adalah pengaruh pada jiwa seseorang yang ditimbulkan oleh hilangnya fungsi dan peran orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang.

Namun, pembimbing harus memberikan bimbingan kepada mereka yang sebelumnya tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya agar mereka menjadi pribadi yang mandiri dan dapat menerima masa lalunya. Seperti diberikan kegiatan bimbingan dan konseling pada tiap individu, kajian tiap minggu, adanya pendekatan dengan pembimbing, pengenalan yang ada di panti asuhan, dan kegiatan yang bersifat keagamaan. Tujuan dilakukan kegiatan tersebut adalah untuk membuat remaja yang memiliki masalah Deprivasi Parental dapat menerima dirinya dan mendapatkan hak untuk diberi kasih sayang dan perhatian.<sup>211</sup> Dampak Deprivasi Parental juga dipengaruhi ketika remaja memasuki lingkungan baru yang

---

<sup>208</sup> Lolang Maria Massi, "Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang", *Jurnal Pendidikan: Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, Volume 7 No.1 (2021) hal.214

<sup>209</sup> Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal.43

<sup>210</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hal. 163

<sup>211</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminah pada 10 Agustus 2023

berdampingan dengan individu lain yang memiliki keluarga harmonis. Namun, sesungguhnya mereka juga mempunyai hak yang sama dengan mereka yang memiliki keluarga yang utuh.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurut Dadang Hawari yaitu kematian dari salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua yang berpisah, orang tua sibuk dan jarang dirumah. Menurut pendapat Shindy bahwa dalam dirinya yang merasa kurang percaya diri, kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua, dan mudah cemas terhadap masalah yang dialami. dalam hal ini, pembimbing atau pengasuh mulai membantu bagaimana agar remaja tersebut dapat mengenal dan mengetahui keadaan dirinya. Selain itu, pembimbing juga memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan agar mereka dapat percaya pada dirinya sendiri.<sup>212</sup>

Secara umum tujuan dari bimbingan dan konseling bagi remaja Deprivasi parental adalah untuk membantu dalam penerimaan dan penyesuaian dirinya terhadap masalah yang dialami agar terbiasa pada lingkungan sosialnya. Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara terus menerus, agar individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri sendiri dan bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan di lingkungan sekolah, keluarga, dan sosialnya. Kegiatan bimbingan memiliki tujuan untuk mencapai kemandirian dan dapat bermanfaat baik bagi kehidupan serta lingkungan. Proses bimbingan yang tepat untuk remaja yang ada di panti asuhan adalah bimbingan konseling secara individu dan kelompok.<sup>213</sup>

Sesuai dengan dampak Deprivasi Parental yang ada di panti asuhan dari dampak pada kemampuan intelektual bahwa kondisi yang terjadi adalah mereka yang tidak dapat disiplin pada aturan, tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam dirinya, tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dan sulit dalam menyesuaikan diri. Akan tetapi, setelah diberikan bimbingan mereka dapat

---

<sup>212</sup> Hasil wawancara dengan Shindy pada 3 Agustus 2023

<sup>213</sup> Rohman Natawidjaja, *Bimbingan Pendidikan Dalam Sebuah Pembangunan* (Semarang: IKIP, 2012).



mengembangkan kemampuan yang ada di dalam dirinya, dapat taat pada aturan, serta mereka dapat membangun rasa percaya diri. Sedangkan dampak pada masalah emosionalnya adalah secara umum mereka tidak dapat mengontrol emosi negatif seperti mudah cemas, takut, kecewa, dan menutup dirinya dari lingkungan sosial. Akan tetapi setelah diberikan bimbingan dan konseling mereka dapat membangun rasa percaya diri dan dapat mengontrol emosi negatifnya. Dan sedangkan dampak pada kehidupan sosialnya mereka yang awalnya suka sekali menyendiri tidak mau bergaul dengan lingkungan panti asuhan, timbulnya sifat iri dalam dirinya, menutup diri, dan sulit membangun komunikasi. Dengan diberikan beberapa nasehat dan bimbingan oleh pembimbing di panti asuhan, mereka perlahan dapat berbaur dengan lingkungan sekitar dan mulai berosisialisasi dengan lingkungan baik di dalam panti asuhan, sekolah, maupun lingkungan sekitar keluarganya.<sup>214</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping yang berada di panti asuhan menjelaskan bahwa dengan adanya berbagai layanan dilakukan dalam bimbingan yang diberikan pembimbing di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan adalah dengan memberikan motivasi, nasehat, dan memberikan perhatian sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan begitu diharapkan mereka dapat menerapkan arahan yang diberikan, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami.

## **B. ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM PADA REMAJA YANG MENGALAMI DEPRIVASI PARENTAL**

Bimbingan dan konseling Islam adalah layanan yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendiri yang perlu hidup sesuai dengan tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi pembimbing bersifat membantu, maka diri sendiri yang harus belajar memahami dan melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur’an dan Sunnah Rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar

---

<sup>214</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan ibu Lestari pada 3 Agustus 2023

individu selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>215</sup> Mubarak menjelaskan bimbingan konseling Islam adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu yang mempunyai permasalahan baik lahir maupun batin agar dapat memahami potensi yang dimiliki guna menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.<sup>216</sup>

Sedangkan konseling Islam adalah layanan konselor kepada klien untuk membantu menumbuhkan kembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi masa depan dengan memilih keputusan dalam mengambil tindakan terbaik dalam kebahagiaan dunia dan akhirat atas ridha Allah SWT.<sup>217</sup> hal ini dilakukan melalui pemahaman tentang berbagai pilihan yang telah dikomunikasi dengan baik dan bermakna bagi konseli, dalam proses konseling serta melalui pemecahan masalah emosional dan karakter interpersonal. Bimbingan konseling Islam juga berperan untuk memberikan pengarahan bagi mereka yang sedang mengalami permasalahan dalam dirinya untuk memahami dan mengembangkan potensi yang mereka miliki seutuhnya.<sup>218</sup>

Menurut Adz-zaky bimbingan konseling Islam adalah suatu aktivitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (remaja Deprivasi Parental) dalam hal ini bagaimana sehingga remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dapat menerima dirinya secara utuh, percaya akan kemampuan yang dimiliki, dapat meningkatkan keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah.<sup>219</sup> Dalam masyarakat Islam telah dikenal prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang bersumber dari firman Allah SWT, diantara dasar-dasar bimbingan dan Konseling Islam adalah firman Allah surah An-Nahl ayat 125:

---

<sup>215</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal.22

<sup>216</sup> Abdul Mufid, "Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West," *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 1.

<sup>217</sup> Hamdani Bakran, *Konseling Dan Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hal.255

<sup>218</sup> Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, and Anila Umrana, "Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017). Hal.113

<sup>219</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hal. 421

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Sebagai manusia yang menginginkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan tentu memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya berpengaruh terhadap ketidakstabilan emosi dalam dirinya dan membuat terhambat untuk menjadi pribadi yang berkembang. Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah yang memiliki beberapa kegiatan yang tentunya memiliki tujuan agar anggota dapat mengembangkan diri salah satunya dengan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam sebagai tempat untuk mencurahkan permasalahan yang dialami para remaja deprivasi Parental.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di panti Asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan diketahui bahwa dalam upaya untuk mengatasi deprivasi parental adalah dengan dilakukan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh sebagai pengganti orang tua remaja di panti asuhan adalah melalui pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Dengan pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan terus menerus dan sistematis kepada remaja diharapkan dapat membantu remaja untuk menerima dirinya sendiri, untuk mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik dan semakin baik, sehingga mampu mengaktualisasi apa yang ada dalam diri pada kehidupan sehari-hari.<sup>220</sup>

Fungsi Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah meliputi, yaitu untuk membantu remaja yang mengalami deprivasi parental mencegah timbulnya masalah dalam diri mereka dengan diberikan nasehat, motivasi, pembelajaran, dan pemahaman dalam menjalani kehidupan. Bimbingan konseling Islam sebagai tempat untuk remaja yang bingung memecahkan masalah yang dialami dan dapat menyelesaikan

---

<sup>220</sup> Hasil observasi dan wawancara di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

permasalahannya. pada kenyataannya fungsi tersebut dapat tercapai, seperti Shindy yang awalnya tidak dapat menerima dirinya sendiri dan suka merasakan cemas, kecewa serta menutup dirinya. Beliau menjadi percaya akan potensi dalam dirinya dan dapat mengontrol perasaan-perasaan yang menggangukannya. Hal di atas sesuai dengan fungsi bimbingan konseling Islam menurut Adz-Dzaky yaitu pada fungsi edukatif yaitu berfokus pada masalah seperti membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan.<sup>221</sup>

Ditinjau dari tujuan dilaksanakan Bimbingan Konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota pekalongan, adalah untuk memotivasi, menghasilkan perubahan, perbaikan, dan kesehatan jiwa agar menjadi tenang, damai, mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk membantu remaja semakin mengenal agama Islam dan memotivasi mereka agar lebih semangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat tercapai seperti Nisa yang awalnya tidak percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dalam berkomunikasi di depan banyak orang sekarang setelah diberikan Bimbingan dari pembimbing seperti pelatihan pidato, beliau menjadi percaya diri apabila berbicara di depan banyak orang.

Hal tersebut, selaras dengan pendapat Samsul Munir bahwa tujuan adanya bimbingan konseling Islam adalah untuk mendapatkan potensi, dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Ia dapat menanggulangi permasalahan hidup, dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sebagai aspek kehidupan.<sup>222</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dan tujuan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan tidak berbeda jauh dengan fungsi dan tujuan Bimbingan Konseling Islam pada umumnya. Namun, lebih menekankan secara mendalam yaitu untuk memotivasi remaja agar senantiasa memperbaiki diri dan mengembangkan potensi pada setiap remaja serta semangat dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>221</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001). Hal.217

<sup>222</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah,2013) Hal.43

Metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan adalah menggunakan metode langsung atau *face to face* dengan metode keteladanan. metode penyadaran atau pemberian perhatian, dan metode nasehat, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

#### 1. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan memberikan suri tauladan yang baik, pada metode ini lebih mengedepankan perbuatan yang nyata yang dilakukan oleh pembimbing di Panti Asuhan. Pada hakikatnya metode ini merupakan metode bimbingan dengan mencontohkan perbuatan yang baik dan benar yang berkaitan dengan perbuatan Islami sehingga remaja dapat mudah untuk meniru dan berpartisipasi dari perbuatan yang dicontohkan.<sup>223</sup>

Dalam agama Islam, Rasulullah SAW menjadi utusan Allah SWT untuk menyeru pada kebaikan dengan memperlihatkan sikap dan kepribadian yang menjadi contoh bagi para sahabat nabi. Dalam segala kesempatan sikap Rasulullah mencerminkan perilaku yang patut untuk di contoh tanpa adanya rekayasa. Hal tersebut, sejalan dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

*“sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia yang banyak menyebut Allah.”*<sup>224</sup>

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Allah SWT memuji dan mengakui akhlak yang ditunjukkan oleh Nabi SAW sebagai pembimbing yang dapat menjadikan teladan yang baik dalam membina umat untuk senantiasa dijalan yang lurus.<sup>225</sup>

---

<sup>223</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nur Khasanah, and Agus Riyadi, “Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di MI Nurul Islam Ngaliyan Semarang”, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 36, Nomor 1 (2017). Hal.10

<sup>224</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka,2013). Hal.670

<sup>225</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*. (Medan: Perdana Publishing,2018) hal.101

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing ibu Aminah menjelaskan metode keteladanan yang diberikan untuk anak di panti asuhan yaitu dengan mengajari mereka untuk menghormati orang yang lebih tua, mengerjakan sholat tepat waktu, menyebarkan salam, dan saling membantu kepada siapapun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ulwan bahwa pemberian keteladanan pembimbing harus menjadi contoh bagi anak asuhnya, artinya tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan keteladanan bagi anak.

## 2. Metode Penyadaran atau pemberian perhatian

Salah satu pendamping di panti Asuhan mengatakan bahwa pemberian perhatian yang dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikannya kasih sayang yang tidak pernah diberikan oleh kedua orang tuanya. Dengan harapan mereka merasakan nyaman dan diperhatikan di dalam panti asuhan. Metode ini berperan dalam membantu remaja yang mengalami permasalahan dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang masalah yang dihadapi.<sup>226</sup>

Salah satu remaja di panti Asuhan yang bernama Shindy mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi sangat tidak mudah untuk diterima dalam dirinya karena awalnya dia merasakan tidak pernah diperhatikan oleh kedua orang tuanya yang menimbulkan rasa kecewa kepada orang tuanya. Dengan adanya metode pemberi perhatian dari pembimbing dia merasakan kasih sayang dan munculnya rasa percaya diri dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.<sup>227</sup> Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ulwan bahwa memberikan perhatian dan mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral merupakan kewajiban kita sebagai orang yang lebih dewasa untuk menunaikan tanggung jawab dalam memberikan hak yang dimiliki setiap anak.<sup>228</sup>

---

<sup>226</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Aminah pada 10 Agustus 2023

<sup>227</sup> Hasil wawancara dengan Shindy pada 3 Agustus 2023

<sup>228</sup> Hidayatul Khasabah, yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, "Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat dhuha pada anak Hiperaktif di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 36, No.,1 (2017). Hal.11

### 3. Metode Nasehat

Metode nasehat adalah mengajak seseorang untuk menjauhkan diri dari bahaya dan menunjukkan ke jalan yang benar bagi dirinya. Hal utama yang dilakukan pembimbing adalah dengan memberikan nasehat. Nasehat juga bisa diartikan sebagai memerintah, melarang, atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Dapat juga diartikan sebagai teguran, petunjuk, ajaran, pelajaran, dan anjuran. Memberikan nasehat harus dilakukan dengan kelembutan dan kasih sayang agar mudah di terima dan mampu mengubah kehidupan manusia.<sup>229</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat An\_Nisa ayat 63:

وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*“... dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwa mereka.”<sup>230</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk memberikan nasehat berupa pembelajaran yang sampai maksud dan membekas dalam diri mereka, dan hal itu dengan mengatakan perkataan yang membekas dalam hati mereka dan meyakinkan mereka kejalan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing Ibu Siti Asiyah menjelaskan metode nasehat di peruntukkan untuk orang-orang yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan dalam menjalani kehidupannya, adapun nasehat yang diberikan adalah motivasi, kata-kata yang dapat menyentuh hati, dan memberikan pengajaran yang baik dengan nilai-nilai keagamaan.<sup>231</sup> Salah satu remaja panti asuhan yaitu NA yang awalnya sering melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja yang dilakukan di dalam panti asuhan, mengakibatkan beliau sering ditegur dan diberikan arahan oleh pembimbing dengan cara menyampaikannya secara lemah lembut, perhatian dan kasih sayang

---

<sup>229</sup> Ipah Latipah, “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah, Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, no. 3 (2016). Hal.33

<sup>230</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka,2013). Hal.129

<sup>231</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

yang membuatnya sadar akan kesalahan yang dilakukan sehingga tidak mengulangi kesalahan yang merugikan dirinya.<sup>232</sup>

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam berguna untuk menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Selama proses bimbingan, klien diharapkan untuk mengingat dan fokus pada sholat lima waktu, bertaubat, dan membaca al-Qur'an, dikarenakan agama itu berupa spiritualitas dengan tuhan, doa, dan ibadah dikaitkan dengan menurunnya rasa cemas, ketakutan, adanya rasa tidak percaya diri. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islam sangat membantu bagi mereka yang mengalami deprivasi parental.<sup>233</sup>

Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan adalah salah satu Panti Asuhan yang memberikan anak yang di asuhnya menerima kegiatan bimbingan konseling Islam. Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan secara kelompok dan individu yang disesuaikan dengan kebutuhan anak yang ada di panti. Adapun proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam terdiri dari tiga tahapan yaitu :

#### 1. Tahap awal

Pada tahap ini bertujuan untuk membangun hubungan bimbingan yang melibatkan peserta atau klien, memperjelas dan mendefinisikan masalah, dan membuat penaksiran. Biasanya pada tahapan ini pembimbing atau pengasuh perlu membangun hubungan yang positif berlandaskan rasa percaya, keterbukaan dan kejujuran berkespresi pada peserta atau klien, agar mereka mau terbuka dengan pembimbing.<sup>234</sup>

Tahap awal dari bimbingan konseling Islam ditandai dengan mereka (remaja atau anak panti asuhan) yang bertemu langsung dengan pembimbing. Awal kegiatan pembimbing mengajak remaja di panti asuhan untuk kumpul di aula, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan sholat berjamaah, membaca

---

<sup>232</sup> Hasil Wawancara dengan Nisa pada 3 Agustus 2023

<sup>233</sup> Ali Murtadho et al., "Religious Coping for Covid-19 Patients: Islamic Approaches," *Journal of Al-Tamaddun* 17, no. 1 (2022).

<sup>234</sup> akhmad Fajar Prasetya, "Model Cybercounseling: Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android," *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017). Hal.36



Qur'an dan shalawat kepada nabi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bimbingan agama.<sup>235</sup>

## 2. Tahap kerja

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam adalah proses bimbingan dengan penyampaian sebuah pelajaran dengan menyampaikan berupa kegiatan ataupun ajaran-ajaran agama Islam baik itu untuk anak, remaja, maupun orang dewasa. Setelah dilaksanakan sesuai dengan tahap awal, selanjutnya pembimbing menyampaikan materi bimbingan dengan metode memberikan nasehat, pengarahan, dan saran. Pada umumnya pembimbing mengawali dengan pembahasan yang ringan, kemudian meyakinkan pada remaja yang ada di panti asuhan dengan ajaran agama Islam. Untuk pelaksanaan bimbingan konseling di panti asuhan, pembimbing biasanya mendengarkan permasalahan yang dialami oleh remaja, kemudian menganalisis untuk memberikan teknik konseling apa yang tepat pada permasalahan yang sedang mereka alami, dan biasanya pengasuh juga memberikan motivasi dan beberapa metode pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 3. Tahap akhir

pada tahapan ini pembimbing atau pengasuh tidak melakukan penilaian langsung terhadap perkembangan perilaku, pola pikir, dan psikosialnya terhadap remaja, karena proses penilaian ini secara berangsur-angsur. Pihak pengasuh sudah memiliki hasil dalam tingkat perubahan remaja dalam permasalahan yang dialami, remaja yang awalnya tidak mempunyai kesadaran dan kewajiban dalam beribadah, tidak dapat mengontrol emosi, tidak dapat bersosialisasi dilingkungan, sekarang remaja sudah sedikit mempunyai peningkatan atas perilaku dan pola pikirnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa remaja yang sudah dapat meningkatkan rasa percaya diri, dapat bergabung di lingkungan sosial, dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal

---

<sup>235</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiyah pada 10 Agustus 2023

tersebut dapat membuktikan keberhasilan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan.<sup>236</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi deprivasi parental pada remaja di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan yaitu dapat dilihat dari perubahan yang ditunjukkan oleh remaja setelah mengikuti bimbingan konseling Islam. Pertama, dalam hal akhlak kepada Allah SWT, perubahan tersebut nampak seperti mereka melaksanakan sholat lima waktu, mengaji dan menghafal Qur'an, berdoa, dan bersholawat kepada nabi. Sebelum mereka mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam, ibadah mereka kurang baik. Hal ini dilakukan upaya agar mereka terbiasa dan tertanam hingga dewasa nanti agar senantiasa mengingat kepada Allah. Kedua, yaitu keberhasilan dalam kehidupan sosialnya, dimana mereka sudah bisa beradaptasi di lingkungan, menghargai sesama dan saling tolong menolong dalam menjalankan aktivitas di lingkungan panti, mereka dapat percaya diri dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. ketiga, dalam hal mengendalikan emosi, adanya perubahan sebelum dan setelah diberikan bimbingan konseling Islam. Dimana pada awalnya mereka mudah takut, cemas, marah, pemurung dan tidak dapat mengendalikan emosi yang negatif, setelah diberikan bimbingan konseling Islam mereka menunjukkan perubahan dimana sekarang mereka dapat mengontrol emosinya dengan baik dan menjadi remaja yang percaya diri.

Selain keberhasilan dari bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan, adajuga beberapa hambatan dari kegiatan tersebut, seperti yang peneliti lakukan saat observasi beberapa hambatan yang dihadapi panti asuhan wismarini Aisyiyah kota pekalongan, yaitu<sup>237</sup>:

- a. Keadaan anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda membuat pengasuh mengalami kesulitan dalam menghadapi perilaku remaja untuuk diberi pengetahuan di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota

---

<sup>236</sup> Hasil observasi dan wawancara di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

<sup>237</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan wismarini aisyiyah kota Pekalongan, pada 3 Oktober 2023

pekalongan, seperti: remaja yang belum terbiasa dengan lingkungan panti mereka lama untuk beradaptasi dan membiasakan bangun subuh.

- b. Kurangnya kesadaran pada diri anak asuh, keluarga maupun masyarakat akan pentingnya bimbingan konseling Islam yang di terapkan di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan.
- c. Kurangnya tenaga kerja khusus bimbingan konseling Islam karena anak panti terlalu banyak daripada tenaga kerja
- d. Kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam dalam mengatasi deprivasi parental pada remaja memiliki nilai penting dan berpengaruh bagi mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan bimbingan konseling sebagai wadah bagi mereka yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi permasalahan yang dialami untuk mencapai tujuan hidupnya. Untuk nilai-nilai dakwah yang ada di panti asuhan dimana pengasuh memberikan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan seperti nilai kedisiplinan yaitu mereka harus mengikuti aturan-aturan yang ada di panti asuhan, kemudian adanya nilai kejujuran dimana mereka diharuskan untuk jujur dengan diri sendiri, pengasuh, dan diharapkan mereka dapat mengaplikasikannya di lingkungan sosial juga, dan juga nilai syariah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti asuhan mereka dapat mulai menerima diri mereka sendiri, dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dan juga dapat percaya diri. Dengan adanya pengasuh di panti asuhan juga memberikan pengaruh kepada remaja yang mengalami deprivasi parental dimana yang awalnya mereka mengalami beberapa dampak seperti dampak intelektual, dampak emosi, dan dampak pada kehidupan sosialnya, setelah diberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasehat, dan beberapa kegiatan positif. Untuk itu, pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kaidah dan ajaran agama Islam serta berjalan sesuai yang diharapkan. Maka, peran pembimbing sangat penting dan memberikan pengaruh yang baik pada remaja deprivasi parental.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Parental pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Dampak Deprivasi Parental pada remaja dibagi menjadi tiga yaitu pada dampak kemampuan intelektual yaitu tidak dapat disiplin, sulit menyelesaikan permasalahan yang dialami, tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, tidak dapat berpikir secara kritis maupun logis, dan tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Sedangkan pada dampak emosional yang terjadi adalah mereka merasakan kecewa, mudah cemas, menjadi pendiam, penakut, merasa kesepian, merasa tidak diperhatikan. Dan pada dampak kehidupan sosial yang terjadi adalah mereka suka menyendiri, menutup diri, mudah iri, tidak percaya diri, sulit berkomunikasi, sulit bergaul. Kemudian setelah diberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi tampak adanya perubahan setelah dilakukannya bimbingan di panti asuhan di antaranya: pertama, remaja dapat menerima keadaan kondisi yang dialaminya, kedua sudah dapat mengontrol emosi, ketiga jiwa sosial yang dimilikinya sudah mulai terlihat dengan adanya interaksi pada lingkungan sekitar panti maupun di luar lingkungan panti dan dengan teman di lingkungan panti asuhan.
2. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan memiliki fungsi dan tujuannya yaitu memotivasi anak dan remaja agar senantiasa memperbaiki diri dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan, yang dilaksanakan secara kelompok maupun individu tergantung pada permasalahan yang di alami remaja dengan pembimbing dan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Bimbingan konseling Islam di mulai dengan tahap awal yaitu remaja panti asuhan di ajak ke aula untuk melaksanakan sholat isya terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca Quran dan disambung dengan bimbingan keagamaan. Kedua, tahap kegiatan, yaitu pelaksanaan bimbingan keagamaan yang biasanya dilakukan pada malam ahad dan malam senin, materi yang

di berikan berupa pemberian ceramah, nasihat, dan motivasi dengan beberapa metode yang dilakukan seperti ketauladanan, pemberian nasihat, dan metode pembiasaan. Ketiga yaitu tahap akhir, di harapkan setelah dilaksanakan bimbingan konseling Islam remaja panti asuhan adanya perubahan dalam permasalahan yang dialami, remaja yang awalnya tidak mempunyai kesadaran dan kewajiban dalam beribadah, tidak dapat mengontrol emosi, tidak dapat bersosialisasi dilingkungan, sekarang remaja sudah sedikit mempunyai peningkatan atas perilaku dan pola pikirnya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan saran agar kegiatan bimbingan konseling yang sudah tercapai dapat berjalan lebih baik lagi. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah agar dapat menambah fasilitas yang dapat menunjang layanan bimbingan konseling sehingga kegiatan bimbingan dapat lebih baik.
2. Bagi pengurus dan pembimbing agar senantiasa meningkatkan pelayanan bimbingan konseling Islam terutama yang berkaitan dengan pelatihan *skill* pada remaja dan lebih melakukan pendekatan secara intens agar remaja merasa nyaman dan terbuka dalam menceritakan masalahnya serta mudah untuk mencari solusi.
3. Saran untuk pembimbing agar menambahkan jumlah pembimbing atau konselor agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. "Konseling Sebagai Alternatif Penanggulangan Perilaku Maladaptif Remaja Deprivasi Parental." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2015).
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Agustin. "Hubungan Antara Konformita Dengan Perilaku Agresi." *jurnal Psikologi* 01, no. 04 (2009).
- Aquarisnawati, Puri. "Gangguan Emosi (Studi Lanjutan Penggunaan Bender Gestalt Pada Anak Usia Sekolah)." *POSEIDON Jurnal Ilmiah Psikologi Kelautan- Kemaritiman* 9, no. 2 (2015).
- Arfiyatin, Laili Alfi, and Mamik Tri Wedawati. "Dysfunctional Family and Its Impacts on Veronica's Life in Anne Enright's The Gathering." *Litera Kultura* 1, no. 15 (2013).
- Arianti, eka widya. "Proses Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Perilaku Anak Deprivasi Parental Di Panti Asuhan Al- Hikmah Semarang." *UIN Walisongo Semarang*, 2020.
- Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asrori. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Wineka Media, 2005.
- Astuti, Yulianti Dwi. "Kematian Akibat Bencana Dan Pengaruhnya Pada Kondisi Psikologis." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* vol 30, no. 66 (2007).  
<https://journal.uui.ac.id/Unisia/article/view/2680/2459>.
- Atikah. "Metode Dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 1 (2015).
- Aziz, Mukhlis. "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian Di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* vol 1, no. 1 (2015).

- Bakran, Hamdani. *Konseling Dan Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Damsy, Yanuarius Jack, Supriadi, and Wanto Rivaei. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak." *Khatulistiwa Informatika* 3, no. 2 (2014).
- Dapa, Aldjon Nixon, and Meisie Lenny Mangantes. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Dewi, Dunna Santika. "Metode Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Deprivasi Parental Studi Kasus MAN 1 Bantul." *Universitas Alma Ata*, 2018.
- Dewi, P. S, and Utami. "Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai." *jurnal Psikologi* vol 35, no. 2 (2008).
- Djaali, Haji. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djumhur, and Moh. Surya. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: Ilmu, 1975.
- Faqih, Ainurr Rahim. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Fauzi, Taty, and Syaka Purnama Sari. "Kemampuan Mengendalikan Emosi Pada Siswa Dan Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, no. 1 (2018).
- Ghony, M. D., and F. Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Ghosh, Smritikana. *Influence of Parental Deprivation on Social Maturity, Behaviour Problem and Mental Health*. Navamuvada, India: Red'shine Publication, 2018.

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Habibah, Umi, and Ade Sucipto. "Building Peer Social Support as a Mental Disorder Solution for the Blind." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 68.
- Hamid Darmadi. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Haryanto. "Pencegahan Kenakalan Remaja Di Perkotaan Melalui Model Peberdayaan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Khusus* 3, no. 1 (2007).
- Hasanah, Uswatun. "Konseling Islam Di Desa Lauwo Kecamatan Program Studi Bimbingan Konseling Islam," 2021.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Helauddin, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hellen, A. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2012.
- Hotimah, Apriana Khusnul, and Nurul Ukhwatun. "Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Komunikasi Ekspresif Pada Pembelajaran Di Kelas Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November (2015): 80–86.
- Hutagaol, Chornelius. "Cyberbullying Behavior: A Study of Emotional Maturity Yogyakarta Students." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021): 1–10.
- Irwanto. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Istiqomah. "Bimbingan Konseling Islam Dalam Membina Kecerdasan Emosional Remaja Penyalahguna Napza Di Pondok Pesantren Raden Sahid Mangunan Lor Demak." *UIN Walisongo Semarang*, 2021.
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi. "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 1.



- Kibtyah, Maryatul. “BAGI KORBAN PENGGUNA NARKOBA Maryatul Kibtyah A .  
Pendahuluan Luas Dan Kompleks , Baik Dari Sudut Medik , Psikiatrik , Kesehatan Jiwa  
Pengolahannya . Kalau Pada Jaman Dulu Narkoba Dikonsumsi Dalam Bentuk Manusia Itu  
Sendiri . Media , Baik Tradisional , Ce.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015): 52–77.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Edited by PT Gramedia. Jakarta, 1981.
- Latipah, Ipah. “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau’idhah, Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah  
Dalam Praktik Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, no. 3 (2016).
- Lubis, Irma Rosalinda, and Linda J. Agustini. “Efektivitas Gratitude Training Untuk  
Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Panti Asuhan.” *Journal Psikogenesis*  
volume 6, no. 2 (2018).
- Malik, Hafidhuddin. “Parenting Healing: Pantang Menyerah Untuk Keluarga Bahagia.” Jakarta:  
Adibintang, 2016.
- Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Maryaeni. *Metodr Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Masi, Lolang Maria. “Analisis Kondisi Psikologis Anak Dari Keluarga Tidak Utuh Pada Siswa  
SMA PGRI Kupang.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian  
Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021).
- Mintarsih, Widayat. “Peran Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk  
Mengelola Emosi.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 8, no. 2 (2013): 291.
- Mufid, Abdul. “Moral and Spiritual Aspects in Counseling: Recent Development in the West.”  
*Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1, no. 1 (2020): 1.
- Munir, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Murtadho, Ali, Ema Hidayanti, Mohammad Fakhri, Subekti Masri, Kristi Liani Purwanti, Ayu  
Faiza Algifahmy, and Lukmanul Hakim. “Religious Coping for Covid-19 Patients: Islamic  
Approaches.” *Journal of Al-Tamaddun* 17, no. 1 (2022).
- Nasution, Andi Hakim. *Pembinaan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*. Jakarta: Logos,  
2002.

- Nasution, Mulyadi Hermanto. "Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.
- Natawidjaja, Rohman. *Bimbingan Pendidikan Dalam Sebuah Pembangunan*. Semarang: IKIP, 2012.
- Pakpahan, Dedek Pranto. *Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Dalam Moralitas Remaja Berpacaran*. Malang: Multimedia Edukasi, 2021.
- Permatassari, Desy. "Psikologi Abnormal." *Jurnal Psikologi Tabulasa* 9, no. 2 (2014).
- Prasetya, akhmad Fajar. "Model Cybercounseling: Telaah Konseling Individu Online Chat-Asynchronous Berbasis Aplikasi Android." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1, no. 1 (2017).
- Prayitno, and Anti Erman. *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta, 1999.
- Purhantara, W. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: graha ilmu, 2010.
- R. Bogdan dan SK Biklen. "Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, Dalam M.Djunaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur." In *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Resty, Gharnish Tiara. "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta Volume* 3, no. 3 (2015).
- Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, Riza Faishol. "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi." *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter* 02, no. 01 (2019). <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/4>.
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha. "The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 2, no. 1 (2021).
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho. "Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang." *Jurnal Studi Masyarakat*,

- Religi dan Tradisi* 5, no. 1 (2019).
- Robbins, Stephen. *Perilaku Organisasi Jilid I*. Yogyakarta: Aditya Media, 2001.
- Safa'ah, Yuli Nur Khasanah, and Anila Umriana. "Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada BAPAS Kelas 1 Semarang." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017).
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Santrock, John W. *Life Span Development Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saqinah, Dita Ridho, Siti Suminarti Fasikhah, and Uun Zulfiana. "Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua Dan Agresivitas Remaja Dengan Orangtua Bercerai." *Cognicia* vol 7, no. 2 (2019).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali pers Sugiyono, 2006.
- Shohib, Mochammad. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Shoji, Afron. *Counseling Revolution (Mengubah Masalah Menjadi ANugerah)*. pekalongan: Shoji Media Sakti, 2016.
- Sholichah, Mutingatu. "Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Konflik Orang Tua Dan Resiliensi Terhadap Depresi Dan Kecemasan." *Humanitas* vol 13, no. 1 (2018).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian." edited by Ayup. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Suharsono, and Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, n.d.

- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 2002.
- Sutjihati, T., and Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan Dan Konseling Islaami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Thohari Musmanar. *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohari, Acmad. *Ronggeng Dukuh Paruk (Edisi Terbaru)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa, 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Wilis, and Sofyan S. *Konseling Individual; Teori Dan Praktek*. Bandung: ALFABETA, 2004.
- Wirabhakti, Andhika. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Motivasi Belajar Terhadap Presetasi Peserta Didik." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2019).
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Zuria, Nurul. *Metodelogi Penelitish Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1: Pedoman Wawancara

#### **A. Wawancara dengan Pembimbing atau Pengasuh Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**

1. Ada berapa banyak anak dan remaja yang berada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
3. Bentuk layanan apa saja yang diberikan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
4. Apa latar belakang orang tua remaja menitipkan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
5. Apa saja Karakteristik (ciri) remaja yang merasa dirinya kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya?
6. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua?
7. Menurut Anda dampak apa saja yang terjadi pada remaja kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang?
8. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
9. Menurut Anda apa tujuan di berikan Bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
10. Bagaimana metode bimbingan konseling Islam yang dilakukan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
11. Bagaimana kondisi remaja sebelum mendapatkan Bimbingan konseling Islam yang dilakukan?
12. Bagaimana kondisi remaja setelah mendapatkan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan?
13. Apa saja kendala yang dialami di panti Asuhan saat memberikan kegiatan Bimbingan Konseling Islam?
14. Seberapa penting Bimbingan konseling Islam bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua?

## **B. Wawancara dengan remaja Deprivasi Parental**

1. Sudah berapa lama adik tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
3. Mengapa adik dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
4. Apa saja yang kamu rasakan saat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua?
5. Apakah adik betah tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
6. Bagaimana kondisi adik saat sebelum diberikan Bimbingan konseling Islam?
7. Layanan apa saja yang diberikan di dalam panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?
8. Menurut adik Seberapa penting Bimbingan Konseling Islam yang diberikan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah?
9. Adakah manfaat yang adik dapatkan setelah diberikan layanan Bimbingan Konseling Islam?
10. Apa harapan adik setelah di berikan Bimbingan konseling Islam?

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

### **A. Hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**

#### **Narasumber I**

Nama : Ibu Nur Yatimah (pegawai kantor/ pengasuh)

Hari : Kamis, 10 Agustus 2023

Tempat : Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

#### **1. Ada berapa anak dan remaja yang berada di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Untuk anak asuh yang berada di panti asuhan ada 27 mba yang terdiri dari 22 anak usia remaja dan 5 anak usia 6-11 tahun mba. Untuk anak asuh non panti sendiri berjumlah 93, yang terdiri 56 anak perempuan dan 37 anak laki-laki yang berada di sekitar kota Pekalongan. Biasanya mereka anak non-panti hanya diberikan santunan setiap 1 bulan sekali.

#### **2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Kegiatan yang dilakukan anak di panti asuhan untuk setiap harinya mereka bangun tidur pukul 04.00 WIB kemudian di lanjutkan untuk sholat subuh berjamaah, tadarus Qur'an dan kajian yang biasanya diisi oleh pengasuh. Kemudian pada pukul 05.30 WIB mereka melaksanakan piket pagi, kemudian dilanjut sarapan dan berangkat sekolah. Pukul 15.00 WIB mereka melaksanakan sholat Ashar berjamaah, piket dan dilanjut mempersiapkan untuk sholat Magrib berjamaah, tadarus Qur'an, sholat Isya berjamaah dan belajar bersama. Setelah itu anak-anak istirahat pada pukul 21.00 WIB. Untuk kegiatan rutinan yang dilaksanakan tiap minggu biasanya setiap malam ahad dan malam senin mereka di berikan bimbingan keagamaan dan tahfidzul qur'an, dan pada jum'at sore ada bimbingan keterampilan dan kewirausahaan.

#### **3. Bentuk layanan apa saja yang diberikan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Disini memberikan layanan berupa bimbingan mba, mulai dari bimbingan belajar, bimbingan agama, bimbingan konseling, hingga bimbingan keterampilan. Diharapkan setelah diberikannya bimbingan-bimbingan tersebut mereka dapat mandiri,

mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

**4. Apa saja latar belakang orang tua remaja menitipkan di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Anak-anak yang dititipkan di panti asuhan itu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mba, ada yang dari anak terlantar di mana orang tua mereka yang tidak mau mengurus anak mereka sendiri karena permasalahan yang dialami, ada yang kedua orang tuanya sudah meninggal kemudian dititipkan disini, ada juga anak yatim maupun piatu yang kemudian orang tua mereka bekerja sehingga mereka dititipkan disini mba.

**5. Apa saja karakteristik remaja yang dirinya kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya?**

Menurut saya mereka akan mencari perhatian dari lingkungan sekitar mbak, apabila mereka tidak dapat bergaul dengan teman yang baik, maka mereka juga akan terjerumus menjadi anak yang nakal, tidak mau mematuhi perintah, dan merasa bahwa dirinya hebat. Sehingga munculnya pengaruh yang kurang baik untuk dirinya dimasa depan. Dan kita sebagai pengasuh dan pegawai panti asuhan mengharapkan mereka agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan juga menjadikan mereka anak yang berprestasi dan menjadikan mereka mendekati diri kepada tuhan.

**6. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua?**

Menurut saya yaitu mereka yang kehilangan haknya dalam dibina, di bimbing, diberikan kasih sayang, perhatian dari kedua orang tuanya, biasanya hal tersebut terjadi karena kehilangan orang tuanya karena kematian dari salah satu atau kedua orang tuanya mbak, kemudian mereka juga ada yang ditelantarkan oleh orang tuanya mbak.

**7. Menurut Anda dampak apa saja yang terjadi pada remaja apabila kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya?**

Mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua mereka, cenderung sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami seperti kemampuan dalam berpikir, sulit untuk disiplin, tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami, sukar untuk berbaur di lingkungan baru, merasa minder, takut, tidak percaya diri, merasa bahwa dirinya telah dewasa, dan masih banyak lagi mba.



8. **Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Seperti yang sudah dijelaskan tadi, pelaksanaan bimbingan konseling Islam berti adanya bimbingan agama mba yang dilaksanakan setiap malam ahad dan malam senin yang biasanya diisi oleh bapak ustad Tohirin dan bapak ustad Eko dan biasanya diberikan materi-materi seperti rukun iman, pendidikan akhlakul karimah, hingga materi yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk anak-anak mba. Untuk bimbingan konseling yang dilaksanakan biasanya dilakukan oleh pengasuh atau pembimbing yang biasanya mereka akrab agar mau terbuka untuk cerita tentang permasalahan yang dialami mba. Dan kadang juga mereka diberikan bimbingan oleh ibu Lestari sebagai pembimbing konseling. Kadang mereka melaksanakan konseling dilakukan di ruangan konseling agar mereka nyaman dan mau menceritakan permasalahan yang dialaminya mba.

9. **Menurut Anda apa tujuan di laksanakan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Menurut saya dengan adanya bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan di sini agar anak dapat lebih rajin untuk melaksanakan ibadah kepada Allah, mendalami keagamaan, dapat mengenali kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berprestasi, mandiri, dan dapat bermanfaat bagi orang-orang disekitarnya.

10. **Bagaimana Metode yang dilaksanakan pada proses bimbingan konseling Islam yang ada di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Metode yang dilakukan pada kegiatan bimbingan konseling Islam yaitu dengan metode nasehat dimana kita sebagai pengasuh disini memberikan nasehat kepada mereka apabila melakukan kesalahan, kemudian ada metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan mereka melaksanakan kegiatan- kegiatan yang baik seperti melaksanakan sholat 5 waktu, melaksanakan piket, belajar bersama dan diharapkan mereka agar membiasakan kegiatan tersebut saat sudah keluar dari panti asuhan.

11. **Bagaimana kondisi remaja sebelum mendapatkan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan?**

Mereka awalnya pemalu, tidak dapat mengontrol emosi, sulit menerima dirinya maupun keluarganya, tidak pernah menaati aturan, malas untuk melaksanakan sholat 5 waktu, mudah iri dengan teman sebayanya, dan menutup diri di lingkungan sosialnya mba.

**12. Bagaimana kondisi remaja setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan?**

Mereka menjadi percaya diri mba, mengikuti aturan yang ada di panti asuhan dengan baik meski ada beberapa yang masih melanggar, menjadi anak yang bertanggung jawab pada diri mereka sendiri, dapat menerima dirinya sepenuh hati, yang awalnya anti sosial sekarang misal ada tamu juga mereka mau menyapa mba dan mereka menjadi anak yang lebih aktif dari pada sebelum diberikan bimbingan konseling Islam.

**13. Apa saja kendala yang di alami di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Untuk kendalanya kita kadang kekurangan tenaga kerja mba dalam pelayanan di panti asuhan, karena disini juga panti swasta mba jadi untuk masalah pembayaran para pegawai juga sulit. Diharapkan pemerintah juga ikut sumbangsih dalam mensejahterahkan panti asuhan, agar menjadi panti yang lebih baik lagi.

**14. Seberapa penting Bimbingan konseling Islam bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua?**

Sangat penting mba, apalagi mereka yang awalnya tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kita sebagai pengasuh dan juga orang yang lebih dewasa memang harus memberikan bimbingan dan bantuan kepada mereka anak-anak yang masih membutuhkan perhatian dari kedua orang tuanya, sehingga mereka menjadi anak yang rendah hati, bertanggung jawab dengan diri sendiri, dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

**Narasumber II**

Nama : Ibu Siti Asiyah (pengasuh)

Hari : kamis, 10 Agustus 2023

Tempat: panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

**1. Ada berapa banyak anak dan remaja yang berada di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Untuk anak yang berada di panti asuhan berjumlah 27 mba, dan semuanya perempuan, karena disini untuk dititipkan di panti adalah perempuan. Dan yang laki-lakinya biasanya hanya kita beri santunan. Untuk remajanya berjumlah 22 anak mba.

**2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Kegiatan yang dilakukan di panti banyak mbak, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak di panti asuhan mulai dari melaksanakan sholat berjamaah setiap hari, adanya kajian di waktu pagi setelah shalat subuh, kemudian tadarus Qur'an setiap hari, kegiatan belajar bersama setelah sholat Isya, adanya bimbingan keagamaan mulai dari tahsin Qur'an, Qiroati dan Tahfizul Qur'an, pengajian, setiap hari jumat ada juga kegiatan keterampilan dan kewirausahaan sebagai pelatihan anak-anak untuk belajar kreatif dan inovatif mbak.

**3. Bentuk layanan apa saja yang diberikan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Layanan diberikan disini mulai dari bimbingan mbak, ada bimbingan agama yang sudah saya jelaskan tadi, kemudian bimbingan konseling yang bisa untuk tempat curhat, menumpahkan keluh kesah permasalahan yang di hadapi, serta ingin mencari jalan keluar terhadap masalahnya. Kemudian ada juga layanan keterampilan yang diharapkan bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi baru bagi anak.

**4. Apa latar belakang remaja yang dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Anak yang dititipkan di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mbak, ada yang memang anaknya dititipkan disini karena orang tuanya tidak mampu untuk membiayai kehidupan, ada yang dari anak yatim dan ibunya bekerja diluar kota, ada juga mereka yang tidak memiliki kedua orang tua dan kerabat lain tidak mau merawatnya karena faktor ekonomi mbak, dan ada juga anak yang terlantar yang memang kedua orang tuanya sudah tidak bisa menafkahnya.

**5. Menurut ibu dampak apa saja yang muncul pada remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang?**

Dampak yang muncul mereka sulit untuk mengontrol emosi nya seperti mudah takut, munculnya rasa cemas, marah, dan kecewa. Ada juga sebagian dari mereka yang awalnya tidak percaya diri, sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru, suka menyendiri, merasa dirinya tidak berguna, dan tidak dapat mengenali dirinya sendiri mbak.

**6. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Pelaksanaan bimbingan konseling biasanya dilakukan oleh pengasuh disini mbak, dan untuk sesi konseling bisa dilakukan oleh ibu Lestari sebagai konselornya, karena beliau yang lebih ahli dalam bidangnya. Biasanya sesi konseling dilakukan di waktu yang fleksibel mbak tergantung anaknya mau cerita kapan, dan saat ada masalah yang di alami anak biasanya mulai sesi konselingnya, ada juga anak-anak yang hanya ingin diberikan solusi terhadap masalahnya mereka baru melaksanakan konseling yang dilakukan di ruang konseling. Selain itu, kegiatan bimbingan keagamaan juga di laksanakan di aula panti asuhan, biasanya dilakukan pada malam ahad dan malam senin yang di isi oleh bapak ustad Tohirin dan Eko tergantung jadwal yang telah di tentukan mba. Pada sesi bimbingan agama juga mereka biasanya di berikan nasehat, motivasi, arahan, dan sesi tanya jawab apabila ada pertanyaan yang mereka tanyakan.

**7. Apa tujuan di berikan Bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Tujuannya adalah agar mereka setelah di berikan layanan bimbingan konseling anak-anak menjadi mengingat kembali kepada Allah dan rajin beribadah, dan juga mereka dapat mendalami ilmu agama Islam. Dengan kegiatan tersebut mereka dapat mengenal dirinya sendiri, menjadi pribadi yang lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta harapan kami bagi pengasuh adalah mereka menjadi anak yang bertanggung jawab nantinya.

**8. Bagaimana metode bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Biasanya pelaksanaan bimbingan konselingnya dengan secara langsung yang dilakukan oleh pengasuh ke anak panti asuhan. Seperti metode individu yang dilaksanakan

pada kegiatan konseling agar mereka mampu menceritakan keluh kesahnya dengan bebas, serta metode kelompok yang dilaksanakan pada kegiatan bimbingan keagamaan. Di dalam kegiatan tersebut biasanya kita memberikan metode pembiasaan pada anak-anak agar mereka dapat meningkatkan kegiatan ibadahnya serta mengubah dirinya menjadi lebih baik. Ada juga metode nasehat yaitu diberikan bimbingan berupa nasehat-nasehat yang baik. Metode ini di peruntukkan untuk remaja dan anak yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan dalam menjalani kehidupannya, biasanya pengasuh akan memberikan motivasi, kata-kata yang berkesan agar tersentuh hatinya, dan memberikan pengajaran yang baik dengan nilai keagamaan.

**9. Bagaimana kondisi remaja yang sebelum mendapat kegiatan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Mereka yang mengalami berbagai masalah dalam dirinya, biasanya anak yang saya temui dan baru masuk di panti asuhan mereka suka menyendiri, sulit bergaul dengan teman-teman baru, merasa takut, merasa dirinya tidak berguna, ada juga anak yang sulit untuk menerima pelajaran, mudah cemas, dan mereka tidak dapat mengenal diri sendiri dengan baik.

**10. Bagaimana kondisi remaja setelah mendapat kegiatan bimbingan konseling Islam di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Setelah adanya kegiatan bimbingan konseling Islam yang dilakukan, anak-anak menjadi lebih giat lagi dalam menjalankan kegiatan ibadah, juga sebagian dari mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seperti mampu berbicara di tempat umum, menjadi lebih giat dalam kegiatan belajar, dan mereka sudah dapat menerima dirinya sendiri.

**11. Apa saja kendala yang di alami di panti Asuhan saat memberikan kegiatan bimbingan Konseling Islam?**

Kendala yang kita alami adalah kurangnya pengasuh di panti ini yang membuat kita kadang kewalahan mbak. Apalagi anak-anak disini banyak ya, sedangkan pengasuh hanya beberapa. Kadang ada juga anak yang kabur mbak yang membuat kita harus lebih memperhatikan mereka agar tidak merasakan kurang perhatian dari kami mbak.

## **12. Seberapa penting bimbingan konseling Islam bagi remaja deprivasi parental?**

Sangat penting mba, karena kegiatan bimbingan disini dapat memberikan pengaruh besar pada mereka dalam membangun rasa percaya diri, dalam mengontrol emosi, dan juga dalam mengenal dirinya sendiri. Karena adanya kegiatan bimbingan dan konseling mereka yang awalnya malas untuk beribadah, tidak dapat mengaji, dan mereka dibimbing oleh pengasuh disini mereka dapat mengaji dan menjalankan ibadah dengan baik.

### **Narasumber III**

Nama : Ibu Lestari Widyastuti (pengasuh/ pembimbing konseling)

Hari : kamis, 3 Agustus 2023

Tempat: panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

#### **1. Kegiatan apa saja yang di lakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Di sini kegiatannya berupa bimbingan mba ada bimbingan keagamaan dimana mereka anak panti asuhan di haruskan untuk melaksanakan sholat 5 waktu tepat waktu, kemudian adanya membaca tadarus Al-Qur'an setiap habis sholat subuh dan magrib, ada juga kegiatan Tahsin dan Hafidzul Qur'an biasanya dilaksanakan setiap malam ahad atau malam senin. Ada juga kegiatan lainnya seperti kerja bakti, sekolah, bimbingan belajar bersama yang kadang juga di datangkan tutor dari luar panti, setiap hari jumat ada juga kegiatan keterampilan dan kewirausahaan untuk membantu mereka belajar bisnis dan menjadi anak yang inovatif.

#### **2. Bentuk layanan apa saja yang di berikan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Layanan yang diberikan berupa bimbingan konseling mbak yang dibimbing langsung oleh saya dan dilaksanakan di ruang konseling, biasanya mereka cerita permasalahan yang sedang dihadapinya, mereka juga ada yang memang harus di berikan konseling karena melakukan kesalahan yang dapat merugikan dirinya sendiri, ada juga mereka yang memang ingin diberikan motivasi dan solusi terhadap problemnya. Biasanya kegiatan konseling ini dilakukan pada mereka yang ingin bercerita dan dilaksanakan kapan

pun. Kemudian ada juga bimbingan keagamaan berupa memberikan motivasi, nasehat, dan perhatian kepada anak-anak agar mereka dapat meningkatkan rasa iman dan takwa mereka. Ada juga kegiatan bimbingan keterampilan yang dilaksanakan di aula panti asuhan dan diisi oleh pengasuh. Biasanya mereka diajarkan untuk membuat kreasi mulai dari makanan hingga aksesoris dan diharapkan mereka dapat mengembangkannya.

**3. Apa latar belakang remaja yang dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda mbak, mereka yang memang tidak memiliki kedua orang tua yang menjadikan mereka dititipkan di panti asuhan karena tidak ada yang mengurus di rumah, memang mereka dari anak yang terlantar dan orang tuanya tidak mau mengurus mereka karena satu dan lain hal, ada juga yang salah satu orang tuanya meninggal kemudian tidak dapat membiayai kebutuhannya, ada yang orang tuanya cerai kemudian ibu mereka menitipkannya di sini dan mereka bekerja.

**4. Menurut ibu dampak apa saja yang muncul pada remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang?**

Menurut saya dampak yang tampak pada mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang adalah mereka tidak dapat mengenal diri sendiri, sulit mengolah potensi yang dimilikinya, gelisah, mudah takut, dan merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang membuat dirinya berkembang, malu untuk berbicara di depan banyak orang, takut pada hal-hal yang mungkin belum terjadi, tidak dapat bersosialisasi di lingkungan baru, merasa dirinya tidak bisa apa-apa, menarik diri dari lingkungan sosial, tidak mau mempelajari hal baru, dan tidak dapat mengolah emosi dengan baik.

**5. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam dibagi menjadi dua mbak, yaitu pada kegiatan bimbingan berupa bimbingan keagamaan biasanya dilaksanakan pada malam ahad dan malam senin tergantung jadwal yang telah ditentukan. Mereka awalnya dalam melaksanakan bimbingan anak-anak disuruh berkumpul di aula, kemudian melaksanakan sholat Isya berjamaah, dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama, dan

dilanjutkan kegiatan bimbingan berupa memberikan ceramah dan nasehat pada anak-anak. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam biasanya di isi dengan beberapa pembahasan sesuai dengan kebutuhan seperti memberikan nasihat, motivasi kepada anak-anak agar mereka yang awalnya melakukan berbagai perilaku negatif menjadi lebih baik. Mereka juga kadang di beri pelatihan untuk mengisi kajian di depan teman-temannya dan dibimbing kita maupun oleh ustad agar berjalan dengan baik. Tujuannya adalah agar mereka di latih untuk menjadi pribadi yang percaya diri. Kemudian adalah tahap akhir atau evaluasi, biasanya anak-anak disuruh untuk memberikan penjelasan materi kajian apa tadi bimbingan yang dilakukan agar anak dapat mengingatnya dan mencontohkannya.

**6. Apa tujuan di berikan Bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Tujuan diadakannya bimbingan konseling Islam diharapkan mereka setelah melaksanakan kegiatan tersebut dapat mempraktikannya secara langsung, dan menjadi pelajaran mereka untuk mengembangkan kemampuan, rasa percaya diri, perbaikan dalam bertingkah laku, yang memberikan manfaat bagi diri sendiri, maupun lingkungan sosialnya, dan menjadikan mereka lebih dekat dengan Allah SWT sehingga muncul rasa keinginan untuk taat dan mematuji segala aturannya.

**7. Bagaimana metode bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Beberapa metode yang diberikan biasanya diberikan nasehat berupa diberikan pengajaran yang baik untuk melewati permasalahannya, motivasi berupa semangat untuk mereka agar mau berkembang dan mengenal kemampuan yang dimilikinya, adanya metode pemberian perhatian yaitu kita sebagai pengasuh harus memberikan perhatian secara adil kepada mereka agar merasa di diperhatikan dan disayang. Kemudian ada metode keteladanan yaitu kita sebagai pengasuh harus menjadi teladan mereka dalam melakukan hal-hal kecil seperti mengucapkan salam setiap masuk rumah, melaksanakan sholat berjamaah, menaati aturan, dan menjaga kebersihan. Ini dapat menjadi contoh yang baik untuk mereka agar mau mengikutinya mbak.



**8. Bagaimana kondisi remaja yang sebelum mendapat kegiatan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Awalnya ya yang sudah saya jelaskan tadi mba, mereka yang mudah murung, tidak mau bersosialisasi, tidak dapat mengenal dirinya sendiri, tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dialami, mereka yang mudah takut, gelisah dan merasa tidak penting.

**9. Bagaimana kondisi remaja setelah mendapat kegiatan bimbingan konseling Islam di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Semenjak di laksanakan kegiatan bimbingan dan konseling Islam pada anak dan remaja di panti asuhan mengalami beberapa dampak positif mbak, seperti mereka yang awalnya tidak dapat menerima dirinya sendiri, merasa dirinya tidak berguna, dan merasa tidak diperhatikan oleh anggota keluarganya. Mereka dapat menerima diri sendiri dan beberapa dari mereka juga bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya mbak.

**10. Apa saja kendala yang di alami di panti Asuhan saat memberikan kegiatan bimbingan Konseling Islam?**

Saat kegiatan bimbingan, anak-anak biasa ramai sendiri mbak ada yang suka mengobrol dengan temannya dan tidak fokus. Diharapkan bagi anak-anak jika kegiatan berlangsung mengikuti dengan baik. Kadang juga ada anak yang membolos dan tidak mengikuti beberapa kegiatan.

**11. Seberapa penting bimbingan konseling Islam bagi remaja deprivasi parental?**

Dengan adanya kegiatan bimbingan konseling mereka dapat menjadi anak yang lebih baik dari sebelumnya, apalagi dengan pendekatan-pendekatan keagamaan mereka dapat mengenal tuhannya serta mereka menjadi rajin dalam beribadah mbak. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. jadi, menurut saya dengan adanya kegiatan ini sangat penting bagi anak dan remaja yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, mereka juga menjadi tidak kekurangan perhatian.

## **Narasumber IV**

Nama : bapak Slamet Tohirin (pembimbing keagamaan)

Hari : kamis, 10 Agustus 2023

Tempat: panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

### **1. Menurut bapak apa yang dimaksud dari kurang mendapat perhatian dan kasih sayang?**

Menurut saya yaitu mereka yang kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya, dimana mereka harusnya mendapatkan kasih sayang, di bimbing oleh kedua orang tuanya, dan mendapatkan haknya dalam mendapatkan perhatian maupun rangsangan emosi dari kedua orang tuanya. Padahal pada masa anak dan remaja memang harus membutuhkan pengawasan dalam melewati tugas perkembangannya, agar menjadi anak yang taat kepada aturan agama, maupun norma yang ada mbak.

### **2. Menurut bapak dampak apa saja remaja yang mengalami deprivasi parental?**

Anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang mereka cenderung menjadi kurang percaya diri, misalnya mereka cenderung menarik dirinya sendiri di lingkungan sosialnya. Adanya sikap menyimpang, seperti mereka tidak menaati aturan yang ada di panti asuhan, suka membolos dalam kegiatan keagamaan, mudah berbohong dengan pengasuh, dan ada juga mereka yang mencuri barang temannya dan tidak mau mengaku. Yang terakhir adalah mereka merasa takut, tidak dapat mengontrol emosi, mudah panik, dan merasa bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang dewasa.

### **3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Untuk pelaksanaan bimbingan sendiri saya biasanya melakukan bimbingan keagamaan mbak. Biasanya dilaksanakan pada malam ahad dan malam senin. Pada tahap awal, mereka dikumpulkan aula panti asuhan untuk melaksanakan sholat Isya terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan tahsin dan hafalan Qur'an. Biasanya, saya juga mengisi beberapa kajian untuk mereka untuk diberikan motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat kepada anak-anak mbak. Sebelum mengisi kajian, saya biasanya menanyakan kabar kepada adik-adik dan dilanjutkan membaca doa bersama mbak.

**4. Menurut bapak, apa tujuan di beri bimbingan konseling Islam pada remaja di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Tujuannya adalah agar mereka menjadi anak yang mau mengamalkan ajaran agama Islam, menjadi panutan bagi adik-adiknya, menjadi anak yang baik, menaati peraturan, dan lebih mendalami ilmu agama Islam, dan diharapkan mereka dapat menjadi anak yang lebih percaya diri serta mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya mbak.

**5. Bagaimana metode bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Metode yang diberikan biasanya dengan metode ceramah yang biasanya diisi dengan keteladanan, misal pada saat kajian saya memberikan materi berupa keteladanan nabi dalam menyelesaikan permasalahannya, diharapkan bagi anak-anak menjadi contoh yang dapat diterapkan dengan baik, mulai dari kesabaran, rasa ikhlas, dan tanggung jawab. Kemudian saat memberikan ceramah juga saya selingi dengan memberikan perhatian pada anak-anak seperti menanyakan kabar mereka terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan, dan menanyakan apakah ada masalah yang sedang di alami. Dan yang terakhir adalah memberikan nasehat kepada anak-anak dalam bentuk motivasi, saran, dan juga semangat agar mereka dapat menerima diri mereka sendiri serta menjadi sadar bahwa setiap permasalahan ada jalan keluarnya.

**6. Bagaimana kondisi remaja setelah diberikan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Menurut saya dengan adanya pelaksanaan bimbingan konseling Islam anak dan remaja di panti asuhan sudah mengalami beberapa perubahan mbak, misalnya mereka yang awalnya tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik mereka menjadi lancar membacanya, kemudian dari segi perilaku mereka yang awalnya suka murung, tidak percaya diri dengan adanya kegiatan bimbingan yang dilaksanakan mereka menjadi percaya diri dan dapat menerima dirinya sendiri mbak.

**7. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ada mbak, apalagi mereka kan dari usia yang berbeda-beda, biasanya saya mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar mereka mampu memahami dan mengolah materi serta mempraktikkannya dengan baik.

**8. Menurut bapak seberapa penting bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Menurut saya sangat penting mbak, apalagi mereka yang memang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kita sebagai pengasuh juga harus memberikan fasilitas kepada mereka agar tidak merasakan kekurangan dari segi apapun. Dengan adanya kegiatan bimbingan konseling Islam, menurut saya ada beberapa perubahan juga pada anak di panti asuhan, yang awalnya susah untuk disiplin, menjadi taat aturan, yang awalnya tidak percaya diri menjadi mampu mengembangkan potensinya, dan masih banyak lagi manfaatnya bagi mereka mbak. Diharapkan mereka setelah meninggalkan panti asuhan ini tidak pernah lupa ajaran yang telah di berikan dan dapat mempraktikkannya di lingkungan sosial.

**B. Hasil wawancara dengan remaja yang mengalami Deprivasi Parental di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**

**Narasumber I**

Nama: AU (nama disamarkan)

Hari : jumat, 13 Oktober 2023

Tempat: Panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

**1. Sudah berapa lama adik tinggal di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sudah hampir 3 tahun mbak sejak usia saya SMP kelas 1 kak.

**2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiah kota pekalongan?**

Mulai dari bangun tidur kita siap-siap untuk melaksanakan sholat berjamaah, kemudian tadarus bersama, dilanjut beberes kamar dan piket yang ada sesuai jadwal, terus kita sekolah seperti biasa, setelah pulang kita ada waktu untuk istirahat dan bimbingan belajar juga, dilanjut makan, sholat, mandi, dan siap-siap sholat magrib dan sholat isya, dilanjut belajar kembali, dan istirahat. Ada juga setiap minggunya belajar tahsin dan hafalan Qur'an mbak, kemudian kegiatan kerja bakti pada hari minggu, dan pelatihan keterampilan.

**3. Mengapa adik dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Karena kedua orang tua saya sudah meninggal mbak, kemudian karena nenek saya sudah tua dan tidak mampu mengurus saya, jadi saya dititipkan di panti asuhan mbak.

**4. Apa saja yang kamu rasakan saat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuamu?**

Saya menjadi anak yang suka murung mbak, apalagi kan tinggal dengan nenek tidak pernah mengajarkan saya untuk menjalankan ibadah sholat dan mengaji yang membuat saya awalnya tidak terlalu mengenal agama Islam mbak, saya juga merasakan kesepian apabila di rumah ingin rasanya punya orang tua seperti teman-teman sebaya yang menjadikan saya merasa tidak diperhatikan.

**5. Apakah adik betah tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Awalnya tidak betah kak, saya pernah ingin kabur dari panti dan pulang ke nenek karena tidak dapat berbaur dan mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan. Kemudian saya juga awalnya tidak punya teman disini karena merasa mereka lebih dewasa, kemudian rasanya mereka itu tidak mau berteman dengan saya kak. tapi, setelah hampir 4 tahun ini saya mulai betah karena mereka teman-teman dan ibu pengasuh mau mengobrol dengan saya dan menerima saya dengan baik.

**6. Bagaimana kondisi adik sebelum di berikan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ya itu mbak, saya awalnya tidak betah, sulit untuk melakukan kegiatan-kegiatan disini karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, ada juga beberapa aturan yang sebelumnya tidak pernah diterapkan dirumah. Saya juga sering merasakan kesepian, mudah

takut terhadap suatu hal yang belum terjadi, merasa tidak diperhatikan di lingkungan sekitar, sulit menerima lingkungan baru, dan tidak percaya pada diri sendiri mbak.

**7. Layanan apa saja yang diberikan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

ada bimbingan konseling mbak untuk kita yang ingin cerita tentang keluh kesah dan permasalahan yang dialami, ada juga kegiatan bimbingan keagamaan yaitu menjadikan kita untuk belajar ilmu agama, ada juga bimbingan keterampilan dan kewirausahaan untuk membantu kita belajar dalam sebuah karya.

**8. Menurut adik seberapa penting bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sangat penting kak, apalagi bagi kita yang tidak mendapatkan perhatian dari kedua orang tua seperti teman-teman yang lain, menjadi kita lebih mandiri, percaya diri, dan mengajarkan kita menjadi anak yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

**9. Adakah manfaat yang adik dapatkan setelah adanya layanan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ada mbak, yang awalnya saya malas untuk menjalankan ibadah sholat 5 waktu, saya sekarang menjadi lebih rajin lagi dalam beribadah kak, saya juga sekarang dapat menerima diri saya sendiri di lingkungan sosial, saya juga berharap menjadi pribadi yang lebih baik lagi terhadap diri saya sendiri maupun orang lain kak.

**10. Apa harapan adik setelah diberikan bimbingan konseling Islam?**

Saya dapat menjadi anak yang lebih mandiri, dan dapat menerima takdir yang telah Allah berikan kepada saya kak. saya juga ingin menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar saya.

**Narasumber II**

Nama : NA (nama disamarkan)

Hari : Kamis, 3 Agustus 2023

Tempat: panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

**1. Sudah berapa lama adik tinggal di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Saya dititipkan di panti asuhan sejak saya kelas 3 SMP kak dan sampai sekarang barti sudah hampir 3 tahun disini.

**2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Asiyiah kota pekalongan?**

Kegiatannya banyak kak mulai dari kegiatan sholat berjamaah, tadarus Qur'an, tahsin dan tahfizul Qur'an, belajar bersama, kegiatan keterampilan, dan kegiatan kerja bakti. Biasanya dilaksanakan setiap hari. Tapi untuk tahsin dan tahfizul Quran biasanya hanya setiap malam ahad atau malam senin kak.

**3. Mengapa adik dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Karena ayah saya meninggal dunia dan ibu saya tidak dapat membiayai berbagai kebutuhan saya kak. maka dari itu saya dititipkan disini sedangkan ibu bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan bagi adik-adik saya. Diharapkan ibu saya juga agar saya menjadi mengenal lebih ajaran agama Islam karena sistem di panti sini berbasis pesantren.

**4. Apa saja yang kamu rasakan saat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuamu?**

Saya awalnya merasa tidak diperhatikan oleh ibu saya karena saya yang hanya di titipkan di panti asuhan sedangkan adik-adik saya di asuh oleh ibu saya sendiri. Saya juga marah terhadap ibu saya mengapa selalu aku yang disuruh mengalah. Jadi saya gampang mengurung diri, jarang nya komunikasi kepada orang tua kak.

**5. Apakah adik betah tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Awalnya ya tidak betah, tapi sekarang sudah betah. Disini teman-temannya banyak dan pengasuhnya juga baik-baik mau memberikan rasa perhatian kepada saya dan teman-teman disini. Di sini juga saya merasa tidak sendirian, karena kita mempunyai permasalahan yang hampir sama dengan teman-teman kak.

**6. Bagaimana kondisi adik sebelum di berikan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Saya awalnya orang yang tidak percaya diri dalam mengembangkan potensi yang saya miliki kak, kaya berpikir apakah saya bisa? Apakah saya mampu?. Saya juga awalnya menutup diri dengan lingkungan sosial kak, kaya bingung begitu misal ada orang baru saya

harus memulai komunikasinya. Sebelum disini, saya orangnya gampang sekali cemas, apalagi dalam hal pelajaran disekolah misal ada nilai yang turun saya langsung merasa kecewa pada diri sendiri mengapa tidak bisa melakukannya dengan baik lagi.

**7. Layanan apa saja yang diberikan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Di panti asuhan biasanya kita diberikan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan tergantung dari kita memiliki masalah, misal ingin cerita tentang permasalahan yang dialami ya kita tinggal cerita kepada pengasuh. Biasanya sih oleh ibu Lestari sebagai pembimbing konseling. Ada juga layanan bimbingan keagamaan kak, ya biasa kita tiap hari diharuskan untuk melaksanakan sholat wajib 5 waktu, kemudian adanya tadarus, pemberian nasehat dari bapak Tohirin dan juga motivasi untuk kita. Ada juga layanan bimbingan keterampilan dan kewirausahaan itu kita dilatih untuk mengembangkan kreasi dan juga ide-ide yang ingin kita lakukan.

**8. Menurut adik seberapa penting bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Menurut saya sangat penting kak, apalagi dengan adanya kegiatan tersebut kita diajarkan untuk mandiri, mengenal diri kita sendiri, mengetahui kemampuan apa yang selama ini kita punya. Dengan adanya bimbingan konseling, peran dari pengasuh atau pembimbing itu sangat penting kak, apalagi bagi mereka yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang seperti saya. Mereka akan merasakan diberi bimbingan dan nasehat dari pengasuh di panti asuhan sehingga dapat mendorong dan memotivasi kita dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.

**9. Adakah manfaat yang adik dapatkan setelah adanya layanan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ada kak, dengan adanya bimbingan dan konseling Islam dan pembimbing yang selalu peduli dengan kita, saya menjadi merasa di perhatikan dan mau berkembang dalam mengembangkan potensi maupun rasa percaya pada diri sendiri kak.

**10. Apa harapan adik setelah diberikan bimbingan konseling Islam?**

Harapan saya adalah agar kegiatannya dapat ditingkatkan kak, mulai dari kegiatan keterampilan dan kemandirian agar kita dapat mengembangkan bakat kita masing-masing.



### **Narasumber III**

Nama : LN (nama disamarkan)

Hari : Jumat, 13 Oktober 2023

Tempat: panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

**1. Sudah berapa lama adik tinggal di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sudah hampir 3 tahun kak

**2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota pekalongan?**

Kegiatanya ada sholat berjamaah, menghafal qur'an, tadarus, dan juga biasanya diadakan kajian tiap ahad pagi, dan kadang pada malam ahad atau malam senin kak. kita juga ada piket untuk membersihkan panti yang sudah dijadwalkan setiap pagi dan sore. Ada juga kegiatan belajar bersama, selain itu, setiap minggu kita diajarkan untuk membuat suatu inovasi, mulai dari belajar membuat buket bunga, belajar memasak, dan belajar untuk berpikir kreatif kak.

**3. Mengapa adik dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Karena orang tua saya tidak dapat merawat saya kak, mereka malah bekerja di luar kota dan menitipkan saya di panti asuhan.

**4. Apa saja yang kamu rasakan saat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuamu?**

Saya merasa marah, kecewa kepada orang tua saya sendiri kak karena mengapa mereka membuang saya yang harusnya saya masih membutuhkan bimbingan dan perhatian dari mereka kak. mengapa orang tua saya meninggalkan saya sendiri di sini dan saya juga merasakan kesepian dan iri melihat teman-teman yang masih ada orang tua yang mau merawat dan peduli kepada mereka kak.

**5. Apakah adik betah tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Awalnya saya tidak betah kak, tapi disini yang membuat saya nyaman adalah teman-teman disini baik-baik dan juga kita memiliki permasalahan yang hampir sama kak. pembimbing juga memberikan fasilitas yang cukup menurut saya untuk menunjang dalam hal belajar, maupun sandang pangan nya kak.

**6. Bagaimana kondisi adik sebelum di berikan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sebelum saya dititipkan di panti asuhan, saya orangnya pemalu, tidak dapat menerima pelajaran dengan baik karena kurangnya mendapatkan bimbingan belajar dari kedua orang tua kak. saya juga awalnya anaknya pemalas dan tidak dapat menerima mata pelajaran dengan baik. Saya juga orangnya suka menyendiri, gampang minder dan tidak mau mengembangkan kemampuan yang saya miliki, kadang juga saya orangnya suka membandingkan diri sendiri dengan teman sebaya, awalnya juga saya suka membolos dalam berbagai kegiatan yang ada di panti asuhan kak.

**7. Layanan apa saja yang diberikan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ada bimbingan konseling Islam kak, ada juga kegiatan ibadah seperti tahfizul qur'an, qiro'ati, dan hafalan qur'an. Biasanya mereka juga mendapatkan layanan konseling dan diberikan nasehat maupun motivasi dari pembimbing kak, ada juga kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan setiap malam biasanya di panggilkan tutor bimbel dari luar panti asuhan atau pengasuh yang ada di panti asuhan kak.

**8. Menurut adik seberapa penting bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sangat penting kak, apalagi disini diberikan beberapa pelayanan seperti para pembimbing memberikan nasehat, motivasi, perhatian dan kasih sayang yang membuat kita dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, yang awalnya saya suka membolos dan tidak mau mengikuti kegiatan panti asuhan, karena adanya bimbingan, arahan, dan motivasi dari pengasuh saya menjadi sadar dan disiplin terhadap aturan kak.

**9. Adakah manfaat yang adik dapatkan setelah adanya layanan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ada kak, yang awalnya saya tidak taat aturan menjadi disiplin, kemudian karena pembimbing disini juga memberikan kita arahan, nasehat dan bimbingan dengan baik saya mulai berani mengikuti beberapa kegiatan yang bermanfaat bagi diri saya, dan saya menjadi giat dalam pelajaran untuk mendapat nilai yang baik.

**10. Apa harapan adik setelah diberikan bimbingan konseling Islam?**

saya harap dengan adanya kegiatan bimbingan dan konseling Islam yang ada di panti asuhan adanya peningkatan dari segi memberikan bimbingan kepada anak-anak yang ada di panti asuhan.

**Narasumber IV**

Nama : ND (nama disamarkan)

Hari : kamis, 3 Agustus 2023

Tempat: panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan

**1. Sudah berapa lama adik tinggal di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Saya sudah tinggal di panti hampir 2 tahun kak

**2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota pekalongan?**

Biasanya kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan belajar bersama yang dilaksanakan tiap malam, kemudian ada bimbingan keagamaan yang diisi oleh pak Tohirin, ada juga kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap minggu kak. kita juga disuruh untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an kak agar kita menjadi paham dan mampu mengamalkan ajaran yang ada didalamnya.

**3. Mengapa adik dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Karena ayah saya meninggal dunia, dan ibu saya harus bekerja di luar negeri kemudian kakak-kakak saya yang sudah menikah membuat saya dititipkan disini kak. ibu juga ingin saya kuliah jadi, jika saya dititipkan di panti asuhan maka akan di biyai secara penuh pendidikan saya disini kak.

**4. Apa saja yang kamu rasakan saat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuamu?**

Yang saya rasakan adalah iri melihat teman-teman yang masih mempunyai orang tua lengkap dan mampu memberikan kasih sayang kepadanya. Saya juga merasa bahwa saya dituntut untuk bisa mandiri dan segala keinginan yang saya pingin harus dengan usaha

sendiri. Saya juga merasa kecewa dengan keadaan saya kak, kenapa saya di takdirkan untuk ditinggal oleh ayah saya sejak kecil hingga lupa bagaimana kasih sayang seorang ayah kepada saya.

**5. Apakah adik betah tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Betah kak apalagi punya teman dan pembimbing di sini yang memberikan perhatian dan motivasi yang membuat saya bisa menerima diri saya sendiri, saya yang awalnya mudah iri dengan teman-teman sebaya, sekarang menjadi pasrah dan menerima apa yang telah Allah berikan kepada saya. Apalagi disini diberikan beberapa fasilitas yang membuat saya nyaman dan merasa di perhatikan kak.

**6. Bagaimana kondisi adik sebelum di berikan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Awalnya saya sulit untuk menyesuaikan diri kak di lingkungan panti asuhan. Seperti kurangnya disiplin dalam menjalankan aturan dan berbagai kegiatan, dan saya juga sulit untuk berpikir secara kritis baik dalam belajar pelajaran maupun beradaptasi di lingkungan sosial. Saya juga awalnya menjadi anak yang suka menyendiri karena menurut saya mereka tidak ada yang peduli dengan saya kak, saya juga awalnya tidak percaya diri misal dalam membangun komunikasi dengan orang yang baru dikenal, dan agak pemalu.

**7. Layanan apa saja yang diberikan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Biasanya layanan yang dilakukan berupa bimbingan kak mulai dari bimbingan konseling, bimbingan belajar, kemudian bimbingan keagamaan dan bimbingan keterampilan. Di dalam kegiatan tersebut biasanya pengasuh memberikan arahan berupa nasehat, perhatian, dan saran kepada kita agar dapat mengembangkan kemampuan yang kita miliki. Kadang juga kita dilatih untuk berpidato di setiap kegiatan kajian kak fungsinya untuk membantu kita melatih rasa percaya diri.

**8. Menurut adik seberapa penting bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sangat penting kak, apalagi dalam meningkatkan keimanan kita dengan Allah SWT dan kita juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, bertanggung jawab serta menjadi anak yang berguna untuk diri sendiri maupun lingkungan kak. apalagi saat

saya mengikuti beberapa kajian dan tahsin saya merasakan lebih tenang dan sebelumnya yang saya tidak bisa membaca Qur'an dengan lancar sekarang menjadi paham.

**9. Adakah manfaat yang adik dapatkan setelah adanya layanan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Dengan adanya bimbingan dan konseling Islam yang ada di panti asuhan memberikan perubahan dan manfaat dalam diri saya kak. yang awalnya saya malas untuk melaksanakan shalat 5 waktu setelah diberikan bimbingan dan nasehat dari pengasuh saya menjadi rajin untuk melaksanakan ibadah agar tepat waktu kak. berbagai macam bimbingan, saya yang awalnya tidak tahu harus bagaimana sekarang saya dapat memahami dan menerima diri saya sendiri. Dengan adanya bimbingan tersebut juga membantu saya dalam mengatasi rasa cemas, takut, yang awalnya tidak dapat beradaptasi di lingkungan sosial, sekarang sudah mulai melatih diri sendiri agar mau bersosialisasi dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di sekolah, apalagi pembimbing sering memberikan motivasi saya juga merasakan perubahannya.

**10. Apa harapan adik setelah diberikan bimbingan konseling Islam?**

Harapan saya adalah agar ditingkatkan lagi beberapa layanan dan kegiatan bimbingan konseling Islam kak, agar kita menjadi lebih meningkatkan kemampuan dan rasa keimanan kita terhadap Tuhan.

**Narasumber V**

Nama : SH (nama disamarkan)

Hari : Kamis, 3 Agustus 2023

Tempat: panti asuhan Wismarini Aisyiah kota Pekalongan

**1. Sudah berapa lama adik tinggal di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sudah 2 tahun saya tinggal di sini kak, semenjak saya masuk kelas 3 SMP

**2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di panti asuhan Wismarini Asiyiah kota pekalongan?**

Ada kegiatan bimbingan keagamaan kak yang dilaksanakan setiap malam ahad dan malam senin, biasanya didalamnya itu melaksanakan sholat terlebih dahulu, kemudian dilanjut membaca dan menghafalkan Qur'an dan kadang juga ada kegiatan tahsin Qur'an. Biasanya ada juga kegiatan ceramah oleh bapak Tohirin kak sebagai pengisi ceramahnya. Setiap hari minggu juga ada kegiatan ahad pagi kemudian dilanjutkan kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh anak-anak panti asuhan dan pengasuh hanya membantunya kak. ada juga kegiatan belajar bersama yang sering kita laksanakan setiap malam sehabis shalat Isya kak.

**3. Mengapa adik dititipkan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Karena ayah saya meninggal dunia dan ibu saya tidak mampu untuk membiayai sekolah saya dan saya juga punya adik dititipkan disini, kemudian ibu saya bekerja di luar kota. Jadi saya dititipkan disini agar ada mengurus dan membiayai saya sekolah maupun kebutuhan saya kak.

**4. Apa yang kamu rasakan saat tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuamu?**

Saya merasakan iri kak mengapa saya dititipkan di panti asuhan dan tidak dekat dengan ibu saya saja, apalagi teman-teman sebaya di rumah yang biasa ajak main bersama sekarang tidak bisa karena saya berada di panti asuhan. Saya juga sering merasa marah pada diri sendiri mengapa saya harus melewati semua itu kak, dan saya juga kepingin bagaimana sih rasanya punya orang tua lengkap dalam menemani perkembangan saya menjadi dewasa.

**5. Apakah adik betah tinggal di panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Awalnya tidak betah kak, saya juga pernah ingin keluar dari panti asuhan dengan kabur, tapi bingung dirumah juga tidak ada siapa-siapa, tetapi karena banyak teman disini juga pengasuh yang baik-baik mereka telah memberikan saya perhatian, arahan dan bimbingan yang membuat saya menjadi terarah dan mau bergaul dengan teman-teman disini kak.

**6. Bagaimana kondisi adik sebelum di berikan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sebelum saya berada di panti asuhan, saya kan dititipkan oleh nenek kak, dan karena itu saya menjadi jarang untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, awalnya saya juga setiap ada masalah tidak dapat menyelesaikannya dengan baik kak, saya juga orangnya mudah cemas apabila ada masalah yang mengganggu di pikiran saya, misalnya saya belum mengerjakan PR dan lupa lah itu saya biasanya cemas dan gugup takut dimarahin ibu guru kak. saya juga anaknya mudah takut. Sebelum di tiitpkan disini, saya orangnya suka menutup diri di lingkungan baru kak menurut saya itu tidak nyaman. Saya juga sering merasakan kecewa terhadap ibu saya kak.

**7. Layanan apa saja yang diberikan di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**

Biasanya disini diberikan bimbingan kak untuk mengarahkan kita agar menjadi anak yang lebih baik, disiplin, dapat menerima diri kita sendiri. Ada juga berupa pemberian nasehat oleh pengasuh disini kak, biasanya mereka memberikan nasehat berupa tutur kata yang baik dan arahan kepada kita agar dapat mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kita juga ada bimbingan keagamaan disitu biasanya difokuskan dalam memberikan motivasi kepada kita untuk mengenali diri kita sendiri dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang kita miliki, seperti melaksanakan kegiatan pidato untuk anak-anak disini untuk mengembangkan skill komunikasi kita dengan baik dan dapat mengamalkan isi dari pidato kita kak. kita juga diberikan perhatian yang menurut saya sangat cukup untuk kita agar tidak merasakan sendiri, dan kesepian.

**8. Menurut adik seberapa penting bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Sangat penting kak, dengan adanya layanan tersebut saya yang awalnya tidak bisa apa-apa dan merasa minder saya menjadi percata diri kak. saya juga yang awalnya sering melakukan kesalahan baik suka melanggar aturan, membolos sholat subuh, kemudian saya di berikan nasehat oleh pembimbing dengan cara memberikan arahan secara lemah lembut dan baik, kemudian saya berpikir untuk tidak melakukan kesalahan lagi.

**9. Adakah manfaat yang adik dapatkan setelah adanya layanan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan?**

Ada kak, yang awalnya saya merasakan kesepian dan merasa tidak ada yang mau memperhatikan, semenjak diberi bimbingan berupa nasehat, motivasi, dan perhatian tersebut mengubah saya menjadi diri yang dapat menerima saya sendiri, dan lebih berani dalam menjalani kehidupan kak. saya juga menjadi percaya diri, mampu menjalankan aturan yang menurut saya sangat bermanfaat bagi diri saya maupun orang lain kak.

**10. Apa harapan adik setelah diberikan bimbingan konseling Islam?**

Harapan saya adalah setelah dilaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut saya sendiri menjadi anak yang mampu bertanggung jawab lagi dan lebih giat dalam mengembangkan kemampuan yang saya miliki. Untuk panti asuhan harapannya dapat meningkatkan kegiatan tersebut agar anak-anak menjadi lebih baik apabila sudah keluar dari panti asuhan kak.



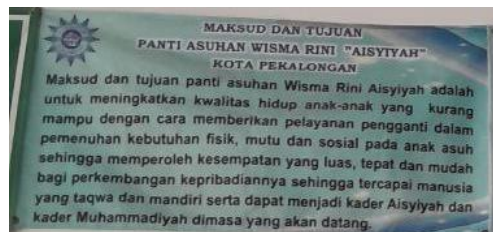
**LAMPIRAN 4 : DOKUMENTASI**



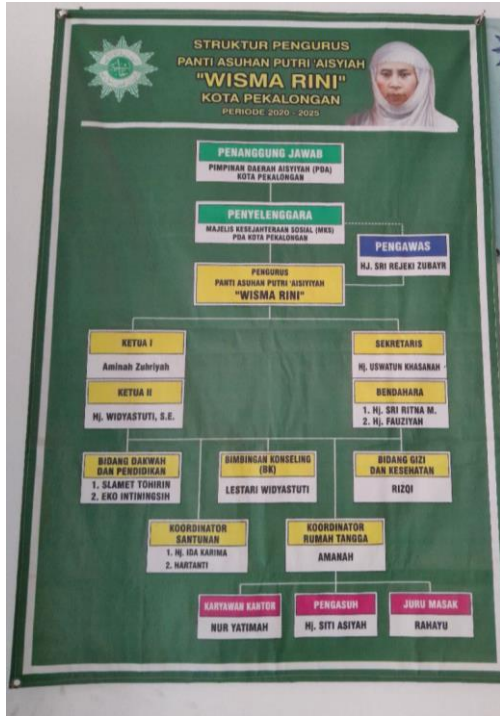
**Tempat menerima tamu panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**



**Piagam penghargaan yang diberikan untuk panti asuhan wismarini**



**Visi dan misi, Maksud dan tujuan panti asuhan wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**



**Struktur pengurus panti Asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan**



**Wawancara dengan Ibu Yatimah (pengaasuh dan pegawai kantor panti asuhan)**



**Wawancara dengan remaja SH**



**Wawancara dengan NA**



**Wawancara dengan ND**





**Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah**



**Wawancara dengan Ibu Lestari Widyastuti**



**Aula panti asuhan Wismrini Aisyiah kota Pekalongan**



**Kegiatan tahsin dan membaca Al-Qur'an bersama bapak Tohirin**



**Kegiatan bimbingan keagamaan dalam bentuk ceramah oleh bapak Slamet Tohirin**

## LAMPIRAN 4 : Surat-Surat

### 1. Lampiran Surat Izin riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1969/Un.10.4/K/KM.05.01/04/2023

17 April 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Pengurus Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Anida Silmia Rahmawati  
NIM : 1801016098  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah Kota Pekalongan, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Deprivasi Parental pada Remaja di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah Kota Pekalongan

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Panti Asuhan Wismarini Aisyiyah Kota Pekalongan, Jawa Tengah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

2. Surat izin telah melaksanakan riset di panti asuhan Wismarini Aisyiyah kota Pekalongan



**PANTI ASUHAN  
WISMA RINI 'AISYIYAH  
KOTA PEKALONGAN  
"TERAKREDITASI A"**

Sekretariat : Jl. W.R. Supratman No. 40 Telp. (0285) 423507 Pekalongan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aminah Zuhriyah  
Jabatan : Ketua Panti Asuhan Wisma Rini 'Aisyiyah Kota Pekalongan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anida Silmia Rahmawati  
Nim : 1801016098  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 23 Juli 2023 – 29 Desember 2023 yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan Judul:

**" Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Deprivasi Pada Remaja Di Panti Asuhan Wisma Rini 'Aisyiyah Kota Pekalongan "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Pengurus Panti Asuhan Wisma Rini 'Aisyiyah  
Kota Pekalongan

Ketua

Aminah Zuhriyah

Sekretaris





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Anida Silmia Rahmawati  
Tempat, tanggal lahir : Pemalang, 2 Maret 2000  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : RT 01/ RW 03 desa Pamutih, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang  
Email : [anidasilmia123@gmail.com](mailto:anidasilmia123@gmail.com)

### B. Riwayat pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- |  |           |
|--|-----------|
| a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Pamutih | 2004-2006 |
| b. MI Muhammadiyah Pamutih             | 2006-2012 |
| c. SMP Muhammadiyah 2 Comal            | 2012-2015 |
| d. SMA Negeri 1 Ulujami                | 2015-2018 |
| e. UIN Walisongo Semarang              | 2018-2023 |

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMR WIRA SMA Negeri 1 Ulujami
2. PRAMUKA SMA Negeri 1 Ulujami
3. IMPP UIN Walisongo Semarang
4. IMM UIN Walisongo Semarang
5. Volunteer Festival Pemuda 2019